



Bagaimana Mengangkat Guru kepada Maha Acarya Lu

Ada 2 Cara :

(1) Menerima Abhiseka Inisiasi secara Langsung Anda dapat membuat janji pertemuan dan meluangkan waktu untuk pergi mengunjungi "Vihara Tantra Satyabudha" di Redmond (negara bagian Washington, Amerika Serikat) untuk menerima abhiseka inisiasi secara langsung dari Maha Acarya Lu (Telp.206.882.0916)

(2) Menerima Abhiseka Jarak Jauh

Karena berbagai kondisi seperti tidak mempunyai biaya perjalanan yang memang besar atau sulit mengatur waktu untuk meninggalkan pekerjaan dan keluarga, seringkali tidaklah mudah bagi banyak orang yang tinggal jauh dari Amerika Serikat untuk merencanakan perjalanan ke Redmond untuk menerima abhiseka inisiasi secara langsung. Bila anda termasuk dalam kategori ini, anda dapat : **pada tanggal 1 atau 15 (berdasarkan penanggalan imlek), pada jam 7 pagi, dengan menghadap ke arah matahari terbit, membaca 3 kali Mantra Catur Sarana, "Namo Guru Peh, Namo Buddha Yeh, Namo Dharma Ye, Namo Sangha Ye", lalu bernamaskara 3 kali.**

Setiap bulan, pada tanggal 1 atau 15 (berdasarkan penanggalan imlek) di "Markas Tantra Satyabudha", Maha Acarya Lu Sheng Yen mengadakan upacara "abhiseka inisiasi jarak jauh" untuk memberi abhiseka kepada semua siswa yang tidak dapat datang ke Redmond secara pribadi. Setelah menjalankan ritual pengangkatan guru, seorang siswa menerima abhiseka secara jarak jauh hanya perlu mengirim surat (dalam bahasa Mandarin atau bahasa Inggris) kepada Vihara Satyabudha di Redmond atau mengisi

formulir bersarana di cabang-cabang Satyabudha setempat, yang menyatakan bahwa ia memutuskan untuk mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu dengan melampirkan nama, alamat, usia dan sumbangan sukarela sebagai persembahan kepada para Budha, sebagai balasan surat, ia akan menerima 'sertifikat bersama'.

Alamat dari "Markas Tantra Satyabudha" adalah

Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct. Redmond, WA 98052, USA
Buddha.FIRSTscreensaver.com



Pesan Penterjemah

Semenjak Maha Guru Lu Sheng-yen pertama kali menulis buku rohnya pada tahun 1975 sampai sekarang (20 tahun kemudian), jumlah buku buku beliau yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia masih sangatlah kurang. Keadaan ini merupakan hambatan bagi mereka yang sebenarnya tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengalaman dan ajaran beliau namun tidak mampu membaca buku buku beliau dalam bahasa Mandarin.

Bagi banyak insan simpatisan Maha Acarya Lu dan para siswa pemula (yang keduanya tidak dapat berbahasa Mandarin), satu satunya buku yang memperkenalkan mereka kepada Maha Acarya Lu adalah buku 'roh' pertama beliau yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1975. Padahal, Maha Acarya telah menulis lebih dari 110 buku terhitung tahun 1995 (dua puluh tahun kemudian), belum terhitung ceramah dharma. Perasaan yang mereka alami adalah mirip orang yang membaca cerita silat berjilid 113 dan baru sempat membaca jilid ke 1 dan ke 100. Apa yang terjadi antara jilid 2 sampai dengan jilid ke 99? Buku ini merupakan suatu langkah kecil untuk mulai membantu mengatasi kesenjangan tersebut.

Kepada para pembaca yang tergerak untuk mencetak ulang buku ini dan membagi-bagikannya secara cuma cuma kepada kalangan anda sendiri, kami tentunya tidak berkeberatan. Begitu pula bila anda ingin merevisi hasil penterjemahan kami sebelum mencetak ulang, kami juga tidak berkeberatan sama sekali.

Kami akui keterbatasan kemampuan kami dalam menterjemahkan. Untuk itu, kami memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada Maha Acarya Lu Sheng Yen pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semua pahala yang dihasilkan lewat upaya penterjemahan dan penyebaran buku ini kami limpahkan kepada:

- Maha Acarya Lu Sheng Yen dalam menjalankan tugas memutar roda dharma di alam samsara, dan
- Para pembaca dengan harapan supaya anda bertekad lebih kuat lagi dalam

melaksanakan pembinaan rohani diri anda untuk mencapai penerangan sempurna.

Selamat membaca. (Akhir 1995)

Padmakumara (2)

GRATIS

TIDAK UNTUK DIJUAL

1.1.The Flower Light Self Mastery Buddha

(diterjemahkan dari ceramah Maha Acarya Lu Lu di gedung "Palace of Fine Arts" di kota San Francisco pada tanggal 14 Juni 1992)

Topik pembicaraan saya pada hari ini adalah "The Flower Light Self-Mastery Budha", yang merupakan topik yang tidak pernah saya sampaikan sebelumnya. Ini adalah nama seorang Budha. Apakah yang menyebabkan saya untuk membicarakan Budha yang satu ini?

Pada bulan April dan Mei tahun ini (1992), saya sedang berada di Taiwan dan Hongkong untuk membabarkan Dharma. Pada tanggal 6 Mei di malam harinya, di sebuah cafe di Taipeh, Budha Sakyamuni duduk berbincang bincang dengan saya sambil menikmati kopi. [tepuk tangan pendengar]

Pada saat tadi saya berkata bahwa saya mengobrol dengan Sakyamuni Budha sambil menikmati kopi, seorang diantara kalian sampai tertawa. Anda mungkin terheran heran, "Sungguh aneh! Sakyamuni Budha minum kopi? Sungguh terasa janggal." Biarlah saya katakan hal berikut ini: Saya sekarang sedang duduk di hadapan ke 5 Dhyana Budha dan dengan disaksikan mereka -- saya memberi jaminan kepada anda bahwa apa yang saya katakan adalah 100% fakta. Pada malam itu, ketika saya bersama Sakyamuni Budha, tidak ada orang lain di sekeliling kami. Kami berdua bercakap cakap sebagai teman dengan suasana santai dan tidak formal. Di tengah tengah pembicaraan, Budha Sakyamuni menulis 5 patah kata diatas sepotong kertas. Ke 5 patah kata itu adalah "The Flower Light Self Mastery Budha". [tepuk tangan pendengar] Kemudian Sakyamuni Budha memberitahu saya, "Engkau adalah The Flower Light Self Mastery Budha".

Hidup saya penuh dengan pengalaman pengalaman aneh yang bagaikan cerita cerita dongeng saja. Ketika saya berusia 26 tahun, saya mengalami suatu kejadian unik dimana saya dibawa ke alam Sukhawati (surga dari Amitabha Budha). Juga saya berlanglang buana di sepuluh alam Dharma. Sejak saat itu, selama 3 tahun, setiap malam dari jam 12 sampai jam 1 pagi, seorang guru yang tak berwujud dari dunia roh datang untuk mengajar saya. Hal hal yang saya kisahkan itu sepertinya sukar untuk dipercaya, tetapi saya memberi jaminan kepada anda semua hari ini bahwa semua kejadian kejadian tersebut adalah benar benar fakta. [tepuk tangan pendengar] Semua peristiwa peristiwa di masa lalu maupun masa sekarang yang saya alami dan saya ceritakan kepada anda adalah fakta. Misalnya, ada satu kali ketika saya berada di gunung Rainier yang ditutupi salju. Tiga Budha yang bersinar keemasan menampakkan diri di angkasa dan menyorotkan sebuah sinar berkat kepada saya. [tepuk tangan pendengar] Umumnya, orang menganggap kejadian yang saya alami itu sungguh sukar untuk dipercaya, tetapi saya memberitahukan anda semua dengan sejujur jujurnya bahwa kejadian kejadian tersebut benar benar terjadi pada diri saya.

Saya pernah mengatakan bahwa hanya segelintir guru (acarya/master) Budhis yang dapat mendemonstrasikan mudra mudra ketika memimpin upacara puja bakti. Ketika mereka memimpin upacara memberi persembahan makanan kepada umat yang menderita di alam setan kelaparan, mereka hanya mengikuti petunjuk buku saja. Juga hanya segelintir guru guru Tantra yang dapat menggunakan alat vajra dan bel dengan baik dan yang dapat menjelaskan fungsi alat alat tersebut dengan lengkap dan spesifik. [tepuk tangan pendengar]

Semua mudra mudra yang saya gunakan pada hari ini adalah ajaran dari guru saya yang tak berwujud itu, Yang Mulia San San Chiu Hou. Dan, cara menggunakan alat vajra dan bel, yang telah saya demonstrasikan, diajarkan kepada saya oleh Vajrasattva Bodhisattva. [tepuk tangan pendengar]

Pada tanggal 6 Mei, ketika saya minum kopi bersama Sakyamuni Budha, saya bertanya kepadanya apakah ia ingin makan "sandwich". Beliau menjawab, "Ini sudah cukup. Belajar minum kopi sudah merupakan pelajaran yang sudah cukup banyak buat saya."

Ketahuiilah bahwa 2500 tahun yang lalu -- saya juga hidup bersama sama Sakyamuni Budha. [tepuk tangan pendengar] Kali ini, sambil minum kopi, Sakyamuni Budha berkata, "Sayang sekali bahwa kali ini engkau harus mengalami banyak kesukaran." [tepuk tangan pendengar] Saya menjawab kepada Budha Sakyamuni, "Saya datang ke dunia manusia ini untuk merasakan kepahitan. Saya tidak menaruh gula ke cangkir kopi ini; ini merupakan secangkir kopi pahit."

Budha Sakyamuni sangat menaruh simpati kepada saya. Sebelum ia pamit, ia menaruh tangannya diatas kepala saya [tepuk tangan pendengar] dan berkata, "Musibah musibah yang kau alami belum selesai. Tudingan dari orang lain juga masih berlanjut panjang. Biarlah saya memberkatimu supaya engkau menjadi cepat tua." Apa yang terjadi bila seseorang menjadi tua? Orang kembali ke asal mereka ketika menjadi tua. [tawa pendengar] Ketika saya mengenang keakraban saya dengan beliau, saya merasa terharu.

2500 tahun yang lalu, ketika saya hidup bersama Sakyamuni Budha, hubungan kami sangatlah akrab. Pada saat itu Budha Sakyamuni memberitahukanku ramalan beliau, "Di masa yang akan datang, engkau akan menjadi seorang Budha dengan nama julukan "The Flower Light Budha" [tepuk tangan pendengar]

[The Flower Light Budha atau Padmaprabha dalam bahasa Sansekerta adalah nama julukan Budha yang diberikan Sakyamuni Budha kepada Sariputra, satu dari siswa utama Sakyamuni Budha]

Hari ini satu prefix ditambahkan kepada julukan tersebut dan menjadi "The Flower Light Self-Mastery Budha." Saya bertanya kepada Sakyamuni Budha, "Mengapa ada tambahan prefix "Self-Mastery" (Penguasaan Diri)?" Beliau menjelaskan, "Seseorang harus mempunyai "Penguasaan Diri" dalam menjalankan kehidupan di dunia samsara ini! Bila tidak, engkau tidak dapat menghadapinya." Malam itu saya mengobrol dengan sangat panjang lebar dengan beliau.

Flower (Bunga)

Saya ingin menjelaskan arti dari julukan "The Flower Light Self-Mastery

Budha". Apakah yang dimaksud dengan flower (bunga)?

Didalam Buddhisme, yang dimaksud dengan bunga biasanya adalah bunga teratai. Kita semua tahu bahwa teratai adalah sejenis bunga yang sangat indah. Melambangkan apakah bunga teratai itu? Anda mungkin menjawab bahwa teratai melambangkan kesucian karena teratai dapat hidup di lumpur tanpa ternoda. Sebenarnya ini hanyalah penjelasan "kulit" atau "semu" atau "external" dari karakteristik bunga teratai. Apakah bunga teratai yang sebenarnya? Api kundalini didalam tubuh kita semua. Bentuk dari nyala api didalam tubuh kita ini mirip dengan bunga teratai. Seperti elevator di gedung gedung bertingkat yang dapat naik dan turun, api didalam tubuh kita itu (kundalini) juga dapat naik turun. Ketika api kundalini ini mencapai hati (cakra jantung), hati kita berubah menjadi sebuah bunga teratai berdaun delapan. Jadi hati kita yang kotor, dengan pengaruh dari api kundalini ini, berubah menjadi bentuk teratai berdaun delapan. Teratai berdaun delapan ini merupakan bunga teratai yang sesungguhnya yang didapat dengan melakukan sadhana (pembinaan batin; spiritual cultivation).

Jadi hati manusia yang kotor sebenarnya merupakan bunga teratai yang masih belum terbuka (masih kuncup). Hanya ketika api kundalini ternyalakan dan naik ke cakra jantung, barulah teratai yang masih kuncup itu berubah menjadi teratai yang mekar berdaun delapan.

Bagian tubuh yang paling misterius di tubuh manusia terletak di antara cerebrum dan cerebellum (di kepala, dekat otak). Bagian ini berbentuk mirip sebuah bunga teratai berdaun 1000. Ketika api kundalini terus naik keatas, mencapai kening (cakra dahi) dan kepala (cakra mahkota), bunga teratai berdaun 1000 ini menjadi mekar (menyala) dan cairan yang tersimpan didalam teratai berdaun 1000 tersebut akan mengalir kebawah. Ketika cairan yang mengalir kebawah dan api kundalini yang naik keatas bertemu dan bersatu di cakra hati, orang yang mengalaminya akan berubah menjadi sekuntum bunga teratai dengan hatinya sebagai daun daunnya. Inilah yang diuraikan didalam Tantra sebagai: "api diri naik, cairan surgawi turun, dan sewaktu keduanya bertemu di cakra hati, mekarlah sang teratai, dan ia mencapai keBudhaan pada saat itu juga."

Di dalam Tantrayana, TriRatna (ketiga permata) adalah prana, nadi, dan

bindu. Prana (chi) digunakan untuk membangunkan kundalini. Nadi (saluran) adalah saluran ditengah dimana "elevator" kundalini dapat naik dan turun. Bindu adalah energi vital didalam tubuh kita. Ketika seseorang dapat membangunkan kundalininya untuk membakar semua rintangan karma didalam tubuhnya, maka ia telah melenyapkan semua kekuatiran dan telah mencapai tingkat Arahata. Inilah arti dari "flower" (bunga) di julukan "The Flower Light Self-Mastery Budha". Sakyamuni Budha berkomentar berikut ini kepada saya, "Engkau sudah memiliki "elevator" kundalini dalam tubuhmu dan telah dapat membuat elevator ini naik dan turun. Karena engkau dapat menguasai arus gerak dari bindu untuk membuka cakras jantung dan teratai berdaun 1000 di dirimu, maka itu berarti engkau telah mencapai pengertian dan pemekaran dari "bunga"."

Light (Sinar)

Lalu apa yang dimaksud dengan "light" (sinar) pada julukan "The Flower Light Self-Mastery Budha". Sinar yang dimaksud adalah sinar terang benderang. Didalam banyak puja bakti Cen Fo Cung, seringkali mereka yang menggunakan kameranya memotret selama puja bakti berlangsung mendapatkan bahwa hasil potretnya ternyata juga menangkap berbagai macam sinar. Sinar-sinar yang tertangkap dalam potret-potret itu tidak selalu terpancar dari saya. Kadang-kadang sinar itu terpancar dari para Budha dan Bodhisattva. Ketika pancaran sinar para Budha dan Bodhisattva di dunia roh menyorot seseorang, dan bila kejadian tersebut tertangkap oleh kamera film secara kebetulan, maka hasil potretnya akan dapat menangkap sinar-sinar tersebut.

Ketika seorang siswa Tantra membina diri sampai pada tahap dimana cakras pusat (Tan Tien) nya terbuka, maka ia akan dapat memasuki suasana Samadhi. Ketika cakras hatinya terbuka, ia telah dikenal (menyatu) dengan Yidam nya (makhluk suci pendampingnya). Ketika cakras tenggorokan, cakras dahi, dan cakras mahkota orang tersebut terbuka dan terhubung satu dengan lainnya (dengan kata lain nadi tengahnya telah terbuka total), maka ia akan dapat melihat "sinar terang benderang" itu. Pada saat itu, pori-pori tubuhnya juga terbuka dan ia sendiri memancarkan sinar dari tubuhnya. Ketika ia bermeditasi, sinar dari dirinya akan memancar keluar dan menyatu dengan sinar Alam Semesta. Inilah yang disebut "menceburkan

diri kedalam lautan sinar Vairocana yang penuh kemenangan". Ketika sinar dari Alam Semesta menyorot dan memasuki tubuhnya, ini disebut "masuknya sinar kedalam diri". Ketika sinar diri menyatu dengan sinar Alam Semesta, ini disebut "masuknya diri kedalam sinar". Beberapa saat lagi, bila sinar dari Alam Semesta menyorot diri saya, atau bila sinar diri saya memancar keluar, saya akan memberitahu kalian. Bila saat itu anda memotret, hasil potretnya akan dapat menangkap sinar tersebut. [tepuk tangan pendengar] Tapi bukan detik ini ya karena kalau anda memotret saat ini juga, yang anda tangkap bukanlah sinar Alam Semesta melainkan sinar sorot panggung. [tawa pendengar]

Jenis jenis sinar yang dapat terlihat oleh mata jasmani manusia adalah sinar matahari, sinar bulan, sinar bintang, sinar lampu, dan sinar lilin. Saya, Lu Sheng-yen, dapat melihat sinar murni Alam Semesta yang tidak terlihat oleh mata jasmani. [tepuk tangan pendengar] Orang dapat merasakan sinar Alam Semesta ini ketika sinar ini menampakkan diri dan menyentuhnya. Sinar sejenis ini sangatlah lembut dan menyegarkan, tidak seperti sinar sorot panggung. [tepuk tangan pendengar]

Setelah anda mendapatkan (dapat memancarkan dari diri sendiri) "sinar terang benderang", anda dapat memanggil para Budha dan Bodhisattva dengan lebih mudah. Saya teringat peristiwa sewaktu saya berada di Hongkong bulan Desember yang lalu. Pada saat itu saya memimpin sebuah upacara penyembuhan penyakit yang benar benar mendemonstrasikan sinar sinar terang benderang. Memanggil para Budha dan Bodhisattva untuk datang menampakkan diri adalah sama dengan mengundang sinar sinar terang benderang untuk datang. Ketika "sinar terang benderang" datang dan menyentuh seseorang untuk memberkati, akan dirasakan orang tersebut seperti aliran listrik yang menyetrum tubuhnya. Ketika tersentuh sinar ini, rintangan karma dan penyakit terhilang.

Hanya orang yang pembinaan dirinya telah mencapai tingkat sangat tinggi yang dapat mengundang sinar terang benderang dari Alam Semesta untuk turun selama upacara seperti ini. Sinar terang benderang ini menyembuhkan dan menghapuskan penderitaan umat manusia. Dalam sidang Dharma di Hongkong tersebut, berbagai mujizat terjadi. Seorang yang duduk dikursi roda dapat bangkit berdiri. Seorang buta mendapat penglihatannya kembali,

mula mula dalam bentuk sinar, lalu bayang bayangan, dan akhirnya wujud wujud yang jelas. Seorang yang terlahir tuli tiba tiba mendengar suara seperti petir yang membuatnya terperanjat sampai sampai ia harus menutup lubang telinganya dengan jari tangannya. Seorang gagu yang tidak pernah dapat berbicara sebelumnya mulai dapat berkata kata. Ada seorang bayi yang mempunyai tumor di kepalanya mendapat kesembuhan. Saya dapat membuat pernyataan berikut ini: Dalam setiap sidang Dharma, semua yang kami undang (para Budha, Bodhisattva, makhluk suci lainnya, para dewa pelindung Dharma, para dayang dayang (dakini)) selalu datang sehingga upaya yang dilakukan selama upacara (seperti penyembuhan penyakit) memberikan hasil yang memuaskan. [tepuk tangan pendengar]

Biarlah saya memberi anda sebuah contoh lagi tentang betapa erat hubungan komunikasi antara saya dengan para Budha dan Bodhisattva. Di masa lalu saya, ketika saya masih menjalankan wajib militer di Taiwan, pada suatu siang saya pulang ke rumah untuk makan siang. Setelah makan siang, hanya tersisa waktu 10 menit sebelum saya harus kembali ke tempat tugas saya. Pada saat itu, saya ditugaskan di pabrik pembuatan peta. Sedangkan rumah saya di jalan Ching Wu kira kira 5 menit jalan kaki jauhnya dari tempat kerja saya itu. Jadi hanya ada sisa waktu 5 menit untuk saya beristirahat. Namun tidak apa apa. Saya lalu beranjali dan berdoa kepada Ksitigarba Bodhisattva, yang merupakan yidam (pendamping) saya, "Saya ingin tidur sebentar selama 5 menit. Mohon bantuan anda membangunkan saya dalam 5 menit." Lalu saya berbaring dan segera pulas tertidur, meskipun normalnya orang memakan waktu agak lama untuk dapat segera tertidur. Tepat lima menit kemudian, ada yang menarik jempol kaki saya sehingga saya terbangun. Namun, beberapa lama kemudian, saya selalu dibangunkan oleh Ksitigarbha Bodhisattva dengan cara menarik telinga saya. Mungkin Ksitigarbha sudah bosan menarik jempol kaki saya. Kisah ini saya ceritakan untuk menunjukkan betapa erat hubungan saya dengan para Budha dan Bodhisattva. Juga, di masa yang sekarang ini, tahukah anda mengapa saya selalu tepat waktu kalau berjanji? Karena setiap kali saya berbaring diranjang untuk tidur, saya meminta bantuan para Budha dan Bodhisattva untuk membangunkan saya pada waktu yang tepat. Bila saya ingin bangun pada jam 6:30 pagi, ketika saya membuka mata di pagi hari, jam akan menunjukkan tepat jam 6:30 pagi, tidak lebih dan tidak kurang. Sebuah contoh terjadi sewaktu saya mengunjungi guru saya di

Hongkong. Saya harus menemani beliau sampai jam 4 pagi dan kemudian harus ke airport pada jam 7 pagi. Ketika saya akhirnya naik keranjang untuk tidur pada jam 4 pagi, saya memohon bantuan para Budha dan Bodhisattva untuk membangunkan saya pada jam 6 pagi. Ketika saya bangun, ternyata memang benar benar saya terbangun pada jam 6 pagi. Itu sebabnya saya tidak pernah perlu untuk membawa jam alarm ketika saya bepergian. Namun, untuk tiga hari berikut ini, ketika kita melakukan liburan camping yang diselenggarakan oleh "Purple Lotus Society" ini, saya harap para Budha dan Bodhisattva memberi kelonggaran dan pengecualian kepada saya selama 3 hari ini dan tidak membangunkan saya dari tidur. [tawa pendengar]

Self Mastery (Penguasaan Diri)

Mengapa Sakyamuni Budha menambahkan prefix "Self-Mastery" pada julukan yang beliau berikan kepada saya? Ia menjelaskan kepada saya dengan terperinci. "Ini karena engkau dapat tinggal atau pergi dari dunia ini sesuai keinginanmu." Dengan kata lain, saya mempunyai kontrol penuh mengenai kapan saya ingin meninggalkan dunia samsara ini. Budha Sakyamuni sama sekali tidak mengatur kapan saya harus meninggal dunia. Saya bebas sepenuhnya untuk mengatur kapan dan bagaimana saya akan meninggal dunia.

Ini adalah karena saya telah menguasai metode "roh meninggalkan tubuh jasmani". Di Tantrayana, tulkus (orang-orang yang telah mencapai keberhasilan dalam pembinaan diri) sudah pasti menguasai penggunaan metode ini. Seorang tulkus dapat mengontrol reinkarnasi dirinya sendiri bila ia telah menguasai dua metode: "roh meninggalkan tubuh jasmani" dan "roh memasuki tubuh jasmani".

Metode yang kedua tersebut membuat kita dapat memasuki tubuh bayi yang akan dilahirkan. Saya sering menggunakan metode "roh meninggalkan tubuh jasmani", tetapi saya selalu kembali ke tubuh yang sama sewaktu saya kembali. Itu sebabnya saya masih hidup sekarang. [tepuk tangan pendengar]

Saya telah belajar bagaimana membuka pintu gerbang di cakra mahkota

saya. Saya juga dapat menolong orang lain yang perlu dibukakan cakra mahkotanya. Dengan membuka pintu gerbang di cakra mahkota anda, maka roh anda dapat meninggalkan tubuh jasmani untuk bepergian di dunia roh. Ketika roh seseorang dapat keluar dari tubuh fisiknya, ia dapat melihat betapa tubuh fisik itu sebenarnya hanyalah ilusi belaka. Tadi saya sudah menceritakan bagaimana saya dapat tertidur dan bangun setiap saat saya inginkan. Ini disebut "penguasaan keadaan mimpi". Seorang sadhaka yang telah mencapai keberhasilan akan dapat menguasai mimpinya di malam hari dan bukannya dikontrol oleh mimpinya. Bila seseorang menyebut dirinya seorang yang telah berhasil dalam pembinaan diri, saya akan bertanya kepadanya apakah ia telah dapat mengontrol mimpi mimpinya. Bila ia sama sekali tidak tahu mimpi apa yang ia akan dapat pada malam hari, itu menunjukkan bahwa ia sesungguhnya belum mencapai keberhasilan. Disamping tahu mimpi apa yang akan dialami, seorang sadhaka yang telah berhasil juga dapat mengontrol supaya mimpi tersebut tidak muncul atau mengontrol (mengubah) jalan cerita didalam mimpi tersebut. Seorang sadhaka yang telah berhasil dapat berkata kepada orang lain: "Malam ini saya akan masuk kedalam mimpi anda" dan benar benar dapat melaksanakannya. Inilah yang disebut "penguasaan keadaan mimpi". Hari ini saya sampaikan bahwa saya dapat masuk kedalam mimpi semua siswa saya. Ini merupakan satu bukti keberhasilan mencapai penerangan sempurna. [tepuk tangan pendengar]

Kemantapan, Kebahagiaan, Kesucian

Seorang sadhaka yang telah benar benar mencapai keberhasilan selalu berada dalam suasana mantap, bahagia, dan suci. Tidak ada sesuatupun di dunia ini yang dapat mengganggu pikirannya. Tidak ada peristiwa apapun di dunia ini yang dapat mengotori tubuh fisik maupun tubuh Dharmanya, hati dan perasaannya. Hanya sadhaka yang telah mencapai hal ini dapat dikatakan telah mempunyai "self-mastery" (penguasaan diri).

Tidaklah sukar untuk mempunyai "penguasaan diri". Dengan selalu berlaku alamiah, menghindari ke-ekstrim-an dan kepanikan, selalu dalam keadaan damai dan tenang baik secara emosi maupun secara roh, maka seseorang akan dapat melihat dengan jelas segala sesuatunya. Ini merupakan alam Budha.

Apakah Budha itu? Budha adalah seorang yang telah sadar. Orang yang sadar adalah Budha. Di jaman Sakyamuni Budha hidup dengan tubuh fisik manusia, beliau dan saya sering memakai kamar mandi yang sama. Kami memakai toilet yang sama. Dapatkah kalian menebak siapa saya? [tepuk tangan pendengar] Di mata saya, Budha Sakyamuni adalah seorang manusia, bukan seorang dewa/tuhan; beliau juga harus ke toilet dan mandi seperti layaknya manusia. Di antara langit dan bumi ini, saya terdekat dengannya. Ia sering mandi didepan saya [tepuk tangan pendengar] dan juga tentunya saya juga mandi disaksikan beliau.

Budha Sakyamuni adalah seorang yang telah sadar. Ia mengerti semua Dharma didalam dunia ini, termasuk semua hukum alam semesta. Selain mencapai kesempurnaan sebagai seorang manusia, ia juga mencapai kesempurnaan di alam para Budha.

Saya sangat mengenalnya, termasuk penyakit apa yang dulu ia derita. Penyakit yang paling menggangukannya adalah "sakit kepala". Setiap kali sakit kepala datang, ia tidak bisa tidur. Ia juga menderita sakit punggung. Ada satu penyakit lagi yang ia derita yang tidak diketahui oleh orang banyak sampai sekarang: gastroenteritis. Umat Budhist mengetahui bahwa beliau menderita sakit kepala dari kitab kitab, tetapi mereka tidak tahu tentang penyakit gastroenteritisnya.

Adalah perbuatan, pikiran, dan kesadaran Budha, dan bukan hanya tubuh fisik Budha saja, yang menentukan seseorang Budha atau bukan. Seorang Budha dapat melihat betapa dunia samsara ini merupakan ilusi belaka dan mengajarkan kita untuk dapat melakukan hal yang sama, yaitu untuk dapat melihat dan terbebaskan dari ilusi dunia samsara ini. Seorang Budha dapat menggunakan pikirannya, kemauannya, kesadarannya untuk mengatasi secara lengkap segala kesulitan di dunia samsara. Inilah yang disebut "hilangnya penderitaan" didalam 4 Kebenaran Luhur.

Pada mulanya, sang Budha tidak menetapkan Sila sama sekali. Sama sekali tidak disebutkan adanya sila sila pada awal pembentukan komunitas Sangha. Pada saat itu, alkohol, daging, menyanyi, dan berdansa diperbolehkan. Hanya setelah beberapa lama kemudian, ketika ada yang

menjadi ketagihan alkohol, maka dibuatlah sila larangan meminum alkohol. Ketika ada yang ketagihan memakan daging dan tidak lagi dapat merasa cukup dengan sayur-sayuran, maka mereka diminta untuk memakan lebih sedikit daging. Bernyanyi juga diijinkan. Tentu saja, pada waktu itu belum dikenal adanya karaoke [tawa pendengar]. Mereka hanya menyanyikan lagu lagu yang populer di India.

Aliran Cen Fo Cung yang saya perkenalkan adalah sesuai dengan tradisi awal Budhisme 2500 tahun yang lalu. [tepuk tangan pendengar] Bila seorang siswa ingin minum alkohol tapi tidak akan menjadi mabuk, silahkan minum! Tetapi bila ia dapat menjadi mabuk, maka ia seharusnya tidak minum alkohol. Bila seorang siswa ingin makan daging dan tidak menganggapnya sebagai daging didalam pikirannya, maka silahkan makan daging! Bila seorang siswa bernyanyi dan menganggap lagu lagu yang dinyanyikan sebagai puji-pujian kepada para Budha, maka silahkan menyanyi! Bila seorang siswa ingin berdansa dan tidak terperangkap untuk selanjutnya melakukan hal hal bernaafsu birahi, maka silahkan berdansa.

Seorang Budha tidak akan melarang anda untuk melakukan ini dan itu. Ia mengajarkan "self-mastery" (pengendalian diri). Orang baru dapat dikatakan mempunyai "pengendalian diri" bila ia tidak melakukan pelanggaran pelanggaran yang merugikan dirinya sendiri yaitu dalam bentuk tiga racun: nafsu, kebencian, dan kebodohan. Itu sebabnya mengapa siswa saya boleh saja meminum alkohol, memakan daging, bernyanyi dan berdansa. Bagi saya, alkohol adalah air. Bagi saya, daging adalah sayur-sayuran. Bagi saya, menyanyi adalah pembabaran Dharma. Bagi saya, berdansa adalah olahraga. Itu sebabnya, Sakyamuni Budha menambahkan prefix "self-mastery" (pengendalian diri) pada julukan saya itu. Ketahuilah bahwa pada jaman Sakyamuni Budha hidup dengan tubuh fisik manusia, Devadatta lah yang menginginkan sang Budha untuk menciptakan larangan larangan untuk mengontrol komunitas Sangha. Devadatta lah yang menginginkan sang Budha mengajarkan "penyiksaan diri secara berat" dalam melatih diri sehingga menyimpang dari doktrin "jalan tengah". Devadatta lah yang menginginkan semua orang menjadi sayuranis (vegetarian). Devadatta lah yang menginginkan para rahib/biksu memakai baju baju tua. Devadatta lah yang meminta Sakyamuni Budha untuk meninggalkan tempat peristirahatan Jetavana dan untuk menjalankan

kehidupan meditasi di bawah pohon dan di tempat tempat pemakaman. Devadatta pulalah yang menganjurkan komunistas sangha (biksu) untuk tidak mengikuti Sakyamuni Budha. (Catatan: Devadatta adalah saudara sepupu Sakyamuni Budha yang pada mulanya merupakan seorang pengikut sang Budha tetapi kemudian merencanakan untuk mengambil alih posisi sang Budha dengan mencoba membunuh beliau)

Sakyamuni Budha adalah seorang yang dengan alamiah menjalankan "jalan tengah". Beliau tidak pernah memaksa siswa siswanya untuk melakukan apapun. Hidup bersama beliau itu rasanya seperti sedang ditiup dengan angin musim semu yang lembut dan sepoi sepoi dan bukan keras kaku. Hidup yang tidak ekstrim dan alamiah me-refleksi-kan sifat Sakyamuni Budha yang sebenarnya.

Ketika Budha Sakyamuni dan saya menikmati kopi bersama pada tanggal 6 Mei itu, ia membuat sebuah pernyataan yang sepertinya biasa biasa saja. Ia katakan, "Makhluk di alam samsara ini sungguh sukar dimengerti. Para Budha juga demikian. Engkau harus melihat setiap makhluk di dunia ini sebagai Budha. Para Budha tidaklah jauh dari umat. Para Budha ditemukan ditengah tengah umat. Antara kau dan saya juga tak terpisahkan."

Ketahuilah bahwa bila anda melatih diri dengan Dharma Tantrayana Cen Fo Cung dan berhasil mengatasi penderitaan dan perih kelahiran dan kematian sambil tetap hidup dengan tubuh fisik anda itu, maka anda adalah seorang Budha hidup. [tepuk tangan pendengar]

Hari ini kalian telah mendengar pembabaran Dharma yang diberikan oleh "The Flower Light Self-Mastery Budha". [tepuk tangan pendengar] Sesungguhnya, saya bukanlah satu satunya "The Flower Light Self-Mastery Budha". Siapapun yang mencapai keberhasilan dalam Dharma Cen Fo Cung adalah juga "The Flower Light Self Mastery Budha". [tepuk tangan pendengar] Sakyamuni Budha mengatakan kepada saya didalam pertemuan kami itu, "Engkau, Lu Sheng-yen, dapat menolong beribu-ribu umat menjadi Flower Light Self-Mastery Budha." [tepuk tangan pendengar]

Bila anda telah berhasil mengangkat api kundalini didalam tubuh anda, anda akan berhasil memunculkan teratai teratai didalam tubuh anda sendiri.

Setelah mencapai Penerangan Sempurna, anda akan memiliki teratai teratai di cakra hati serta cakra dahi anda. Bila nadi tengah anda tidak terblokir (terhalang), anda akan memancarkan "sinar" dan melihat "sinar yang terang benderang" itu. Sinar alam semesta adalah "sinar terang benderang", dan sinar yang memancar dari diri anda itu juga "sinar terang benderang". Ketika dua sinar tersebut menyatu, itulah yang dimaksud "sinar alam semesta memasuki diri" dan "diri memasuki sinar alam semesta". Apakah "self-mastery" (penguasaan diri)? Ini adalah sewaktu anda mengerti semua hukum alam semesta dan sewaktu semua perbuatan anda adalah untuk melayani dan menyadarkan para insan. Di alam demikian, anda tidak akan bergeming dan tergoyahkan. Anda akan selalu mantap, bahagia, dan suci. Setelah mencapai ketenangan dan kebahagiaan didalam Nirvana, mengapa perlu menguatkirkan tentang alkohol, daging, menyanyi, dan berdansa? Alkohol dan daging tidak dapat mengganggu saya, begitu pula menyanyi dan berdansa. Apakah "diri" itu? Itu adalah "self-mastery" (penguasaan diri) akan sunyata (kekosongan). Tak ada sesuatupun yang dapat mencatitkan "diri" itu karena pada dasarnya "ia" tidak ada. Apa yang bisa dicatitkan? Orang yang telah mencapai keberhasilan ini, yang telah dapat melihat, mengatasi, dan mengalahkan egonya, adalah seorang Budha.

[selanjutnya Grand Master Lu berbicara tentang kenyataan ditemukannya sarira atau relics pada beberapa tahanan di Singapura yang menjalankan hukuman mati dan dikremasikan. Para tahanan tersebut telah mengangkat guru kepada Grand Master Lu dan melatih diri dengan sangat tekun setiap hari didalam penjara sambil menantikan hari mereka menerima hukuman mati.]

1.2.Tiga Sumpah Agung

(diterjemahkan dari kata pembukaan ceramah hari ke 3 dari Maha Acarya Lu Sheng Yen di kompleks Rainbow Villa pada tanggal 25 s/d 30 November 1992 mengenai "Penjelasan Terperinci dan Lengkap mengenai Dharma Dasar Tantrayana Cen Fo Cung")

Pengalaman Pengalaman Nyata

Banyak diantara kalian sudah mengetahui bahwa, ketika saya berusia 26 tahun, saya pergi mengunjungi sebuah kuil Taoisme di Taiwan dan disana Yang Mulia Yao Che Cing Mu membuka mata dewa (mata batin) saya. Di malam yang sama, saya dibawa ke "Sepasang Kolam Teratai" di surga sebelah barat yang penuh kebahagiaan (alam Sukhawati). Saya menyadari bahwa kejadian seperti ini sangatlah jarang dialami orang. Namun, kejadian yang saya alami itu begitu nyata sehingga meskipun hal itu terjadi pada waktu saya berusia 26 tahun (lebih dari 20 tahun yang lalu), saya masih mengingat semua peristiwa yang terjadi secara terperinci. Saya melihat Padmakumara (anak teratai) dan sinar putih cemerlang yang terpancar darinya. Setiap teratai mekar dan sebesar ban mobil. Apa yang saya lihat di "Sepasang Kolam Teratai" benar benar sesuai dengan yang diuraikan didalam sutra Amitabha mengenai alam Sukhawati. Pengalaman nyata ini menjadi semacam benteng bagi saya dalam menguatkan tekad untuk mempelajari Taoisme dan Budhisme.

Pada saat saya mengalami kejadian ini, saya tidak mengenal siapakah Padmakumara itu. Sebelum umur 26 tahun, saya belum pernah mendengar tentang yang dinamakan Padmakumara. Pada hari itulah baru saya mulai mengetahui keberadaannya. Ia memberitahukan saya bahwa namanya adalah "Padmakumara". Pengalaman seperti ini memang jarang dialami orang pada umumnya. Saya sering menekankan dan mengulang kisah kejadian nyata bahwa saya telah mengunjungi "Sepasang Kolam Teratai" di alam Sukhawati. Saya harap dengan mengetahui hal ini akan menguatkan iman kepercayaan kalian sama seperti hal ini menguatkan iman saya. Dengan iman yang kuat ini, seorang siswa Cen Fo Cung dapat

melaksanakan Dharma dan mencapai keberhasilan. Jadi iman kepercayaan ini sungguhlah sangat penting.

Tiga Sumpah

Saya telah seringkali berpikir untuk bersumpah (mengenai kebenaran kunjungan saya ke alam Sukhawati), tetapi setelah saya pikir lebih lanjut, apakah gunanya sumpah saya itu kalau orang menganggap saya sebagai seorang pembohong? Meskipun saya mengatakannya dengan tulus dan jujur ketika saya memberitahu orang bahwa saya telah berkunjung ke "Sepasang Kolam Teratai" di alam Sukhawati, yang tidak percaya akan tetap tidak percaya. Ini adalah alamiah karena munculnya iman kepercayaan itu tergantung dari banyak sebab dan kondisi.

Hari ini saya akan bersumpah dihadapan kalian semua. Saya tidak pernah bersumpah sebelumnya.

Inilah sumpah saya: Bila kunjungan saya pada usia 26 tahun ke "Sepasang Kolam Teratai" di surga Sukhawati dan pertemuan saya dengan Padmakumara tidak saya alami dalam keadaan sadar penuh dan bila semua cerita itu hanyalah cerita yang dibuat buat, saya bersedia masuk kedalam neraka dan berada disana selama lamanya!

Sebelumnya saya merasa sungkan untuk bersumpah demikian karena merasa bersumpah sekalipun kadang kadang tidak membawa manfaat. Sebagian orang akan tetap menganggap saya berbohong sewaktu mendengar sumpah saya ini. Sumpah saya ini sama sekali tidak berarti apa apa bagi mereka!

Disaksikan langit, para Budha, para Bodhisattva, dan semua makhluk suci, saya membuat sumpah ini: Bila apa yang saya lihat dan dengar pada malam itu ketika saya berusia 26 tahun adalah merupakan cerita yang saya buat buat, saya bersedia dilempar kedalam neraka selama lamanya.

Ini merupakan sumpah agung. Berada dalam neraka selamanya berarti selalu berada dalam kegelapan tanpa ada kesempatan terlahir kembali di alam manusia. Ini merupakan sumpah berat dan saya telah

mengucapkannya dihadapan para Budha dan Bodhisattva.

Sekarang, saya ingin membahas kejadian yang saya alami di Taiwan tahun ini ketika saya bertemu Sakyamuni Budha dan duduk menikmati kopi bersama dengan beliau. Banyak orang menganggap ini aneh. Mereka berkata dengan nada tidak percaya, "Lu Sheng-yen terlalu mengada-ada mengatakan minum kopi bersama Sakyamuni Budha."

Apakah Sakyamuni Budha menulis untuk saya 5 patah kata "The Flower Light Self-Mastery Budha"? Tidak. [tawa pendengar]

Apa maksud saya ini??? Pada mulanya, Sakyamuni Budha sebenarnya menulis "Great Light Self-Mastery Budha" diatas kertas dan menunjukkannya kepada saya. Saya tidak menyukai kata "great" (besar). Maka saya katakan kepada beliau, "Saya tidak menyukai kata "great" dan tidak suka dikenal sebagai "Great Master" (guru besar). Saya lebih suka dipanggil "little master" (guru kecil). Bagaimana kalau anda memberi saya nama "Little light Self-Mastery Budha"?" [tawa pendengar] Karena saya berkata demikian, Sakyamuni Budha mengganti kata "Great" menjadi "Flower" dan itulah kisah bagaimana nama julukan saya menjadi "The Flower Light Self-Mastery Budha". Ini adalah fakta. Saya dengan jelas menyaksikannya sendiri ketika beliau mengubah kata kata julukan saya itu. Sakyamuni Budha memakai baju jas formal pada saat itu.

Bila kejadian tentang bagaimana saya menyaksikan Sakyamuni Budha menulis julukan "Great Light Self-Mastery Budha" dan kemudian karena permintaan saya untuk mengubahnya -- beliau mengubahnya menjadi "The Flower Light Self-Mastery Budha" adalah kejadian yang saya buat buat dan bila semua kejadian ini tidak saya lihat dan dengar dengan mata kepala saya sendiri, saya bersedia masuk kedalam neraka dan berada disana selama lamanya tanpa ada kesempatan untuk keluar dari sana sama sekali.

Disaksikan para Budha, para Bodhisattva, para Tathagata, para pelindung Dharma (Dharmapala), dan semua makhluk suci, saya mengucapkan sumpah agung kedua ini.

Hari ini saya membuat tiga sumpah agung. Sumpah agung ketiga saya

adalah berkaitan dengan perasaan dan persepsi yang saya alami dalam sadhana saya. Seperti juga banyak diantara kalian, saya melatih diri dengan metode Tantrayana Cen Fo Cung setiap hari. Saya telah berlatih selama 20 tahun tanpa berhenti satu hari sekalipun. Banyak siswa saya juga telah berlatih selama bertahun-tahun. Sebagian diantara mereka sudah mengalami kejadian-kejadian gaib, dan sebagian lagi belum. Sebagian telah mendapat kontak batin dengan makhluk suci yang menjadi objek meditasinya, dan sebagian lagi belum.

Mengenai pengalaman saya sendiri: ketika saya berada di daerah Ballard, daerah pedesaan di sebelah utara kota Seattle (Amerika Serikat), kesadaran dan persepsi saya bervariasi setiap kali saya berlatih. Kadang-kadang terjadi kontak batin yang sangat kuat dan kadang-kadang tidak terjadi kontak batin. Kadang-kadang sensasinya sangatlah kuat tetapi kadang-kadang sangatlah halus. Selama saat itu saya mengalami berbagai macam sensasi sewaktu bermeditasi. Namun, di tahun-tahun terakhir ini sewaktu saya berada di vihara Cen Fo Cung ini -- pengalaman-pengalaman saya sangat berbeda. Sekarang ini bagaimanakah rasanya setiap kali saya berlatih? Setiap kali berlatih, saya dapat merasakan seluruh tubuh saya dibungkus dengan chi yang berputar dan diluar chi tersebut terdapat sinar. Diantara chi dan sinar, terdapat api. Jadi, tubuh saya terbungkus oleh chi sebagai lapisan pertama, api sebagai lapisan kedua, dan sinar sebagai lapisan ketiga. Ini merupakan sensasi yang sangat kuat. Saya dapat merasakan lapisan chi yang membungkus saya itu yang tidak seperti tiupan angin melainkan seperti terkena listrik atau seperti dikelilingi sesuatu yang kuat. Sensasi sensasi ini sangat jelas dirasakan, kuat, dan terlihat jelas setiap kali saya berlatih.

Saya tidak tahu perasaan dan persepsi apa yang kalian alami sewaktu anda berlatih sehingga saya tidak dapat bersumpah untuk kalian. Jadi, saya hanya akan bersumpah bahwa setiap kali saya berlatih, saya benar-benar dibungkus oleh chi, api, dan sinar. Sensasi "penyatuan dua arah" ini sangat jelas dan kuat. Bila sensasi sensasi yang saya uraikan itu tidak benar-benar terjadi dan hanya merupakan cerita yang saya buat-buat saja, saya bersedia masuk ke neraka tanpa ada kesempatan untuk dibebaskan lagi.

Tiga Harapan

Alasan utama mengapa saya mengucapkan tiga sumpah diatas adalah karena saya berharap setiap dari kalian akan dapat mengalami persepsi yang kuat dan jelas seperti yang saya alami setiap kali saya berlatih. Saya juga berharap setiap dari kalian dapat berkunjung ke "Sepasang Kolam Teratai" di surga Sukhawati. Juga, saya berharap setiap dari kalian dapat bertemu dengan para Budha dan Bodhisattva muka dengan muka dan mendapatkan berkat dan kekuatan dan pemberkatan dari mereka sehingga kalian menjadi Budha di masa yang akan datang.

Saya harap saya telah menjelaskan dengan baik. Saya ingin setiap dari kalian yang belum pernah ke surga Sukhawati dapat melakukan perjalanan dari sini ke sana. Ini adalah harapan saya yang pertama. Kedua, saya berharap sadhana anda akan mencapai tahap dimana keBudhaan anda diramalkan oleh para Budha dan Bodhisattva. Ketiga, setiap kali kalian berlatih, saya berharap kalian mendapatkan kesadaran dan persepsi yang jelas, kuat, dan mendalam. Bila ketiga harapan saya ini bisa terpenuhi, maka anda tidak akan pernah menyimpang dari tekad awal anda untuk melatih diri dan anda tidak akan menyimpang dari jalan pembinaan diri. Anda akan terus berlatih Dharma Tantrayana Cen Fo Cung dengan tekad dan keteguhan yang bulat sehingga akhirnya akan membuahkan keBudhaan dan kemampuan anda untuk membantu lebih banyak umat untuk terbebaskan.

Jalan pembinaan diri bukanlah sebuah jalan yang mudah dijalankan, tetapi sungguh sayang bahwa manusia memilih untuk tidak mengambil jalan ini. Sebelum saya mencapai penerangan sempurna, saya membanting tulang dengan sekuat kemampuan saya untuk mencapai penerangan sempurna. Setelah saya berhasil, saya masih bersusah payah dalam keringat dan air mata. Mengapa? Saya bersusah payah lagi bukan untuk diri saya. Meskipun saya telah berhasil sadar dan mencapai penerangan, sungguh menggugah hati melihat betapa banyak umat manusia di dunia ini yang masih terbelenggu dalam kebodohan (avidya). Saya merasa kasihan kepada manusia manusia di dunia ini yang tidak dapat mengerti manfaat dan pentingnya melakukan pembinaan rohani. Mengapa mereka tidak dapat menghargai keagungan dan keajaiban dari Dharma yang tak terhingga ini

yang dapat membuat mereka menyatu dengan alam semesta?

Hari ini, kalian mendapat kesempatan mendengar Dharma yang saya babarkan ini. Ini merupakan indikasi bahwa kalian sangat berjodoh dengan para Budha. Karena itu, kalian harus menghargai Dharma ini. Setelah belajar bagaimana melaksanakannya, anda harus melakukan sadhana dengan tekun. Saya telah menjalankan Dharma ini selama lebih dari 20 tahun. Bila Dharma yang saya babarkan ini salah atau palsu, bukankah bodoh sekali bagi saya untuk menipu diri saya sendiri selama 20 tahun ini? Dengan mengambil jalan yang telah saya lalui, anda akan mencapai keberhasilan yang sama seperti yang saya dapat dan akan tiba saatnya ketika para Budha akan muncul meramalkan keBudhaan anda. Pada saat itu, anda akan mendapatkan "penguasaan diri", kesempurnaan agung, dan penerangan. Prestasi prestasi ini sungguh melebihi kekayaan, ketenaran, gengsi/status, dan hubungan hubungan duniawi.

Apakah artinya kerukunan dan kebahagiaan keluarga? Di mata para Budha dan Bodhisattva, hal itu hanyalah debu dan sampah belaka. Istana yang termegah di dunia ini sekalipun hanyalah debu dan sampah. Ketenaran yang terhebat di dunia ini juga hanyalah debu dan sampah. Harta kekayaan yang terbanyak di dunia ini juga hanyalah debu dan sampah. Hanya bila seseorang melatih diri dan mencapai keberhasilan dalam penguasaan diri, kesempurnaan, dan penerangan, barulah kebijaksanaan agung dan asli dari keBudhaan muncul dan didapat.

Karena itu, adalah harapan saya supaya didalam aliran ini -- lebih banyak lagi siswa yang mengabdikan seluruh hati mereka untuk mengambil jalan pembinaan diri. Lebih banyak lagi lebih baik. Sekarang, sudah banyak yang sudah mengambil keputusan untuk melakukan pembinaan diri sebagai satu satunya tujuan hidup mereka. Mereka patut mendapat pujian kita karena tekad untuk membebaskan diri dari samsara seperti itu dan untuk membangkitkan bodhicitta adalah sungguh agung. Bila saat ini anda tidak dapat meninggalkan keduniawian secara total karena masih adanya keterikatan dengan hal duniawi, itu tidak apa asalkan anda mencamkan didalam hati bahwa bila saatnya telah tiba untuk meninggalkan keduniawian, maka kita harus siap. "Apa yang merupakan milik dunia akan kembali menjadi abu." Ada sebuah pepatah: roh kembali kepada roh, dan

tanah kembali menjadi tanah. Segala sesuatu didalam dunia ini akan kembali menjadi abu. Hanya pikiran dan roh yang tidak. Karena itu tidak ada alternatif lain daripada jalan pembinaan diri. Hanya saja banyak manusia di dunia ini yang tidak mengerti dan tidak sadar akan kebenaran ini. Pertama kita sadarkan diri kita sendiri dan kemudian bekerja keras untuk menyadarkan orang lain.

1.3.Penerangan Sempurna didalam Tantrayana

(diterjemahkan dari ceramah dharma oleh Grand Master Lu Sheng-yen pada tanggal 24 Februari 1991 di Los Angeles)

Berdoa untuk perdamaian di Timur Tengah

Para acarya, para sadhaka sedharma, dan para pendengar semuanya, selamat siang!

Upacara pemberkatan yang baru saja selesai kita laksanakan berjalan dengan sangat baik. Tujuan dari upacara itu adalah untuk memohon pemberkatan untuk semua siswa dan tamu kita yang telah berpartisipasi dalam upacara hari ini. Disamping itu, kita juga berdoa untuk perdamaian di Timur Tengah. Karena upacara tersebut berjalan dengan sangat memuaskan, saya pikir perdamaian akan segera tercapai. [tepuk tangan pendengar]

(Catatan: Hari kedua setelah upacara pemberkatan tersebut, Irak mengumumkan penarikan tentaranya dari Kuwait. Dua hari kemudian, pasukan sekutu mengumumkan sebuah gencatan senjata.)

Beberapa waktu yang lalu, seseorang bertanya kepada saya berapa lama peperangan di Timur Tengah itu akan berlangsung. Memang sampai sekarang saya tidak pernah membuat prediksi mengenai peperangan. Tetapi seorang siswa saya di Hongkong, seorang peramal buta terkenal bermarga Chan, yang membuat prediksi tersebut. Ia meramalkan bahwa peperangan akan berlangsung selama 100 hari. Karena prediksi prediksi tentang kejadian kejadian penting dunia telah diurus oleh siswa siswa, saya tidak perlu mengurusnya lagi. [tepuk tangan dan tawa pendengar]

Bintang bercahaya di sebelah timur

Topik yang ingin saya bahas pada hari ini adalah hal yang sangat penting yaitu penerangan sempurna didalam Tantra. Sejak dahulu kala sampai sekarang, Sakyamuni Budha adalah satu satunya orang yang memproklamasikan pencapaian penerangan sempurna selagi masih hidup. Bagaimanakah Sakyamuni Budha mencapai penerangan sempurna?

Ketika sedang duduk dibawah pohon Bodhi dari malam hari sampai pagi dini hari, Sakyamuni Budha melihat sebuah bintang bercahaya disebelah timur. Pada saat itulah beliau mengetahui bahwa beliau telah mencapai penerangan sempurna.

Kalau begitu, kalian semua seharusnya dapat mencapai penerangan sempurna dengan mudah! Malam ini kalian cukup pergi mencari sebuah pohon, duduk dibawahnya dengan menghadap ke timur [tawa pendengar], dan mungkin anda akan melihat sebuah bintang terang. Mungkin kabut di Los Angeles ini akan memudar sedikit sehingga ketika kalian menengadah keatas, anda akan melihat angkasa yang penuh dengan bintang. Pada saat itu anda bisa berkata bahwa anda telah mencapai penerangan sempurna! Sesungguhnya, banyak guru guru Dharma dan para sadhaka yang telah berusaha menyelidiki bintang apakah di sebelah timur yang dilihat oleh Sakyamuni Budha. Saya adalah seorang yang terlatih di bidang pengukuran tanah. Jadi saya telah belajar tentang ilmu astronomi. Saya dulu berpikir bahwa bintang yang dilihat Sakyamuni Budha itu pastilah sebuah bintang penting dibidang astronomi dan tercatat di buku buku astronomi. Dengan melakukan riset, seharusnya kita dapat menemukan nama bintang tersebut.

Biarlah hari ini saya memberitahukan kalian suatu hal: apa yang dilihat oleh Sakyamuni Budha bukanlah sebuah bintang atau bulan atau matahari! "Bintang" yang dilihat oleh Sakyamuni Budha adalah "sifat asal" (original nature) dirinya sendiri. Yang dilihat oleh Sakyamuni Budha itu adalah "sifat Budha" yang merupakan "sifat asal diri" sendiri. Itulah yang disebut penerangan sempurna.

Penerangan sempurna yang dicapai oleh Sakyamuni Budha selagi duduk dibawah pohon dikenal oleh Budhisme sebagai "melihat sifat Budha didalam diri sendiri". Di dalam Taoisme, hal yang sama dikenal sebagai "melihat roh diri sendiri".

Jadi ingatlah bahwa dalam perihal penerangan sempurna, yang disebut "melihat bintang" sebenarnya adalah melihat "tubuh bercahaya dari sifat Budha diri sendiri".

Penerangan sempurna hanya dapat dikonfirmasi oleh diri sendiri dan para Budha

Sudah 2500 tahun semenjak Sakyamuni Budha mencapai penerangan sempurna. Sejak saat itu, sepertinya tidak ada orang lain yang memproklamasikan diri mencapai penerangan sempurna. Sekarang, di jaman ini, ada seseorang yang mengikuti jejak Sakyamuni Budha memproklamasikan dirinya mencapai penerangan sempurna. Orang itu adalah Lu Sheng-yen. [tepuk tangan pendengar]

Sebenarnya, siapakah yang dapat memutuskan siapa yang telah mencapai penerangan sempurna?

Penerangan sempurna hanya dapat diproklamasikan oleh diri sendiri, tidak oleh orang lain. Mengapa? Karena hanya seorang Budha dan orang itu sendiri yang dapat mengkonfirmasi tingkat kesadaran dan tingkat keberhasilan orang itu. Hanya orang itu sendiri yang dapat mengkonfirmasinya dan hanya para Budha yang mengetahui apakah yang dikatakan orang itu benar atau tidak.

Karena saya memproklamasikan bahwa saya telah mencapai penerangan sempurna, orang mungkin ingin mengetahui bagaimana rasanya mencapai penerangan sempurna? Bila anda bertanya kepada banyak rahib/biksu dan orang kebatinan terkenal, mereka belum tentu dapat memberikan penjelasan. Karena saya telah mencapai penerangan sempurna, saya dapat menjelaskannya. Karena itu, topik kita hari ini adalah penerangan sempurna didalam Tantrayana.

Dialog yang mengkonfirmasi penerangan sempurna

Didalam Tantrayana dan Zen, seorang yang telah mencapai penerangan sempurna tidak berbicara seperti orang biasa. Di dalam metode Zen, dialog sering digunakan untuk membuktikan tingkat pencapaian rohani seseorang ataupun penerangan sempurna. Guru Tantra saya, Guru Tubten Taerchi, menggunakan dialog untuk mengkonfirmasi keberhasilan saya mencapai

penerangan sempurna.

Dalam perjalanan saya yang terakhir ke Hongkong, saya bertemu dengan guru saya itu dan ia menguji saya dengan tiga pertanyaan. Pertanyaannya yang pertama adalah, "Lu Sheng-yen, saya sekarang adalah seorang pengangguran. Bagaimana kalau engkau memperkerjakan saya sebagai "penyala dupa"? Di vihara kita ini, seorang "penyala dupa" adalah orang yang bangun sangat pagi sekali untuk menyalakan dupa dan lampu sebagai persembahan kepada para Budha. Jadi bagaimana saya menjawab guru saya itu? Jawaban saya adalah, "Guru, semua orang di dunia ini adalah penyala dupa". Bila seseorang tidak mengerti pertanyaan yang diajukan itu, ia mungkin akan menjawab, "Oh! Guru pasti bercanda. Guru begitu kaya raya. Mengapa guru ingin menjadi seorang penyala dupa?" Seorang yang telah mencapai penerangan sempurna akan menjawab kepada gurunya bahwa semua orang di dunia adalah penyala dupa. Ketika guru Tubten Taerchi mendengar jawaban saya, ia berkata, "Baiklah, engkau lulus ujian pertama."

Sebenarnya umat Budhist atau sadhaka manakah yang tidak berurusan dengan kegiatan memberikan persembahan kepada TriRatna (Budha, Dharma, dan Sangha)? Karena itu, semua orang adalah penyala dupa. [tepuk tangan pendengar]

Kemudian guru Tubten Taerchi mengajukan pertanyaan kedua kepada saya, "Lu Sheng-yen, siapa wanita yang engkau kencani akhir akhir ini?" Bila seseorang tidak mengerti apa yang dimaksudkan oleh sang guru, ia bisa berpikir, "Karena sang guru mempunyai mata batin, ia bisa membaca pikiran saya dan tahu apa yang telah saya lakukan." Lalu, ia bisa menjadi terpaku dan kalah. Bagaimanakah saya menjawab beliau? Saya berkata, "Guru, tentu saja saya mempunyai kenalan wanita sewaktu saya muda dahulu, tetapi sekarang saya hanya berkencan dengan para Budha dan Bodhisattva."

Saya harus memberitahu kalian bahwa seorang yang telah mencapai penerangan sempurna hanya berkencan dengan Budha dan Bodhisattva. Ketika sang guru mendengar jawaban saya, ia mengatakan bahwa saya lulus ujian kedua.

Pertanyaan ketiga adalah, "Lu Sheng-yen, karena engkau selalu menempati kursi utama setiap kali menyelenggarakan upacara Dharma atau memberikan ceramah, dimana gurumu duduk seharusnya?" Orang bisa berpikir, "Betul juga ya. Dimana sang guru seharusnya duduk?" Bila guruku duduk ditempat yang sekarang diduduki Acarya Lian Shi sekarang ini, berarti ia duduk dibawah saya. Bila sang guru duduk ditengah ditengah para pendengar, juga tidak baik. Jadi, bagaimanakah seharusnya? Dimana sang guru duduk seharusnya? Saya menjawab, "Guru sebaiknya duduk diatas kepala saya!" Itulah jawaban yang benar. [tepuk tangan pendengar]

Jawaban yang diberikan oleh seorang yang telah mencapai penerangan sempurna tidaklah seperti jawaban yang diberikan oleh orang awam. Tetapi, ternyata sang guru masih belum puas dengan jawaban saya dan berkata lagi, "Bila aku duduk diatas kepalamu, bagaimana kalau sampai aku ingin kencing?" Seorang yang telah mencapai penerangan sempurna tentu saja tidak menjawab bahwa ia akan meminum air kencing gurunya itu. [tawa pendengar] Saya menjawab guru saya, "Itu berarti guru ingin memberkati saya dengan susu Dharma!" [tepuk tangan pendengar]

Arti dibalik souvenir untuk pembabaran Dharma

Setelah dialog itu, guru Tubten Taerchi memutuskan untuk memberikan kepada saya lima hadiah sebagai souvenir dalam pembabaran Dharma. Ke lima souvenir tersebut sungguh bernilai dan saya terutama sekali menyukai dua dari ke lima souvenir tersebut.

Yang sebuah adalah sebuah kaca pembesar yang digunakan oleh Lama Tubten di Tibet. Kaca pembesar itu terbuat dari alat pemegang dari giok (kumala) dan frame dari emas. Kaca pembesar ini bukanlah alat bantu untuk membaca bagi orang tua. Sewaktu menerimanya, saya berkata kepada beliau, "Guru, terima kasih karena telah mewariskan kepada saya "empat ikrar tak terhingga" (the four immeasurable vows)". Kaca pembesar digunakan untuk "membesarkan" hati seseorang sampai tak terhingga luasnya. Bukankah itu sama dengan "empat ikrar tak terhingga"? [tepuk tangan pendengar]

Kemudian guru memberi saya sebuah penjepit dasi. Apakah alasan saya

menyukai suvenir yang satu ini? Karena suvenir ini terbuat dari emas murni dengan permata dadu yang sangat besar dilekatkan. Setelah menerima suvenir ini, cara menjawabnya bukanlah, "Guru, terima kasih untuk penjepit dasi dari emas ini." Jawaban yang benar adalah, "Guru, terima kasih karena telah mewariskan kepada saya 'Sila'". Mengapa penjepit dasi merupakan simbol dari Sila? Penjepit dasi digunakan untuk "menjepit" hati seseorang yang merupakan kegunaan dari Sila.

Lalu, sang guru juga memberikan saya sebuah arca gajah kecil. Salah satu nama kecil Sakyamuni Budha adalah "Raja Gajah". Dengan memberikan saya sebuah gajah kecil, sang guru mengangkat saya menjadi seorang "pangeran Dharma". Apakah yang dimaksud dengan pangeran Dharma? Seorang pangeran Dharma memabarkan Dharma di setiap tempat ia berada. Jadi, sewaktu menerima arca gajah tersebut, saya berterima kasih kepada guru saya dengan berkata, "Guru, terima kasih karena telah mengangkat saya sebagai pangeran Dharma." [tepuk tangan pendengar]

Fenomena dari penerangan sempurna

Dialog antara seorang yang telah mencapai penerangan sempurna dengan gurunya sangatlah bernada Zen. Saya harap kalian semua mengerti bahwa seorang yang telah mencapai penerangan sempurna mengajar dengan cara yang unik.

Seorang yang telah mencapai penerangan sempurna adalah seorang yang telah menyatu dengan Budha. Karena itu, ia berpikir seperti seorang Budha, berbicara seperti seorang Budha, dan bertingkah laku seperti seorang Budha. Ini disebut "Yi Wei" (satu rasa). Ini merupakan sebuah fenomena dari penerangan sempurna.

Fenomena kedua dari penerangan sempurna adalah bahwa tubuhnya menjadi sangat penuh dengan chi. Kemanapun ia pergi, apapun yang terjadi, chi orang tersebut selalu hadir dan memancar keseluruh penjuru. Ini karena tidak ada lagi perbedaan antara orang tersebut dengan "chi". Ia adalah chi dan chi adalah dirinya.

Fenomena lain dari penerangan sempurna didalam Tantrayana adalah

bahwa seorang yang telah mencapai penerangan sempurna pasti sudah berhasil dalam sadhana Po Wa. Ini adalah "terbukanya ubun ubun kepala"nya. Tujuan dari sadhana Po Wa adalah membuka ubun ubun kepala. Orang yang telah mencapai penerangan sempurna telah terbuka ubun ubun kepalanya dan juga dapat menolong orang lain membuka ubun ubun kepala mereka. Sewaktu kalian pulang kerumah, harap kalian jangan mencoba membuka ubun ubun kepala kalian dengan palu dan paku. Latihlah Po Wa untuk membuka ubun ubun kepala kalian.

Sebagai bukti bahwa saya dapat membuka ubun ubun kepala siswa saya, saya telah dengan sengaja membuka ubun ubun kepala seorang siswa pria ketika saya terakhir berada di Purple Lotus Society. Sewaktu saya memberikan pemberkatan untuk sadhana Six Naropa Yoga, sewaktu saya menumpangkan tangan saya diatas kepalanya, diam diam saya membuka ubun ubun kepalanya. Tenaga yang saya gunakan terlalu kuat sehingga lubang yang dihasilkan sangatlah besar. Sepertinya tulang ubun ubun kepalanya telah menciut sehingga tercipta sebuah lubang. Bila kalian menyentuh bagian itu, akan terasa empuk seperti otak saja.

Apakah siswa itu berada disini? Ya, ia ada disini! [Grand Master menunjuk ke sebelah kiri] Harap anda berdiri sehingga kita semua dapat melihatmu. [tepuk tangan pendengar selagi seorang siswa naik keatas meja dan melambaikan tangannya]

Nanti kalian semua dapat memegang kepalanya bila ingin tahu bagaimana tulang ubun ubun kepalanya menciut. Ia bisa memasang harga \$5 per sentuhan dan menjadi kaya. [tawa pendengar]

Rasa dari Dharma

Fenomena lain dari penerangan sempurna adalah "rasa Dharma" (Dharma taste). Dua hari yang lalu, seorang siswa wanita bermarga Wei menanyakan apakah "rasa Dharma" itu. Penekun Taoisme dan Budhisme sering berbicara tentang 'rasa dharma'. Apakah ada diantara kalian yang tahu 'rasa dharma' itu? Bila seseorang tidak pernah merasakan "rasa dharma", tentunya ia tidak pernah tahu apa itu. Bila anda pergi ke kuil dan menanyakan para biksu dan biksuni apakah 'rasa dharma' itu, mungkin mereka akan menjawab, "rasa

dharma adalah rasa dharma".

Banyak orang telah mendengar istilah 'rasa dharma', tetapi lebih banyak lagi orang yang tidak tahu apakah itu. Biarlah saya beritahukan kalian bahwa orang yang membina diri (sadhaka) yang telah merasakan 'rasa dharma' tidak akan meninggalkan jalan pembinaan diri. Mereka tidak mungkin menyerah ditengah jalan pula. Apakah kalian bisa menebak apakah 'rasa dharma' itu? Sulit untuk menjelaskan apakah itu karena untuk mengetahuinya -- orang harus mengalaminya sendiri. Tetapi, bila tidak saya jelaskan dengan serinci mungkin, kalian akan hanya mendapatkan pengetahuan yang samar samar.

'Rasa dharma' itu berkaitan dengan 'chi'. Orang lalu mungkin berpikir, "Kalau begitu, mudah saja menjelaskannya. 'Rasa dharma' adalah napas." Sesungguhnya, memang tidak sukar. Tetapi 'Rasa dharma' bukanlah tentang apa yang kita hirup dalam pernapasan, melainkan mengenai satu dari efek yang dihasilkan oleh pernapasan yang halus yaitu chi.

Dalam dunia orang awam, banyak orang menganggap bahwa kenikmatan sex adalah yang terhebat dan paling nikmat diantara kenikmatan kenikmatan duniawi. Bagi pria, kenikmatan sex itu adalah sewaktu air mani keluar dari kelenjar sewaktu terjadi orgasme. Stimulasi dari syaraf yang timbul dari orgasme mengirim berita kenikmatan itu ke otak. Bagi wanita, saya tidak tahu bagaimana rasanya, tetapi proses dari pergerakan otot dan stimulasi dari syaraf adalah sama.

Sekarang kita kembali kepada 'rasa dharma'. Dalam pembinaan rohani, kebahagiaan atau kenikmatan dihasilkan sewaktu chi atau udara halus yang kita hirup itu memasuki nadi nadi di tubuh kita. Inilah yang disebut 'rasa dharma'.

Makanan dari makhluk makhluk suci adalah 'rasa dharma'. Sewaktu bermeditasi, kenikmatan terbesar yang dialami oleh seorang sadhaka adalah ketika chi bergerak di seluruh tubuh, membuka semua nadi. Kenikmatan yang dihasilkan sungguh tak terhingga dan disebut "kebahagiaan yang tak ada duanya". Kenikmatan seperti ini membuat seseorang seperti melayang di angkasa dan mengendarai awan awan. Dari sudut pandangan tertentu,

"kenikmatan yang tak ada duanya" ini sepertinya mirip dengan kenikmatan sex yang dicari orang awam, tetapi sebenarnya sangatlah berbeda.

Orang yang telah mencapai penerangan sempurna tahu apakah 'rasa dharma' itu. Sadhaka biasa yang belum mencapai penerangan sempurna belum mengalaminya dan karenanya tidak dapat menjelaskannya. Apakah ada diantara kalian yang pernah mendapatkan penjelasan tentang 'rasa dharma' ini dari orang lain? [seorang pendengar menjawab tidak]

Biarlah saya beritahukan kalian bahwa ketika seseorang dapat mengalami 'rasa dharma' itu, ia tidak akan mau bolos dari bermeditasi, satu hari sekalipun. Sebaliknya, ia akan mau bermeditasi 10 kali sehari dan akan merasa enggan untuk keluar dari samadhi. Bila seseorang telah kehilangan tekad untuk membina diri, sudah jelas bahwa ia belum pernah merasakan 'rasa dharma' itu. Orang yang telah merasakan 'rasa dharma' adalah seorang suci dan sudah jelas ia tidak akan menyimpang dari jalan keBudhaan.

Kemampuan membelah tubuh

Bila nadi nadi halus didalam tubuh telah terbuat lancar oleh arus chi, akan muncul sinar dari nadi nadi itu. Di tahap ini, orang itu akan memancarkan cahaya terus menerus dan dapat menciptakan cahaya dimanapun di alam semesta ini sehingga ia dapat mengunjungi semua surga di sepuluh penjuru. Saya dulu pernah mengatakan bahwa seorang yang telah mencapai penerangan sempurna dapat pergi kemana saja di sepuluh alam dharma dan dapat masuk kedalam mimpi orang bila ia inginkan. Banyak dari siswa saya telah mengalami kunjungan saya dalam mimpi mereka.

Saya berada di Los Angeles dua minggu yang lalu. Kalian mungkin menjadi bingung dan berpikir "Tapi Grand Master baru tiba disini beberapa hari yang lalu!" Tujuan kunjungan saya dua minggu yang lalu adalah untuk melihat bagaimana kegiatan persiapan untuk acara dharma ini. Kalian sedang mengadakan pertemuan dengan suasana yang cukup panas bagaikan sidang DPR di Taiwan. [tepuk tangan dan tawa pendengar] Suara sangat bising, meskipun tidak ada yang sampai menggebrak meja. [tawa

pendengar]

Melihat kalian berada dalam keadaan konflik membuat saya merasa sangat sedih. Maka, saya mengunjungi Mui Yin Tong dan melihat Acarya Lian Jen duduk disana sama sekali tidak terganggu. [tepuk tangan pendengar] Keteguhannya sebenarnya berarti, "Ada perbedaan antara kelompok mereka dan kelompok saya. Saya tidak ingin berurusan dengan mereka. Saya tidak peduli dengan kebisingan dan keributan dalam pertemuan mereka itu." [tawa pendengar]

Saya melihat bahwa keadaan tidaklah dalam keadaan baik sehingga saya pergi mengunjungi Lianhua Kuan-jong. Saya berbicara dengannya, "Orang orang berbicara dengan nada keras dalam kegiatan persiapan upacara dharma. Karena suaramu sangat lembut, hadirilah dalam pertemuan pertemuan itu sehingga orang lain dapat mendengar kelembutan suaramu." Saya juga memintanya, "Lianhua Kuan-jong, maukah engkau mewakiliku?" Ia setuju memenuhi kedua permintaan saya itu. Ayo, mari kita dengar kesaksian dari Lianhua Kuan-jong.

[Lianhua Kuan-jong bangkit berdiri]

Dapatkah anda menceritakan kepada kita semua apakah apa yang saya ceritakan itu benar benar terjadi?

[Lianhua Kuan-jong menjawab, "ya".]

Suaramu sangat unik. Coba mengucapkan beberapa patah kata sehingga kita dapat mendengar suaramu.

[Lianhua Kuan-jong berkata, "Kira kira dua minggu yang lalu saya bermimpi mendapat kunjungan Grand Master Lu. Waktu itu, didalam mimpi, saya dapatkan diri saya berada dalam ruangan pertemuan dan melihat suasana pertemuan yang sangat tidak teratur. Ketika Grand Master muncul dalam mimpi saya, ia berkata, "Saya datang." Saya segera bernamaskara kepada Grand Master. Grand Master sangat senang dan meminta saya untuk membantunya. Setelah saya bangun dari tidur saya itu, saya kira mimpi saya itu hanya disebabkan oleh pikiran saya yang terlalu

dicurahkan kedalam kegiatan persiapan upacara dharma karena saya biasanya bermimpi tentang Grand Master sebulan sekali." [tepuk tangan pendengar]

Nah, sekarang kalian tahu bahwa saya mengunjungi Los Angeles setiap bulan. [tawa pendengar]

Suaranya sangatlah merdu. Ia memberitahu saya sebelumnya bahwa suaranya adalah alamiah dan tidak dibuat buat. Pokoknya, suara seperti ini tentunya jauh lebih nikmat didengar dibandingkan suara suara teriakan itu.

Kemampuan membelah tubuh adalah fenomena lainnya dari seorang yang telah mencapai penerangan sempurna. Ia dapat muncul dengan banyak penjelmaan dan seperti dibuktikan dengan cerita ini ia dapat masuk kedalam mimpi orang kapan saja.

Disamping itu, orang yang telah mencapai penerangan sempurna mengontrol penuh mimpinya sendiri. Bila ia bermimpi, mimpinya sangatlah jelas. Dan, ia mengontrol mimpinya dan bukan dikontrol mimpinya. Bila kejadian dalam mimpinya berubah menjadi tidak baik, ia dapat menghentikannya dan mengubah keadaan sesuai keinginannya. Ini merupakan fenomena lainnya dari penerangan sempurna.

Bagaimana seorang yang telah mencapai penerangan sempurna mengatasi ke lima nafsu manusia?

Setelah mencapai penerangan sempurna, seorang sadhaka tidak lagi melihat dunia dengan cara yang sama. Pendekatan mereka terhadap ke lima nafsu dunia sangat berbeda.

Mereka tidak melekat kepada uang. Mereka tidak peduli dengan keluar masuknya uang. Uang yang lebih digunakan untuk pembabaran Dharma. Mereka mengatasi nafsu sex dengan menggunakan "visualisasi tulang belulang" dan/atau "visualisasi kekotoran".

Semalam, seorang siswa bertanya kenapa Sakyamuni Budha tidak mendorong wanita di jamannya untuk menjadi biksuni. Jawabannya adalah

karena Sakyamuni Budha khawatir bahwa banyak biksu akan tergoda dan menghentikan kehidupan pembinaan diri.

Ada seorang siswa wanita saya di Taiwan yang sangat cantik. Ia memberitahu saya bahwa ia ingin menjadi seorang biksuni Budhis. Seperti halnya Sakyamuni Budha, saya juga tidak mendukungnya. Bila ia menjadi seorang biksuni dan bergabung dengan para biksu disini, banyak dari para biksu itu akan membenturkan kepala mereka ke dinding. [tawa pendengar] Saya terutama sekali menguatirkan beberapa dari biksu muda disini yang bisa memutuskan untuk kembali ke kehidupan duniawi.

Sakyamuni Budha pada mulanya enggan untuk mengizinkan wanita bergabung dengan para biksu karena ia dapat melihat kedepan gangguan gangguan yang dapat ditimbulkan. Sekarang, di Cen Fo Cung, kebanyakan biksu adalah pria seperti Chang-jen, Chang-chih, Lian-bao, Lian-man dan Lian-hai. Mengapa hanya ada sedikit biksuni disini?

Karena Nyonya Lu ada disini! [tawa pendengar] Ternyata saya tidak beruntung didalam aspek ini. [tawa pendengar]

Sebetulnya saya tidak berkeberatan dengan ide bergabungnya biksuni dengan kita karena mereka bisa menghidupkan suasana. Sebagian dari para biksu disini bisa menjadi lebih rajin. [tawa pendengar] Karena kurangnya biksuni disini, ada biksu biksu yang kurang bersemangat dan sering datang terlambat melakukan pekerjaan mereka di bagian surat.

Hmm, karena nyonya Lu tidak berada disini hari ini, saya bisa berbicara lebih banyak mengenai hal ini. Sesungguhnya, kehadiran nyonya Lu telah mencegah kemunculan banyak nyonya nyonya Lu lainnya. [tawa pendengar]

Secara terus terang, saya telah melatih diri dengan "visualisasi tulang belulang" dalam jangka waktu yang sudah lama sekali. Setelah melihat seorang wanita, meskipun yang tercantik sekalipun, selama 7 hari, ia akan berubah menjadi tulang belulang di mata saya. Jadi apakah yang kita cintai dengan sangat itu? Hanyalah tulang belulang. Karena itu saya ingin menyampaikan saran kepada nyonya Lu untuk mengizinkan para wanita

untuk bergabung dengan grup kita ini.

Selanjutnya, saya akan berbicara tentang ketenaran dan reputasi/status. Seorang yang telah mencapai penerangan sempurna juga tidak akan melekat kepada ketenaran. Ia membiarkan hal itu terjadi secara alamiah. Ketenaran membawa manfaat dan kesulitan pada saat yang sama.

Mengenai makanan, saya tidak lagi mengalami "ketagihan". Baik makanan sayuranis maupun daging, keduanya baik bagi saya. Bila yang disediakan adalah makanan berdaging, saya akan lebih dahulu menyeberangkan roh binatang tersebut. Sebenarnya adalah suatu berkah bagi binatang tersebut untuk dimakan oleh seorang yang dapat menyeberangkan roh. Ada sejenis makanan yang lebih baik lagi yang dimakan oleh orang yang telah mencapai penerangan sempurna: 'rasa dharma' yang dihasilkan sewaktu bermeditasi.

Nafsu manusia selanjutnya adalah keinginan tidur. Saya juga tidak terikat pada hal tidur. Semalam saya bermeditasi sampai jam 3 pagi dan bangun pada jam 6 pagi setelah hanya beristirahat 3 jam. Selama tidur, tubuh saya terbungkus seluruhnya oleh sinar. Disamping dapat mengontrol mimpi, saya juga memancarkan sinar sewaktu tidur. Di masa yang akan datang, bila ada kesempatan bagi kita semua untuk tidur bersama di dormitori, kalian dapat mengamati sinar yang membungkus tubuh saya di malam hari itu.

Kunci kunci dari sadhana Tantrayana

Sekarang saya akan membahas rahasia rahasia penting didalam sadhana Tantrayana. Biasanya, di aliran Sutrayana, orang hanya bersadhana dengan membaca sutra dan menyebut nama Budha. Didalam sadhana Tantrayana dalam, seorang siswa melatih chi, nadi, dan bindu. Ada sadhana pernapasan bhadra kumbha yang menggunakan perputaran pernapasan untuk membangunkan kundalini. Kundalini digunakan untuk membawa bindu yang digunakan untuk membuka cakara cakara. Terbawanya bindu keseluruh tubuh juga menghasilkan 'sinar terang benderang' didalam tubuh.

Apakah bindu itu? Bindu adalah air mani (ching) pada pria atau sel telur (hsueh) pada wanita. Ketika bindu ini bergabung dan bergerak untuk membuka ke lima cakra, nadi tengah akan terlancarkan. Ke lima cakra adalah cakra dahi, cakra tenggorokan, cakra hati, cakra pusar (Tan Tien) dan cakra akar. Dengan terbukanya nadi tengah, orang itu menjadi bercahaya. Ketika cakra pusar (Tan Tien) terbuka dan mekar bagaikan bunga teratai, sang siswa akan dapat mencapai keadaan "samadhi". Ketika ke lima cakra terbuka semuanya, sang siswa dapat menyatu dengan Budha di lima penjuru. Lewat abhisekani (pemberkatan) dari ke lima Budha, sang siswa mendapatkan kekuatan kekuatan mistik dan "penguasaan diri".

Bagaimana caranya membangunkan kundalini? Dengan mengkonsentrasikan pikiran ke satu titik.

Bagaimana membuka cakra pusar (Tan Tien) dan akhirnya kelima cakra? Dengan menggunakan "tanpa pikiran" [wu-nien, no thought].

Satu rahasia yang saya buka untuk kalian adalah tidak ada sadhana yang tidak mengharuskan pikiran untuk dikonsentrasikan.

Bila seseorang ingin terlahir di surga Sukhawati, ia harus mendisiplinkan pikirannya ke satu titik. Bila ia ingin mencapai penerangan sempurna menggunakan metode Zen, ia harus terlebih dahulu mencapai "kestabilan pikiran". Dari kestabilan pikiran, datang kebijaksanaan yang akhirnya akan membawanya kepada penerangan sempurna.

Sewaktu saya bermeditasi, asalkan saya memasuki keadaan "tanpa pikiran" [no thought], semua 'ching' dalam tubuh segera berkumpul di dahi. Pada saat itu, perbatasan antara dunia luar dan dunia diri hilang sehingga saya menyatu dengan lautan sinar alam semesta.

Inilah rahasia rahasia Tantrayana didalam sadhana: Dengan menggerakkan chi lewat pernapasan, siswa pertama mengkonsentrasikan pikirannya ke satu titik dan kemudian ke 'tanpa pikiran'. Dengan cara ini, siswa dapat mencapai penerangan sempurna dan menjadi seorang Budha.

Dikemudian hari saya akan membuka kunci kunci rahasia sadhana dalam

buku buku saya. Buku buku yang akan datang itu merupakan lanjutan dari empat buku sadhana Cen Fo Cung yang telah diterbitkan [The Actual Practice, The High-level practice, The Inner Commentary, The post-meditation practice]. Saya akan menamakan buku buku yang akan datang itu "The Mysteris of Mysteries" dan "The Wonders of Wonders".

Seorang yang mempraktekkan metode sadhana akan mencapai penerangan sempurna

Saya telah melakukan pembinaan diri selama lebih dari 20 tahun. Saat yang paling penting adalah periode tiga tahun selama saya berada di Ballard, dekat kota Seattle. Saya baru saja selesai menulis buku berjudul "The Cloud Correspondence of Zen Meditation" yang mengisahkan pengalaman pengalaman saya dalam meditasi selama 3 tahun tersebut. Buku ini sudah dicetak di Taiwan dan akan segera muncul di Amerika Serikat. Kunci kunci rahasia dan intisari penerangan sempurna dalam Tantrayana tercantum dalam buku itu.

Saya telah mengisahkan sebelumnya bagaimana saya sampai mengambil jalan pembinaan diri. Secara singkat, kira kira 20 tahun yang lalu, selagi saya masih bertugas di militer, saya dibawa oleh para Budha dan Bodhisattva ke surga Sukhawati. Saya melihat tubuh Sambhogakaya saya. Saya berkunjung ke banyak surga dan neraka. Kunjungan kunjungan saya itu terjadi sewaktu saya sadar dari jam 9 malam sampai jam 7 pagi. Saya melihat dengan jelas tubuh Sambhogakaya saya yaitu Padmakumara (Bodhisattva Teratai) di alam Sukhawati. Selama 20 tahun ini, tanpa terhenti, saya telah berlatih meditasi dan menulis tentang pengalaman pengalaman saya.

Penerangan sempurna yang telah saya capai adalah hasil sadhana yang tekun meliputi tubuh, pikiran, dan roh. [tepuk tangan pendengar] Bukan seperti yang disampaikan beberapa orang bahwa saya cukup tidur di malam hari dan mendapatkan diri mencapai penerangan sempurna esok harinya.

Aspek yang paling penting dalam Dharma Tantrayana Cen Fo Cung adalah "praktek" (mempraktekkan metode yang telah diajarkan). Seorang siswa harus mempraktekkan metode yang diajarkan untuk mencapai penerangan

sempurna. Karena saya telah berkunjung ke banyak surga dan neraka, saya dapat meyakinkan kalian semua bahwa "praktek" adalah satu satunya cara mencapai penerangan sempurna. Saya dapat mengajar kalian semua bagaimana menyeberang ke tepi seberang dan terlahir di alam Sukhawati. Setiap orang, setiap siswa dapat mencapai keberhasilan melalui "praktek".

Ada yang bertanya kepada saya, "Apakah guru guru saya juga telah mencapai penerangan sempurna?"

Jawaban saya adalah, "Tentu saja. Bila seorang siswa berhasil mencapai penerangan sempurna, bagaimana mungkin gurunya tidak mencapainya?" Saya berharap di masa yang akan datang -- semua siswa dapat membuktikan bahwa sang guru merupakan seorang yang telah mencapai penerangan sempurna dengan dirinya sendiri mencapai penerangan sempurna.

Sebentar lagi, saya akan memberikan pemberkatan. Didalam Tantrayana, pemberkatan pertama yang seseorang terima adalah untuk diterima sebagai siswa atau untuk menciptakan hubungan. Pemberkatan dari seorang yang telah mencapai penerangan sempurna membawa banyak manfaat seperti kesehatan, kerukunan keluarga, dan berkat berkat besar lainnya. Bila seseorang dituntut di pengadilan, maka tuntutan itu akan dapat diatasi. Bila ada roh yang menempel ditubuh seseorang, roh yang menempel itu akan pergi. Ini adalah manfaat manfaat dari pemberkatan. Jangan sia siakan kesempatan berharga ini. Om Mani Padme Hum.

1.4. Tahap Tahap Sadhana Dalam Tantrayana Cen Fo Cung

(Judul asli: Penjelasan Terperinci dan Lengkap mengenai Dharma Tantrayana Cen Fo Cung, hari ke lima. Dibabarkan oleh Maha Acarya Lu Sheng-yen di kompleks Rainbow Villa pada tanggal 24 s/d 30 November 1992)

Hari ini adalah hari ke lima dari ceramah bertopik "Penjelasan Terperinci dan Lengkap mengenai Dharma Tantrayana Cen Fo Cung". Saya ingin memulai ceramah pada hari ini dengan dua istilah didalam sadhana (metode) Tantrayana yang mengilustrasikan 2 tahap penting dalam sadhana. Yang pertama disebut "tahap pembangkitan" dan yang kedua disebut "tahap penyelesaian". Secara umum, orang yang berbakat rata rata memulai sadhana di "tahap pembangkitan". "Tahap penyelesaian" dijalankan oleh orang orang yang merupakan Bodhisattva agung dan yang berbakat besar. Sadhaka yang tidak berbakat besar memulai sadhana di "tahap pembangkitan".

Tahap pembangkitan

Apakah sadhana yang termasuk dalam "tahap pembangkitan"? Sadhana di "tahap pembangkitan" itu sama seperti mengikuti pendidikan formal yang dimulai dari TK (Taman Kanak Kanak) dan meningkat secara bertahap ke SD, SMP, SMA, S1, S2, dan S3. Tentu saja ada beberapa orang yang genius. Di usia ketika siswa siswa lain masih di SMA, orang orang berbakat besar ini sudah memasuki program S3.

Orang orang yang tidak mengikuti jalan umum yang secara bertahap tetapi yang langsung masuk kedalam program S3 adalah genius. Saya sendiri bukanlah seorang genius. Kemampuan otak saya hanya biasa biasa saja dan tidak berfungsi seperti komputer. Karena itu, dimulai dari usia 26 tahun (ketika saya mulai melatih diri di "tahap pembangkitan") sampai sekarang (berusia 48 tahun), memakan waktu 20 tahun lebih bagi saya untuk akhirnya tiba di sadhana "tahap penyelesaian".

Di dalam sadhana "tahap pembangkitan" Tantrayana, seorang siswa harus

memulai dari tingkat Catur Prayoga yang merupakan fondasi dari semua sadhana Tantra lainnya. Seorang siswa baru harus mulai dengan sadhana Catur Prayoga sampai mendapatkan suatu kontak batin sebelum mencoba sadhana Guru Yoga. Setelah mencapai kontak batin di tingkat Guru Yoga, ia boleh naik ke tingkat Yidam Yoga. Ketika sudah berhasil mendapat kontak batin di tingkat Yidam Yoga, ia naik tingkat lagi ke sadhana Vajra Yoga. Setelah mendapat kontak batin di tingkat Vajra Yoga, akhirnya ia sampai pada sadhana Maha Tantra Yoga (Anuttara Yoga) dan kemudian Dzogchen. "Tahap penyelesaian" di mulai pada tingkat Maha Tantra Yoga (Anuttara Yoga). Apa yang saya uraikan ini merupakan satu struktur dari sadhana yang bertahap.

Tetapi, diantara tingkat Yidam Yoga (tingkat III) dan tingkat Vajra Yoga (tingkat IV), terdapat beberapa struktur. Jadi, seorang siswa tidak langsung melatih diri dengan sadhana Vajra Yoga meskipun telah berhasil mencapai kontak batin di tingkat Yidam Yoga. Ia harus membangun fondasi yang kuat dulu sebelum memulai sadhana Vajra Yoga.

Saya dapat memberi contoh dengan pengalaman saya dalam sadhana selama 20 tahun ini. Saya mulai dengan Catur Prayoga, kemudian Guru Yoga, lalu Yidam Yoga. Ketika seseorang telah mencapai kontak batin di tingkat Yidam Yoga, ia telah mendapat jaminan yang disebut "KeBudhaan secara dibimbing" Saya berkomentar beberapa hari yang lalu bahwa asalkan seseorang dapat melihat dalam pikirannya wujud dari Yidam nya ketika orang itu memejamkan matanya, ia telah mendapat jaminan bahwa ia akan mencapai keBudhaan [setelah ia meninggal dunia]. Pada saat menjelang ajalnya, ketika ia menutup mata, Yidam nya akan segera datang menampakkan diri dan membimbingnya pergi. Berdasarkan situasi seperti ini, "Kebudhaan secara dibimbing" memang terjamin.

Apakah sadhana yang harus dilakukan setelah tingkat Yidam Yoga tetapi sebelum tingkat Vajra Yoga? Seorang siswa pada tingkat tersebut harus membangun fondasi Vajra Yoga dengan melakukan sadhana Bhadra Kumbha (pernapasan botol). Mengapa ia perlu melatih diri dengan pernapasan botol? Karena sadhana itu merupakan kunci dari usaha membangunkan api kundalini. Chi atau prana yang kuat bertenaga sangatlah penting dalam membangunkan api kundalini. Bila api kundalini

di-ibarat-kan sebagai elevator gedung bertingkat, maka tenaga chi (prana) yang kuat bertenaga dalam tubuh itu bagaikan sumber daya listrik yang menggerakkan elevator tersebut. Dengan kata lain, bila prana (chi) seseorang kuat, maka ia memiliki daya listrik yang dibutuhkan untuk menggerakkan api kundalini di nadi tengah (sushumna). Dengan sadhana "pernapasan bhadra kumbha", prana seseorang bertambah kuat sehingga kemudian dapat melatih membangunkan api kundalini. Begitu api kundalini terbangunkan dan naik di nadi tengah, maka kekuatan kundalini itu akan membuka/menerobos/melancarkan nadi tengah. Ini yang disebut sadhana "membuka nadi tengah".

Apakah "nadi tengah" itu? Itu adalah "jalanan" antara cakra akar dan cakra mahkota. "Jalanan" ini dilalui oleh "elevator" kundalini yang bergerak naik dan turun. Chi (prana) adalah sumber daya listrik untuk elevator kundalini tersebut. Setelah mendapatkan chi yang kuat bertenaga dengan sadhana pernapasan botol, seorang siswa pada tingkat tersebut dapat mulai melatih membangunkan kundalini. Bila api kundalini merupakan "elevator", lalu apakah yang diangkutnya? Yang diangkut adalah bindu. Apakah bindu itu? Bindu adalah air mani (intisari tubuh) yang dipadatkan. Ketika air mani dalam bentuk padat ini diangkut keatas dengan menggunakan elevator kundalini, nadi tengah akan terbuka/menjadi lancar sehingga siswa tersebut akan melihat sinar yang terang benderang.

Lalu sadhana apakah yang dilakukan setelah berhasil melancarkan nadi tengah? Sadhana yang selanjutnya adalah mengusahakan untuk membuka ke 5 cakra didalam diri. Bila cakra hati telah terbuka, maka tubuh Sambhogakaya dari keBudhaan muncul. Bila cakra tenggorokan telah terbuka, maka tubuh nirmanakaya dari keBudhaan muncul. Ketika cakra dahi telah terbuka, tubuh dharmakaya dari keBudhaan muncul. Setelah ketiga tubuh Budha telah muncul, sang siswa melanjutkan dengan memunculkan ke 5 Pelindung Dharma (Dharmapala) di ke 5 cakra -- inilah tingkat IV (Vajra Yoga). Setelah sang siswa berhasil dalam sadhana Vajra Yoga, maka ia dapat naik tingkat ke sadhana Maha Tantra Yoga (Anuttara Yoga).

Jadi struktur ajaran yang saya berikan adalah sebagai berikut:

Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, Pernapasan Bhadra Kumbha (botol), Sadhana membangunkan kundalini, Melancarkan nadi tengah, membuka ke 5 cakra, Maha Tantra Yoga (Anuttara Yoga), dan Dzogchen. Ketika seorang siswa mencapai tingkat Anuttara Yoga dan Dzogchen, berarti ia telah tiba di "tahap penyelesaian". Inilah tahap tahap sadhana (pembinaan diri; spiritual cultivation).

Seorang siswa meminta saya untuk membahas lebih jauh tentang Catur Prayoga dan Guru Yoga. Sebenarnya saya sudah membahas tentang 3 dari 4 (Catur) Prayoga tersebut yaitu Maha Namaskara (berlutut), Puja Bakti (memberi persembahan), dan Catur Sarana (empat perlindungan). Yang keempat dari Catur Prayoga adalah sadhana Vajrasattva. Tata cara puja bakti Vajrasattva dan tata cara puja bakti yang biasa kita gunakan adalah hampir sama. Hanya ada sedikit perbedaan. Apakah perbedaan itu? Yang berbeda adalah mudra, mantra, dan visualisasinya. Bila anda dengan hati hati mempelajari pelajaran yang saya sedang berikan kepada anda ini mengenai "Penjelasan terperinci dan lengkap mengenai Dharma dasar Tantrayana Cen Fo Cung" dan bila anda dapat mengerti secara terperinci, anda akan dapat menarik kesimpulan kesimpulan dari ceramah ini yang akan memberi anda pengertian tentang sadhana Vajrasattva. Apakah anda semua telah mengerti perbedaan perbedaan diantara sadhana Vajrasattva, Guru Yoga, dan Yidam Yoga? Bagaimana dengan mudra, mantra, dan visualisasi nya? Bila anda menonton dengan hati hati videotape dari ceramah ini, anda akan dapat menarik kesimpulan kesimpulan darinya. Sesungguhnya, berbicara tentang sadhana "tahap external" (Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga), semuanya selalu meliputi Catur Prayoga, mudra, mantra, visualisasi, memasuki Samadhi, keluar dari Samadhi, melafal 8 mantra yidam, dan pelimpahan jasa. Sebentar lagi saya akan membahas langkah langkah setelah keluar dari samadhi.

Bila anda merenungkan isi ceramah yang telah saya babarkan selama 5 hari ini, anda akan menyadari bahwa Catur Prayoga (empat sadhana dasar) terdiri dari 3 sadhana dasar dan sadhana Vajrasattva. Bila Guru Yoga dan "sadhana pengorbanan tubuh" ditambahkan kedalam Catur Prayoga (empat sadhana dasar), maka mereka menjadi 6 sadhana dasar Tantrayana. Bila anda kemudian melatih diri dalam Yidam Yoga sampai sempurna sehingga mendapatkan kontak batin, anda mendapatkan kepastian menjadi Budha.

Bila seseorang tidak dapat mencapai keBudhaan dengan cara ini, ia bisa datang kepada saya! Sesungguhnya, bukan cuma sang guru (dari Guru Yoga) saja, tetapi Yidam anda (dari Yidam Yoga) itu juga akan datang memberikan bimbingan dan membawa anda ke surga (tanah suci) dari Yidam yang bersangkutan. Jika, setelah melatih diri dalam Dharma Tantrayana Cen Fo Cung dengan tekun dan terus menerus, seseorang tetap tidak dapat mencapai keBudhaan dan tidak ada Budha atau Bodhisattva yang datang menjemput sewaktu ia meninggal dunia, ia dapat menyampaikan protes kepada Raja Yama di alam neraka bahwa ajaran Master Lu tidak menghasilkan keBudhaan. Saya akan segera muncul di alam neraka untuk menjemput anda. Dengan demikian, keBudhaan anda terjamin. [tepuk tangan pendengar]

Biarlah saya membuat sebuah pernyataan: asal seorang siswa melatih diri berdasarkan tata cara (liturgi) Dharma Tantrayana Cen Fo Cung, ia akan mendapatkan kontak batin. Bayangkan saja. Aliran aliran Sutrayana (Sukhawati) umumnya hanya mengajarkan umat untuk melafal mantra (menyebut nama Budha). Dan itu saja sudah dapat memberikan keberhasilan dalam Amitabha menampakkkan dirinya dan tahap "keBudhaan secara dibimbing". Didalam tata cara kita, ada begitu banyak komponen selain menyebut nama Budha seperti misalnya mudra, mantra, visualisasi, dan samadhi. Hampir setiap komponen itu sendiri saja dapat membuat orang mencapai keBudhaan. Karena itu, sungguh sulit bagi orang di jaman sekarang ini untuk menemukan seorang guru yang dapat memberikan pelajaran dan penjelasan terperinci mengenai Dharma Budhis Tantrayana yang efektif, tepat, dan sangat dalam seperti ini.

Tentu saja ada banyak tulkus Tibet yang mempunyai pengetahuan dan mengajar, tetapi banyak dari siswa mereka hanya mendapatkan pelajaran Catur Prayoga setelah tujuh atau delapan tahun belajar. Bayangkan saja apa yang telah anda belajar dari ceramah selama seminggu ini. Tata cara (liturgi) lengkap yang saya ajarkan ini merupakan buah dari hasil kerja keras selama lebih dari 20 tahun. Saya membagi apa yang telah saya pelajari dalam sadhana saya sendiri kepada anda semua. Dharma ini harus dihargai dengan baik. Asalkan seorang siswa dengan tekun melatih diri berdasarkan Dharma yang telah dibabarkan ini, ia akan dapat bertemu saya lagi di alam Sukhawati. [tepuk tangan pendengar]

Catur Prayoga terdiri dari Maha Namaskara, Maha Puja, Catur Sarana, dan sadhana Vajrasattva. Tatacara sadhana Vajrasattva sama dengan tatacara puja bakti yang umum kita laksanakan dan hanya berbeda dalam mudra, mantra, dan visualisasi. Begitu pula dengan sadhana Guru Yoga yang mempunyai tatacara puja bakti yang sama dan hanya berbeda didalam hal mudra, mantra, dan visualisasi. Sadhana Vajrasattva dan Guru Yoga adalah dua sadhana yang sangatlah penting.

Perlu dicamkan bahwa sadhana Vajrasattva adalah sadhana/yoga pertobatan yang sangat istimewa, sadhana berharga untuk menyadari sifat kekosongan, dan sadhana berharga untuk menutupi kekurangan atau ketidaksempurnaan. Sedangkan Guru Yoga adalah sadhana untuk mendapatkan jaminan untuk terlahir di surga (tanah suci) dengan mengandalkan kekuatan dan bimbingan sang Guru. Bila seorang siswa telah berhasil didalam kontak batin dengan sang Guru, ia tidak akan dapat menyimpang dari "jalan" atau "rute" keBudhaan. Mengapa? Karena sang Guru sendiri tidak pernah menyimpang dari jalan keBudhaan. Saya tidak pernah menyimpang dari jalan keBudhaan. Bila seorang siswa mengkhianati atau membalikkan diri dari jalan keBudhaan, maka jelas bahwa ia belum pernah mempunyai pengalaman kontak batin menyatu dengan sang Guru. Bila seorang siswa berlatih untuk menyatukan pikirannya dengan sang Guru, ia tidak akan menyimpang dari jalan keBudhaan karena saya juga tidak pernah menyimpang.

Bila seseorang mengutuk saya atau bahkan membunuh saya, itupun tidak akan mengubah tekad saya untuk tetap berjalan di jalan keBudhaan. Bila seseorang kehilangan kemauan untuk meneruskan jalan keBudhaan, ini menunjukkan bahwa ia belum mencapai kontak batin penyatuan dengan sang Guru. Bagaimana mungkin seorang siswa yang telah mencapai penyatuan dengan sang Guru dapat menyimpang? Sang Guru telah mencapai keBudhaan. Begitu pula seorang siswa akan mencapai keBudhaan bila dapat menyatu total dengan sang Guru. Sang Guru telah menjadi "The Flower Light Self-Mastery Budha". Seorang siswa harus bertanya kepada dirinya sendiri apakah ia telah mendapatkan "flower" (bunga) dan "sinar" (light) atau belum. Sudahkah ia mencapai "self-mastery" (penguasaan diri)? Bila seorang siswa menjadi marah dan kehilangan nafsu makan dan tidur

karena dikritik orang lain, maka ia belum mencapai "self-mastery" (penguasaan diri).

Ada kisah dimana seseorang mendatangi seorang Master Zen dan bertanya kepadanya, "Apakah anda selama ini bekerja keras melatih diri?" Sang Master Zen menjawab, "Saya melatih diri dengan keras. Saya makan dan tidur." Oh, bila yang dimaksud dengan pembinaan diri adalah makan dan tidur, bukankah semua manusia di dunia ini juga dapat dikatakan melatih roh nya (spiritual cultivation)? Sang Master Zen menjelaskan, "Saya tidak makan dan tidur seperti orang pada umumnya. Saya makan dengan sangat megah. Nafsu makan saya baik dan saya mengunyah makanannya dengan baik. Saya berkonsentrasi penuh selama proses makan tersebut." Jangan menganggap makan sebagai suatu kegiatan biasa. Saya bukanlah seorang yang mempunyai kode etik kesopanan terbaik di dunia. Kadang kadang saya makan sup dengan langsung mengangkat mangkok dan menempelkan ke bibir untuk menghirup sup tersebut. Namun, pikiran saya berada dalam konsentrasi penuh ketika saya melakukan hal itu. [tawa pendengar]

Saya menikmati makanan yang saya makan. Apakah saya akan seperti anak manja yang menolak untuk makan karena makanannya tidak enak atau hati sedang muram atau sakit perut? Tidak. Nafsu makan saya baik dan saya selalu makan banyak setiap kali. Tetapi meskipun saya makan banyak, tidak sampai sebanyak makanan yang dimakan Richard Yen. (Catatan: Richard Yen adalah seorang Acarya Cen Fo Cung di Vancouver, Kanada) Lihat saja bentuk tubuhnya: besar bulat diatas, besar bulat ditengah, dan besar bulat di bawah. [tawa pendengar] Bila ia makan hanya sebanyak yang saya makan, ukuran tubuhnya akan sama seperti ukuran tubuh saya. Apa yang membedakan kegiatan sehari hari seperti makan ini antara orang biasa dan orang yang melakukannya sebagai metode pembinaan diri adalah konsentrasi pikiran yang tak tergoyahkan.

Ketika saya tidur, saya tidur dengan nyenyak. Saya tidak pernah mengalami insomnia (susah tidur). Begitu saya membaringkan badan, saya mengubah diri saya menjadi vajra dorje (sebuah alat yang biasa digunakan dalam puja bakti Tantrayana dan yang melambangkan kekuatan yang tak terkalahkan). Sewaktu tidur, saya melatih diri dengan metode "tidur bercahaya" (sleep light) dan memancarkan sinar merah yang mengerudungi diri saya bagaikan

payung. Dengan perlindungan vajra dorje ini, roh jahat tidak dapat mengambil kesempatan dalam kesempitan sehingga saya dapat tidur dengan nyenyak dan bangun dengan semangat yang tinggi di pagi harinya.

Saya melatih perihai "tidak bocor" meskipun saya sedang tidur. Ini tidak mudah! Meskipun saya telah menikah dan mempunyai dua anak, saya telah "hidup seperti bujangan" selama enam atau tujuh tahun ini. Ini sama dengan mengembalikan diri saya ke status "perawan". [tawa pendengar]

Saya telah mencapai tingkat dimana saya dapat menggerakkan chi saya sehingga tidak mengalami "bocor" baik dalam arti fisik ("bocor air mani") maupun dalam tingkat yang lebih halus lagi, baik pagi maupun malam hari.

Dengan "tidak bocor" chi, dengan sendirinya tubuh kita akan memancarkan cahaya. Saya mempraktekkan metode ini bahkan didalam tidur. Sewaktu tidur, saya tidak dikontrol oleh mimpi saya. Sebaliknya, saya mengontrol mimpi saya itu. Tanpa sadhana, orang tidak akan tahu bahwa ia sedang bermimpi ketika ia bermimpi. Di malam hari, segala nafsu keinginan dapat muncul di dalam mimpi --- sang pacar datang -- lalu apa yang terjadi? Saya akan menjelaskannya dengan menggunakan sebuah alat teater di pertunjukkan puppet Taiwan: dong, dong, dong. Bunyi gong tiga kali menandakan bahwa seseorang telah "selesai". [tawa pendengar]

Bahkan lebih penting lagi untuk melatih diri di malam hari daripada di pagi hari karena didalam hari sewaktu tidur -- kita dapat terbawa arus oleh mimpi bila kita tidak sadar bahwa kita sedang bermimpi. Dalam keadaan seperti itu, sangat mudah untuk kehilangan intisari diri (air mani). Begitu kita kehilangan "intisari diri", hasil sadhana sebelumnya hilang begitu saja. Ketika kita bangun, kita merasa pusing dan lelah. Sadhana (pembinaan diri) seperti apakah itu? Tidakkah mudah menjadi orang suci. Bayangkan seseorang adalah biksu suci di pagi hari yang dapat menarik perhatian banyak pengunjung sewaktu berceramah tentang sutra sutra tetapi di malam hari tetap bermimpi birahi. Apakah ini boleh?

Tentu saja tidak. Para siswa harus melatih diri dengan metode "tidur bercahaya" (sleep light), Mahamudra mimpi (Dream Mahamudra), dan Perisai Pelindung Diri -- komponen komponen yang ditemukan dalam

Tantrayana tapi tidak dalam aliran aliran Sutrayana (Sukhawati). Jadi, tidur yang baik dan pencernaan yang baik merupakan indikasi bahwa seseorang adalah sadhaka yang ahli. Didalam Tantrayana, orang melatih diri baik pagi maupun malam hari setiap hari sepanjang hidupnya. Ketika seorang siswa berhasil mendapatkan "penguasaan diri" dan kemerdekaan dari gangguan roh roh jahat, ketika ia dapat menembus ilusi dan melepaskan keinginan sang aku, itu sungguh luar biasa.

Sekarang anda sudah memahami dengan jelas apa yang saya maksud dengan liku liku dalam "tahap pembangkitan". Apakah sadhana yang harus dilakukan oleh seorang siswa baru? Catur Prayoga. Lalu, Guru Yoga. Lalu, Yidam Yoga. Kebudhaan merupakan suatu hal yang pasti didapat ketika sang siswa berhasil menyatu dengan sang Yidam dalam sadhana Yidam Yoga. Kemudian, sang siswa mulai berlatih pernapasan botol, dilanjutkan dengan usaha pembangkitan kundalini dan penggunaan bindu (light drops), kemudian melancarkan nadi tengah, membuka ke 5 cakra, lalu Vajra Yoga, Anuttara Yoga, dan akhirnya Dzogchen. Apakah semua sudah paham?

"Tahap Penyelesaian"

Selanjutnya saya akan menjelaskan tentang sadhana di "tahap penyelesaian". Sadhana "tahap penyelesaian" adalah sadhana tingkat tertinggi yang dijalankan oleh siswa "dewasa" (tingkat tinggi) seperti dapat di-ibarat-kan sebagai program S3 untuk mencapai titel doktor. Sebenarnya, Zen lah yang merupakan sadhana "tahap penyelesaian". Tidak seperti orang awam, seorang yang berbakat istimewa dan kebijaksanaan yang tajam dapat "memotong" langsung di awal sadhana "tahap penyelesaian" ini. Misalnya, Bodhidharma (Ta Mo), sebagai generasi pertama Zen di Tiongkok, berhasil "memotong". Ketika Hui Ko, generasi kedua Zen, mengunjungi Bodhidharma, ia ditanya oleh Bodhidharma, "Mengapa engkau datang kemari?" Hui Ko menjawab, "Saya ingin pikiran saya ditenangkan." Bodhidharma lalu berkata, "Berikan pikiranmu kepadaku. Maka aku akan menenangkannya untukmu." Hui Ko menjawab Bodhidharma, "Bagaimana saya mendapatkan pikiran saya? Saya tidak dapat menemukan pikiran saya." Bodhidharma menjawab, "Saya telah menenangkan pikiranmu

untukmu." Ini merupakan sebuah "koan" dari Zen. Hui Ko adalah seorang yang sangat cerdas dan tajam. Begitu ia mendengar jawaban Bodhidharma bahwa beliau telah menenangkan pikirannya untuknya, pada saat itu juga ia mendapatkan pencerahan. Pencerahan ini disebut Dzogchen -- Penerangan Sempurna yang datang secara mendadak.

Setelah mendengar Koan ini, dapatkah anda menemukan penerangan? Bila dapat, maka anda adalah seorang Budha. Bila seseorang mendengar sebuah Koan dan dapat menyelami artinya secara mendalam, ia segera mengerti tentang Budha Dharma. Jadi, intinya adalah apakah seseorang berhasil menyelami atau tidak koan tersebut. Hui Ko berhasil mencapai penerangan sempurna secara mendadak begitu ia mendengar jawaban Bodhidharma bahwa beliau telah menenangkan pikirannya untuknya.

Ada sebuah koan lain yang akan saya kisahkan disini. Master Zen bernama Te Shan (Catatan: Te Shan (781-867) adalah seorang intelektual Buddhist yang sangat berpengetahuan mengenai sutra Intan yaitu sutra yang diajarkan oleh Sakyamuni Budha yang menunjukkan bahwa segala fenomena adalah ilusi pada dasarnya. Setelah terjadi hal yang diceritakan berikut ini, Te Shan mulai mempelajari Zen dan menjadi seorang Master Zen yang sangat dikenal) menulis sebuah buku berjudul "Komentar mengenai Sutra Intan" yang berisi penjelasan yang sangat jelas tentang sutra Intan. Master Te Shan merasa bahwa dirinya telah menguasai intisari dari sutra Intan. Karena itu, dengan membawa bukunya yang sangat tebal itu didalam sebuah buntalan, ia pergi kesana sini untuk menentang mereka yang licik dan sesat. Pada suatu hari ia tiba di sebuah kedai dan bertemu dengan seorang wanita tua yang menjual siomay. Wanita tua itu bertanya kepadanya, "Rahib, apakah yang ada di buntalanmu itu?" Ia menjawab, "Isinya adalah Sutra Intan beserta dengan penjelasannya. Saya adalah seorang yang mengerti isi dan arti dari Sutra Intan." Wanita tua ini memutuskan untuk mengujinya dengan berkata, "Biarlah saya menanyakan suatu hal kepadamu. Bila kau dapat menjawabnya, engkau boleh makan siomay ini secara gratis. Bila tidak, maka engkau tidak boleh makan siomay disini." Master Te Shan menyetujui tantangan itu. Wanita tua itu bertanya, "Didalam Sutra Intan, dikatakan bahwa pikiran yang lalu tidak bisa dipegang, pikiran yang sekarang tidak bisa dipegang, dan pikiran yang akan datang juga tidak bisa dipegang. Kalau begitu, harap beritahu saya siomay

jenis apa yang anda ingin pesan dari saya?" Master Te Shan menjadi bengong dan tidak dapat menjawab. Karena ketiga pikiran tidak bisa dipegang, siomay jenis apa yang akan ia pesan dari wanita tua itu? Ia merasa malu tidak dapat memberikan jawaban.

Anda harus mengerti bahwa sadhana di "tahap penyelesaian" merupakan "metode dadakan" (metode mendadak) yang mengharuskan anda untuk langsung "memotong" ilusi. Sedangkan sadhana di "tahap pembangkitan" merupakan "metode bertahap" dimana seorang siswa maju secara bertahap dari satu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi sampai akhirnya ia dapat "memotong". Sadhana "tahap penyelesaian" didalam Tantrayana adalah sebenarnya ZEN! Didalam "sadhana Tantrayana tak berbentuk" ini, sang siswa harus "langsung memotong" untuk mencapai keBudhaan dan pembebasan. Tanpa "pemotongan mendadak" ini, tak akan mendapat pembebasan. Bodhidharma memberitahu Hui Ko, "Ambilkan pikiranmu dan aku akan menenangkannya untukmu." Hui Ko menjawab bahwa ia tidak dapat menemukan pikirannya. Ini adalah jawaban yang tepat. Pada dasarnya pikiran tidak hidup secara terpisah. Seseorang harus segera sadar dari ilusi bahwa pikiran merupakan sesuatu yang terpisah dan mengerti sifat sebenarnya dari pikiran itu. Apakah pikiran (benak) itu sebenarnya? Ia tidak ada. Bila seseorang berada dalam keadaan "tidak ada pikiran", ia mendapatkan pembebasan. Bila seseorang masih memiliki kesadaran tentang pikiran, ia tidak dapat mencapai pembebasan. Master Te Shan seharusnya berkata kepada wanita tua itu, "tak ada pikiran". Bila ketiga pikiran tak dapat dipegang, pikiran apa yang dimiliki seseorang? Jawabannya adalah "tak ada pikiran". Karena sekarang kalian semua telah mengetahui jawaban yang tepat untuk pertanyaan wanita tua itu, kalian semua telah mencapai keBudhaan. [tawa pendengar]

Trekcho, Tegal

Jawaban "tak ada pikiran" sangatlah mudah, tetapi dapatkah orang benar benar berada dalam "tak ada pikiran" secara praktek? Di dalam sadhana "tahap penyelesaian" yang di Tibet biasa disebut dengan istilah "Trekcho" dan "Tegal", sang siswa diharuskan untuk langsung "memotong" apa yang

menutupi pikiran biasa dan langsung masuk ke keadaan "pencapaian spontan dari sifat pikiran". Apakah yang dimaksud dengan "pencapaian spontan dari sifat pikiran"? Itu adalah keadaan dimana seseorang dikaruniai dengan kekuatan tembus pandang, persepsi, dan rekoleksi -- suatu keadaan "penguasaan diri". Didalam sadhana di "tahap penyelesaian", intinya adalah "memotong" dan "pencapaian spontan" (Trekcho dan Togal) -- itulah sadhana Dzogchen. Seseorang yang memiliki kebijaksanaan tinggi, begitu ia mendengar "memotong", akan segera memotong segala kecacatan yang berkaitan dengan pikiran biasa dan mengubah diri dari tingkat seorang biasa menjadi tingkat orang suci. Bila seseorang "memotong" pikiran biasa dan terbebaskan dari batasan batasan dan keinginan, maka ia segera menjelma menjadi seorang suci. Namun, kadang kadang ada orang yang kelihatannya sudah mencapainya tapi ternyata tidak.

Seorang siswa datang memberitahu saya, "Maha Acarya, saya telah berhasil memotong pikiran biasa." Saya menjawab, "Baik sekali." Saya pikir ia pasti seorang yang memiliki kecerdasan sangat istimewa. Tapi, kemudian ia berkata, "Tetapi ibu saya masih sakit." Apakah ia telah benar benar berhasil memotong ilusi dari persepsi dunia samsara ini? Tidak. Di hari lain ia kembali datang kepada saya, "Maha Acarya, saya telah berhasil memotong ilusi." Baik sekali. Tapi ia kemudian berkata, "Saya dimarahi guru kemarin sehingga saya tidak bisa tidur semalam." Untuk memotong ilusi, secara langsung dan lengkap, seseorang harus benar benar "telanjang". Yang saya maksudkan bukan telanjang pakaian seperti penari striptis atau penari "topless" atau dalam bahasa Jepang "sidolibu". [tawa pendengar] Saya tidak menganjurkan kalian untuk menonton tarian telanjang atau membuka pakaian kalian. Saya menganjurkan kalian untuk bertelanjang dalam arti diri kita yang paling dalam dimana yang ada hanyalah "terang" tanpa cacat. Dalam keadaan telanjang seperti itu, anda benar benar terbebaskan dari ilusi pikiran dan emosi.

Itu sebabnya dalam Vajrayana atau Tantrayana -- tubuh Dharmakaya Budha dilukiskan tanpa berpakaian. Lalu, tubuh Sambhogakaya Budha dilukiskan setengah berpakaian seperti halnya gambar Sakyamuni Budha yang pundak kanannya terlihat. Tubuh Nirmanakaya Budha dilukiskan dengan pakaian penuh seperti halnya diri saya sendiri yang berpakaian menutupi bagian atas sampai bagian bawah tubuh. Bahkan di musim dingin saya membalut tubuh

saya dengan pakaian dalam yang panjang serta kaos kaki. Telanjangnya tubuh Dharmakaya Budha melambangkan ketelanjangan total dari pikiran, ketidak-adaan pikiran. Ketika ilusi "dipotong", seseorang pada saat itu juga menyadari keadaan "penguasaan diri" dan "pencapaian spontan" dimana semua potensi dan kekuatan berada. Inilah sadhana "tahap penyelesaian" untuk orang-orang dengan kecerdasan istimewa dan bakat istimewa.

Jadi, orang bisa memulai dari "tahap pembangkitan" dan naik tingkat setahap demi setahap sampai akhirnya mencapai "tahap penyelesaian". Pada saat itu, akan ada suatu saat mendadak dimana "pemotongan" sejati dan "pencapaian spontan" akan terjadi.

"Pemotongan" dan "Pencapaian spontan" adalah keadaan yang dicapai dalam Dzogchen seperti yang diajarkan oleh Padmasambhava. Ini juga yang Marpa belajar dari Naropa ketika ia pergi ke India untuk belajar tentang Mahamudra Ganges. Ini berbeda dengan Mahamudra lain yang disebut Sutra Mahamudra yang sebenarnya masih merupakan sadhana di "tahap pembangkitan". Ganges Mahamudra, Dzogchen, dan Zen adalah metode-metode dadakan dan sadhana "tahap penyelesaian". Apakah kalian semua telah mengerti perbedaan antara "tahap pembangkitan" dan "tahap penyelesaian" didalam Tantrayana? Saya juga telah menjelaskan tentang Catur Prayoga termasuk sadhana Vajrasattva, dan kemudian Guru Yoga sehingga kalian semua mempunyai pengertian yang jelas tentang tahap-tahap perkembangan dalam pembinaan diri.

Setelah saya selesai mengajar "sadhana external" (Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga), saya akan mulai mengajarkan "sadhana internal" yang meliputi sadhana chi, nadi, dan bindu dan cara bagaimana mencapai keBudhaan dalam kehidupan saat ini juga. Setelah itu, saya akan mengajar "sadhana rahasia" (esoterik) yang berkaitan dengan Anuttara Yoga dan Mahamudra. Setelah itu, ajaran akan berlanjut ke "sadhana sangat rahasia" (maha esoterik) dimana saya akan menjelaskan tentang Dzogchen. Semuanya ini akan saya ajarkan di kemudian hari di kompleks Rainbow Villa. Tetapi, asalkan seorang siswa melatih Yidam Yoga sampai berhasil mendapatkan kontak batin, ia telah terjamin untuk mencapai keBudhaan. Dengan kata lain, asalkan seseorang berhasil dalam "sadhana external", ia akan mencapai keBudhaan. Sadhana external tersebut lebih sulit tapi

memberi jaminan yang lebih besar dibandingkan metode menyebut nama Budha dari aliran Tanah Suci (Sukhawati).

[selanjutnya Grand Master Lu menjelaskan tentang Epiloque dari liturgi puja bakti setelah menjelaskan bagian prologue dan bagian utama dari liturgi pada empat hari ceramah sebelumnya]

1.5. Bahasa rahasia Cen Fo Cung

(diterjemahkan dari sebuah bab di buku "Maha Kontak Batin dari Tantrayana", karya Maha Acarya Lu Sheng Yen ke 104)

Ada seorang siswa saya yang setelah menerima abhisekani (empowerment; kwan ting) untuk melatih Acala Vajrayoga lalu mulai melatih diri dengan sadhana Acala Vajrayoga tersebut. Ia melihat Acala muncul didalam mimpinya. Tetapi, Acala tidak menyentuh kepalanya atau memberinya apapun ataupun memancarkan sinar yang diarahkan kepadanya. Sebaliknya, Acala hanya melirikinya sesaat dan kemudian membalikkan badannya membelakanginya. Siswa ini bertanya kepada saya tentang maksud mimpi ini.

Inilah jawabannya. Sadhana didalam Tantrayana harus dijalankan secara bertahap dan mengikuti urutan. Anda harus menyempurnakan setiap tahap dan tidak memotong jalan. Bila anda menerima abhisekani Amitabha dan mulai melatih diri dengan sadhana Amitabha Yidam Yoga, tetapi bila anda tidak mendapatkan pengalaman kontak batin dengan Yidam anda itu setelah berlatih lama, maka anda perlu memikirkan mengapa bisa terjadi demikian.

Mengapa Amitabha Budha (yidam anda) tidak pernah menyentuh kepala anda didalam mimpi maupun sewaktu menjalankan meditasi? Atau mengapa Amitabha tidak pernah menyorotkan sinarnya kepada anda? Dan mengapa anda tidak pernah mengalami tanda tanda positif kontak batin apapun dengan yidam anda itu? Apakah anda "memotong jalan"? Bila anda tidak mendapatkan pengalaman kontak batin didalam sadhana Guru Yoga, tetapi sudah mencoba untuk melatih sadhana Yidam yoga, maka itu dikategorikan sebagai "memotong jalan". Meskipun anda telah menerima abhisekani nya, anda belum mendapatkan tanda tanda mistik positif dari abhisekani yang menjadi bukti untuk boleh mulai melaksanakan latihan tersebut.

Jadi bagaimana caranya? Setelah mendapatkan kontak batin didalam sadhana Guru Yoga, anda boleh mulai bersadhana Yidam Yoga. Tetapi terlebih dahulu anda harus menerima abhisekani Yidam yoga untuk tidak

melanggar peraturan Dharma. Banyak hal yang kita lakukan dapat dianggap "pelanggaran" misalnya dalam target berapa kali telah melaksanakan liturgi tertentu. Misalnya, untuk Catur Prayoga, minimum 250 ribu kali adalah angka yang dianggap telah menjalankan peraturan.

Tantra Timur dari Jepang bahkan mengeluarkan peraturan bahwa seorang siswa harus melaksanakan minimum 200 kali puja api Homa sebelum dianggap memenuhi persyaratan untuk menerima abhisekani Acarya. Ini adalah tahap tahapnya. Menerima abhisekani saja bukan berarti seseorang dapat mulai menjalankan sadhana yang bersangkutan bila tanda tanda mistik positif dari abhisekani tidak datang. Bagaimana anda tahu anda telah menerima tanda tanda mistik positif dari abhisekani? Setelah menerima abhisekani, pujaan anda itu akan muncul didalam mimpi anda. Ia akan menyentuh kepala anda atau menunjukkan tubuh keemasannya yang cemerlang kepada anda. Ini adalah tanda tanda mistik positif dari abhisekani yang menandakan bahwa anda diijinkan untuk mulai melakukan sadhana yang bersangkutan.

Tingkat selanjutnya adalah Vajra Yoga dan kemudian Anuttara Yoga. Jadi secara singkat tahap tahap sadhana dalam Cen Fo Cung adalah Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, Vajra Yoga, dan Anuttara Yoga. Sebelum naik kelas ke sadhana yang lebih tinggi, kalian harus memenuhi persyaratan persyaratan didalam Tantrayana pada sadhana yang sekarang dengan mendapatkan tanda tanda positif dari kontak batin.

Kadang kadang kalian perlu memutuskan untuk turun tingkat bila kalian tidak mendapatkan tanda tanda positif dari abhisekani. Misalnya, setelah mendapatkan abhisekani Yidam Yoga, kalian tidak mendapatkan kontak batin, maka mungkin sebaiknya kalian turun tingkat dulu untuk menerima abhisekani Guru Yoga atau mengulang penerimaan abhisekani Yidam yoga sebelum mencoba lagi. Bila kalian tidak mendapatkan tanda tanda positif kontak batin dalam sadhana Catur Prayoga tapi sudah meminta abhisekani Guru Yoga, kemungkinannya kecil kalian bisa sukses di tingkat yang baru itu.

Ini merupakan persyaratan didalam Tantrayana. Dahulu, kita tidak terlalu keras dalam menerapkan peraturan ini tetapi sekarang jumlah siswa sudah

begitu banyak. Ada yang mengatakan bahwa untuk mendapatkan abhisekani Acarya, seseorang harus melatih diri selama 20 tahun: 12 tahun dalam Sutrayana dan 8 tahun dalam Tantrayana.

Jadi, siswa yang saya ceritakan diatas berpikir bahwa ia mempunyai dasar yang baik. Setelah menerima abhisekani Acala, ia bisa langsung bersadhana Acala Vajra Yoga. Ternyata, asumsinya itu salah! Karena ia belum berhasil mendapatkan kontak batin dengan Yidam nya dalam sadhana Yidam Yoga, maka Acala muncul didalam mimpinya dengan membalikkan badan. Ia cukup beruntung bahwa Acala tidak menendangnya. Tetapi, bila ia benar benar mempunyai fondasi yang baik, Acala akan datang untuk menyentuh kepalanya di malam ia menerima abhisekani Acala. Ini merupakan tanda tanda positif dari abhisekani yang menandakan bahwa sang siswa diijinkan untuk mulai melatih diri di tingkat yang baru itu.

Pendek kata, tanpa adanya tanda tanda positif dari abhisekani, kalian tidak boleh melatih sadhana tertentu di tingkat yang lebih tinggi meskipun kalian telah menerima abhisekani sadhana yang bersangkutan itu. Bila kalian tidak mendapatkan kontak batin dalam sadhana Guru Yoga, maka lebih baik kalian banyak melakukan maha namaskara dan Catur Prayoga setiap hari.

Bila kalian telah mendapatkan kontak batin didalam sadhana Catur Prayoga, maka kalian sudah pasti akan dapat terlahir di alam Sukhawati karena Vajrasattva (yang dilatih dalam sadhana Catur Prayoga) mempunyai kemampuan untuk membimbing kalian.

Lebih baik bersadhana di tingkat yang lebih rendah daripada langsung mencoba melatih Maha Tantra Yoga (Anuttara Yoga, Tantra tertinggi). Pengecualiannya adalah bila setelah menerima abhisekani Acala, misalnya, kalian menerima tanda tanda positif dari abhisekani yang bersangkutan yang mengkonfirmasi tingkat latihan anda dalam kehidupan yang lampau. Jangan membuat target yang terlalu tinggi. Laksanakan saja sadhana di tingkat yang lebih rendah itu. Jangan mencoba menjadi seorang yang terjun payung dari angkasa dan langsung memulai di tingkat tertinggi. Kalian harus maju secara bertahap dari tingkat satu, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Maju secara bertahap merupakan peraturan Tantrayana.

Apakah tanda tanda dari kontak batin? Kemarin kita sudah berbicara tentang tanda tanda positif dari abhisekani yaitu tanda tanda positif yang muncul setelah menerima abhisekani. Hari ini kita akan berbicara tentang tanda tanda dari kontak batin. Sebenarnya, kita telah membicarakan perihal kontak batin di banyak kesempatan. Kemunculan sang Yidam didalam mimpi atau meditasi kita yang menyentuh kepala kita atau memancarkan sinar kepada kita dianggap sebagai kontak batin.

Didalam sutra Susiddhi, tanda tanda kontak batin yang dialami oleh para sadhaka dijelaskan dengan terperinci. Seorang sadhaka akan mengalami beberapa tanda positif ini bila ia benar benar mengalami kontak batin:

1. Ia jarang jatuh sakit.
2. Ia mempunyai chi (prana) yang cukup didalam tubuhnya sehingga mempunyai semangat yang tinggi.
3. Ia tidak mudah menjadi penat/lelah. Selalu terlihat penat bukanlah tanda tanda mengalami kontak batin.
4. Tubuhnya akan memancarkan berbagai macam cahaya, terlihat maupun tidak.
5. Tubuhnya akan mengeluarkan semacam wewangian alamiah dan tidak bau.
6. Ia akan dengan rajin berlatih tanpa dipaksa atau tanpa menganggap sadhana sebagai suatu kewajiban. Ia akan menjalankan sadhana dengan gembira. Ia senang berbuat kebajikan. Ia menyukai kenikmatan Dharma.
7. Ia akan selalu memikirkan yidamnya setiap saat dan bukan hanya sewaktu berpuja bakti. Minimal, seorang sadhaka harus memikirkan yidam, guru, dan pelindung Dharma tiga kali dalam sehari. Aliran kita malah telah mengurangi jumlah latihan menjadi hanya satu kali sehari, tetapi masih saja banyak siswa yang tidak dapat memenuhi hal ini. Tentu saja mereka tidak mengalami kontak batin.

Bila seseorang selalu jatuh sakit, selalu terlihat penat, tubuhnya tidak memancarkan sinar, bau badannya sangat kuat, ia tidak pernah teringat akan yidamnya, lebih parah lagi bila ia lupa melakukan sadhana, atau ia merasa malam bersadhana, sering bermimpi buruk -- bermimpi orang lain berusaha membunuhnya atau dirinya berusaha membunuh orang lain atau dirinya berbuat kejahatan dan sebagainya, ini merupakan tanda tanda bahwa ia sama sekali tidak mengalami kontak batin.

Tanda tanda yang benar dari kontak batin adalah seperti yang saya uraikan diatas. Seorang sadhaka akan mendapatkan tanda tanda positif bila ia selalu mandi dalam Dharma, bila ia suka berbuat kebajikan, bila ia suka melaksanakan sadhana. Tubuhnya memancarkan cahaya dan mengeluarkan wewangian. Mimpinya tidak buruk. Ini merupakan tanda tanda yang diuraikan dalam sutra Susiddhi.

Kita mengetahui bahwa Budhisme adalah agama yang terbuka dan fleksibel. Itu sebabnya Budhisme dapat dibagi menjadi lima bentuk. Bentuk yang paling awal adalah jalan kemanusiaan yang mengajarkan manusia untuk berbuat kebaikan. Jalan kemanusiaan merupakan fondasi jalan kedewaan. Seorang manusia yang sempurna akan naik tingkat dan terlahir sebagai seorang dewa yang dapat melanjutkan pembinaan diri dan akhirnya menjadi seorang makhluk suci. Inilah jalan kedewaan.

Bila seorang dewa meneruskan pembinaan dirinya, ia bisa menjadi seorang arahat di alam yang lebih tinggi. Secara umum, dapat dikatakan bahwa alam arahat merupakan fondasi dari alam Bodhisattva. Ketika seseorang telah dapat menghilangkan keakuannya, ia dapat mencapai alam Bodhisattva. Alam Bodhisattva mempunyai dasar di alam arahat. Seorang bodhisattva mempunyai karma yang sangat sedikit sehingga pasti akan mencapai penerangan sempurna. Dapat kita katakan bahwa alam Bodhisattva merupakan fondasi dari keBudhaan.

Budhisme mengelompokkan ke lima tingkat pencapaian ini sebagai lima jalan, lima jalan yang benar. Seorang manusia yang sempurna disebut benar, begitu pula jalan pembinaan diri seorang dewa dan arahat. Ketika saya baru

mulai menekuni Taoisme, saya selalu berpikir tentang para dewa. Saya memasang arca Yao Che Cing Mu, salah satu makhluk tertinggi di mata kaum Taois. Misi beliau adalah sama dengan seorang Bodhisattva -- menyelamatkan para insan.

Banyak orang dan banyak aliran agama yang menganggap diri mereka sendiri yang berada di jalan yang benar dan menolak Yao Che Cing Mu. Menurut ajaran Budhisme, ini tidaklah baik. Banyak umat Budhis dan para guru guru Budhis yang menyebut diri orang orang di jalan yang benar tidak menyukai adanya arca arca para dewa. Padahal sesungguhnya jalan kedewaan merupakan bagian dari Budhisme yang seharusnya tidak didiskriminasi-kan. Perbedaan yang ada, bila ada, hanyalah diciptakan oleh manusia sendiri.

Apakah yang tersisa di alam semesta ini bila kita harus mengartikan jalan yang benar setepat tepatnya? Yang tersisa hanyalah keBudhaan yang dapat dianggap sempurna. Jalan jalan lainnya seperti bodhisattva, Arahat, dewa, dan orang suci berarti sesat karena mereka belum mencapai kesempurnaan.

Budhisme sangatlah fleksible dan membuka diri dan menganggap semua insan adalah Budha. Para dewa yang membantu kita mencapai kebebasan tentu saja harus dihormati. Aliran Cen Fo Cung mendukung doktrin bahwa ke lima jalan adalah ajaran yang benar. Semua orang adalah Budha. Yang berbeda hanyalah tingkat pencapaian atau kesempurnaan yang telah berhasil didapat seseorang.

Hanya para Budha lah yang telah kesempurnaan sejati. Bodhisattva sedikit kurang sempurna bila dibandingkan para Budha. Arahat sedikit kurang sempurna dibandingkan Bodhisattva. Begitu pula dewa sedikit kurang sempurna dibandingkan Arahat. Manusia sedikit kurang sempurna dibandingkan dewa. Namun, semua insan di lima tingkat tersebut harus dihormati. Bahkan insan yang berada di alam yang lebih rendah lagi sekalipun harus dihormati. Kata intinya adalah 'menghormati'. Pendek kata, bila kita harus mendefinisikan alam semesta dengan satu patah kata, kata itu adalah 'Budha'. Semua kata lain tidak ada lagi.

Bila kalian dapat mengerti hal ini, anda akan mendapatkan yoga yang merupakan suatu bentuk kontak batin. Om Mani Padme Hum.

1.6.Sadhana Luar dan Sadhana Dalam

(diterjemahkan dari sebagian ceramah Maha Acarya Lu di vihara Rey Tseng di kota Redmond, Amerika Serikat pada tanggal 8 September 1991)

Mengenai acara membangunkan roh kemarin

Hari ini saya akan membicarakan tentang berbagai tahap pembinaan diri yang dapat dikelompokkan menjadi Sadhana Luar dan Sadhana Dalam. Tetapi sebelum saya mulai, saya ingin membuat beberapa komentar ringan. Siang ini, antara jam 2 dan 5 sore, saya sedang memberikan konsultasi kepada para pengunjung untuk menjawab pertanyaan pertanyaan pribadi mereka berkaitan dengan hal pernikahan, karir, nasib, dan sebagainya.

Kira kira jam 4 sore, saya tiba tiba menyadari sesuatu hal. Biasanya sewaktu saya memberikan konsultasi atau ramalan, saya dibantu oleh dewa dewa cilik. Apakah yang dimaksud dengan dewa dewa cilik?

Mereka adalah roh roh yang melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh tamu tamu saya. Misalnya, begitu saya mendengar atau membaca sebuah pertanyaan yang diajukan oleh seorang tamu, sang dewa cilik segera mengerti apa yang harus diselidikinya dan segera pergi ketempat tempat yang bahkan sangat jauh untuk menyelidiki persoalannya untuk kemudian kembali untuk melapor kepada saya.

Didalam melakukan ramalan, saya menggunakan tangan saya sebagai alat transmisi untuk mengirim dan menerima berita. Saya sampaikan pertanyaan yang diajukan kepada sang dewa cilik yang segera pergi melakukan penyelidikan dan melapor jawabannya kepada saya yang selanjutnya saya sampaikan kepada tamu yang bersangkutan. Hanya memakan waktu beberapa detik bagi mereka untuk pergi dan kembali. Banyak dewa cilik, kira kira sejumlah 30, berbaris untuk menunggu tugas mereka dari saya.

Sekitar jam 4 sore, saya mulai menyadari bahwa dewa dewa cilik yang tadinya berjumlah sekitar 30 sekarang telah berkurang menjadi hanya 10. [tawa pendengar] Proses saya menjawab menjadi lebih lambat. Saya

bertanya kepada seorang dewa cilik yang berdiri disamping saya, "Apa yang terjadi? Mengapa banyak yang tidak hadir?" Ternyata mereka yang tidak hadir itu sedang menyaksikan acara membangunkan roh yang dilakukan di pekarangan vihara. [tawa dan tepuk tangan pendengar] Dewa dewa cilik itu bahkan ingin membantu orang-orang yang ingin kekuatan rohnya terbangunkan itu. Saya kemudian berkata, "Bagaimana sih dewa dewa cilik ini? Bukannya mengurus tugas, mereka malah ingin bersenang-senang." [tawa pendengar] Sebagian dari dewa dewa cilik yang telah pergi menonton itu bahkan kembali untuk memberitahu ke 10 teman mereka yang lebih berdedikasi kepada tugas bahwa ada pertunjukan menarik diluar! [tawa pendengar] Saya mau tidak mau menghentikan acara ramalan dan konsultasi lebih pagi dari yang direncanakan. [tawa pendengar] Saya meminta maaf kepada tamu-tamu itu yang belum mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka. Bukannya saya tidak ingin melanjutkan acara konsultasi, tetapi para dewa cilik itu sedang melakukan "unjuk rasa". [tawa pendengar]

Saya kemudian berjalan dengan perlahan menuju keramaian di pekarangan itu untuk melihat acara membangunkan roh tersebut. Saya melihat seseorang mengangkat tangannya dan mulai meramal. [tawa pendengar] Rasanya saya ingin mengetuk kepalanya [tawa pendengar] karena ia telah mengambil bisnis saya. [tawa dan tepuk tangan yang riuh rendah dari semua pendengar] Tapi yang saya lakukan adalah berjalan dengan santai ke ruang makan untuk makan malam. Setelah makan, saya berjalan lagi dengan santai melewati kerumunan itu lagi. Anehnya, tidak ada seorangpun yang mengundang saya untuk mendemonstrasikan bagaimana membangunkan roh. [tawa pendengar] Bukankah saya adalah pengarang dan pionir dari "Bagaimana membangunkan Roh". [tawa pendengar] Mungkin mereka berpikir saya sudah terlalu tua untuk melakukannya. Sesungguhnya para Budha dan Bodhisattva berbisik secara diam-diam di telinga saya, "Bila ada yang memintamu membantu membangunkan roh, harap lakukan." [tawa dan tepuk tangan pendengar] [Seorang siswa segera meminta Grand Master Lu untuk mendemonstrasikannya ke semua pengunjung] Saya bukannya tidak mau memberikan pertunjukan menarik, tetapi lain kali saja ya, lain kali saja.

Langkah langkah dalam Sadhana Luar

Sekarang mari kita membicarakan tentang tahap tahap pembinaan diri. Orang orang yang melatih Budhisme di jaman ini dapat dikatakan mempunyai jodoh yang sangat besar dengan para Budha. Di jaman dahulu, banyak orang mempelajari Budhisme dan ketika mereka bertanya kepada para biksu bagaimana mereka harus mempelajari Budhisme, para guru Dharma itu akan memberitahukan mereka, "Ya, baca sutra saja." Apa yang dianjurkan oleh para guru Dharma itu bukanlah salah, malah sangat benar.

Tahap pertama dalam mempelajari Budhisme adalah mengerti sutra sutra klasik Budhisme. Dengan membaca sutra, para siswa mendapat pengetahuan tentang doktrin doktrin dasar yang diajarkan oleh sang Budha.

Doktrin doktrin itu adalah sebagai berikut: pertama, anda harus menyadari adanya penderitaan dalam dunia ini. Lalu, anda harus mengerti bahwa semua fenomena di dunia ini adalah kosong belaka. Kemudian, sang Budha mengajarkan, "Lihatlah semua keadaan didunia ini. Semua berubah. Tidak ada yang kekal/permanen." Jadi didalam Budhisme terdapat doktrin mengenai penderitaan, kekosongan, dan ketidak-kekalan.

Pada saat itu, anda memasuki tahap kedua yaitu terbangkitnya keinginan untuk mengatasi kesengsaraan dunia ini. Untuk itu, anda harus melakukan pembinaan diri (sadhana). Bagaimana caranya?

Untuk mengatasi kesulitan dunia, anda memasuki tahap ketiga yaitu berikrar untuk berdisiplin (melaksanakan sila). Kalian tahu bahwa saya banyak melaksanakan sila. Bila dilihat dari luar, kalian mungkin merasa bahwa saya tidak berdisiplin tetapi sesungguhnya saya adalah seorang yang sangat berdisiplin. Sewaktu kalian mendengar bahwa saya sangat berdisiplin, kalian sampai tersendak, [tawa pendengar] yang menunjukkan adanya keraguan kalian didalam benak kalian. Saya tidak mempunyai keraguan mengenai hal ini.

Mengenai vegetarianisme

Orang berkata kepada saya, "Mengapa anda sebagai seorang rahib tidak

bervegetarian?" Saya menjawab, "Saya adalah vegetarian." Mereka menjadi terkejut, "Oh, jadi Lu Sheng-yen sekarang telah menjadi vegetarian." Secara jujur saya katakan pada kalian (saya tidak pernah berbohong kepada kalian), saya adalah seorang vegetarian dari malam hari sampai jam 6 pagi! [tawa dan tepuk tangan pendengar]

Saya sering bertanya kepada orang-orang yang bervegetarian mengenai suatu hal. Bila mereka dapat memberikan jawaban yang memuaskan, saya akan menjadi seorang vegetarian penuh. Pertanyaan saya adalah, "Ketika alam semesta masih berada di tahap awal, sebelum manusia diciptakan, apakah vegetarian dan apakah yang bukan vegetarian?" Bila ia dapat menjawab pertanyaan saya, maka saya akan menjadi seorang vegetarian mulai malam ini. [tawa pendengar]

Saya adalah seorang yang sangat berdisiplin. Orang bertanya kepada saya, "Bila anda sangat berdisiplin, mengapa anda pergi berdansa?" Saya menjawab, "Di dunia ini, ada sejenis orang yang benar-benar boleh berdansa yaitu para Budha dan Bodhisattva. Makhluk-makhluk suci boleh berdansa. Orang-orang awam tidak boleh berdansa." [tawa pendengar]

Mengapa? Saya berkunjung di surga Vairocana dan disana sang Budha "Matahari Agung" dikelilingi oleh tarian Vajra, lagu Vajra, bunga-bunga Vajra, dan permainan Vajra. Biarlah saya memberitahukan kalian bahwa di surga Vairocana, sang Budha menyanyi, berdansa, bermain-main dan memakai mahkota agungnya setiap hari. Saya sangat mengenal mereka karena saya sering pulang untuk menyaksikan pertunjukan-pertunjukan yang disajikan. Sang Budha merasa bosan di istana beliau dan bila ia tidak berdansa, menyanyi, bermain, dan memakai pakaian bagus, apa lagi yang dikerjakannya? Seperti yang kalian ketahui, Mandala dari Vairocana Budha melukiskan beliau di tengah-tengah empat vajra (dansa, lagu, bunga, dan permainan) di empat penjuru.

Biarlah saya beritahukan kalian bahwa Yao Che Cing Mu di puncak gunung Kun Lun menyukai pesta. [tawa pendengar] Setiap kali ia mengadakan pesta, ia mengundang Padmakumara. Tidak ingatkah kalian bahwa setiap 500 tahun ia mengadakan pesta 'buah dewa'? Dalam pesta-pesta itu, para pelayan beliau menari. Musik surgawi sangatlah indah. Di Istana Bulan, ada

sebuah tarian yang disebut Tarian Awan Malam. Jadi, lagu dan tarian sangatlah umum di alam makhluk suci. Makhluk suci yang lebih berusia, seperti sang 'Bintang Emas Putih Cemerlang' dan 'Orang Tua Suci dari Kutub Selatan' tidak bisa berdansa dan hanya bisa bermain lompat tali. [tawa pendengar]

Selain menghibur diri mereka dengan musik, tarian, permainan, dan pakaian indah, apa yang kalian pikir paling disukai oleh makhluk makhluk suci itu? Mereka menyukai meditasi Zen. Apakah meditasi Zen itu? Itu adalah tidur. [tawa pendengar] Didalam meditasi Zen, makhluk makhluk suci ini mendapatkan 'rasa Dharma yang asli' yang merupakan sumber makanan mereka. Ada lagi sejenis makhluk suci yang mendapatkan makanan mereka dari bebauan. Mereka menjadi kenyang setelah mencium semacam wewangian. Umumnya makhluk suci tingkat tinggi mendapat makanan dari 'rasa dharma'.

Di dalam dunia ini, hanya ada satu orang yang boleh menyanyi, berdansa, bermain, dan berpakaian indah karena segala sesuatu tidak berbeda baginya. Orang itu adalah saya. [tepuk tangan pendengar]

Sadhana Dalam dan Meditasi

Saya telah membahas tentang ketiga tahap dalam sadhana luar, dari mengerti sutra sutra Budhis, timbulnya keinginan untuk meninggalkan keduniawian, dan melaksanakan Sila. Dengan kata lain,

untuk mulai mempelajari Budhisme, seseorang harus mengerti doktrin yang diajarkan sang Budha, mempunyai keinginan meninggalkan keduniawian, dan kemudian melaksanakan sila. Semua ini sangatlah penting bagi umat Budhisme di tingkat pemula. Tetapi, bagi saya, hal hal ini hanyalah tingkat Taman Kanak Kanak saja. Yang telah kita bahas adalah bentuk bentuk luar dari pembinaan diri. Misalnya, kira kira sebulan yang lalu, sebuah majalah di Taiwan mencetak artikel tentang sayuranis (vegetarianisme) dan membagi-bagikannya kepada semua orang secara gratis. Meskipun artikel seperti ini hanyalah pelajaran TK, bagi para umat pemula, pengetahuan tersebut sangatlah penting. Jadi saya tidak mengatakan bahwa hal hal seperti itu tidaklah penting. Hanya saja ada tahap tahap lanjutan dalam

pembinaan diri yang jauh lebih dalam.

Jadi, setelah seseorang mengerti tentang doktrin Budhisme, mempunyai tekad untuk meninggalkan keduniawian, dan melaksanakan sila, seseorang harus mulai melatih diri memasuki samadhi (konsentrasi meditasi). Tiga langkah yang pertama hanyalah dasar untuk menyiapkan diri menjalankan latihan samadhi.

Saya tidak ingin mengatakan bahwa saya sangat ahli dalam meditasi tetapi baru beberapa saat yang lalu ketika saya melafal mantra -- saya berada dalam keadaan samadhi. Dengan kata lain, saya dapat mengfokuskan segala hal dalam hidup ke satu titik. Saya dapat mengubah ke lima organ tubuh menjadi lima macam sinar dan membuat mereka menyatu sebagai pelangi. Ini adalah sinar pelangi yang telah menampakkan diri sewaktu saya memberikan ceramah ceramah saya selama ini. Bagaimana melatihnya?

Melatih chi, nadi, dan bindu

Pertama adalah melatih prana (chi) seperti chi-kung. Saya pernah menyebutkan bahwa seorang siswa dapat menggunakan metode pernapasan 'bhadra kumbha' untuk melatih chi nya. Berdasarkan metode ini, sang siswa memvisualisasikan tubuhnya berubah menjadi sebuah botol. Prana yang dihirupnya didepositokannya di pusat botol. Kemudian ia menggoyang-goyangkan badannya untuk mengembangkan prana ini sampai botol terisi penuh. Menggoyang goyangkan tubuh juga berfungsi untuk mengangkut prana sampai ke pori pori kulit sehingga seluruh tubuh terisi dengan prana.

Bila prana sang siswa telah penuh, ia dapat menggerakkan chi nya untuk membangunkan api kundalini didalam dirinya. Kemudian, ia dapat menggunakan kekuatan kundalini yang telah terbangunkan untuk menggerakkan bindu untuk membuka nadi tengah (sushumna) nya sewaktu bermeditasi. Nadi tengah itu dapat dilambangkan sebagai elevator

Bila cakra pusar (Tan Tien) telah terbuka, sang siswa dapat berada dalam keadaan Samadhi yang tenang dan tak tergoyahkan.

Bila cakra hati telah terbuka, bunga teratai di jantung akan terbuka untuk

menunjukkan tubuh sambhogakaya dari Budha.

Bila cakra tenggorokan telah terbuka, sang siswa akan menyadari tubuh nirmanakaya dari Budha.

Bila cakra dahi telah terbuka, sang siswa menjadi tubuh dharmakaya Budha.

Bila cakra mahkota telah terbuka, ia mencapai penyatuan dengan Budha.

Pada saat itu, 'cairan surgawi' (nectar) di cakra dahi dan bindu putih akan mencair dan turun untuk menyatu dengan bindu merah yang naik dari cakra hati. Begitu keduanya menyatu, hati akan berubah menjadi bunga teratai dan tubuh dharma dari Budha. Pada saat itu, nadi tengah sang siswa telah terbuka sehingga ia akan memancarkan cahaya.

Seperti yang telah saya bahas kemarin, ketika 'sinar bayi', sinar yang baru lahir ini memancar keluar dari dalam tubuh dan bertemu dengan 'sinar ibu' yaitu tubuh kristal alam semesta, orang itu saat itu juga menjadi seorang Budha. Bila nadi tengah masih terhambat, diri masih dalam kegelapan. Karena itu, para sadhaka Tantrayana mengetahui bahwa nadi tengah adalah 'altar' sedangkan bindu adalah Budha.

Didalam aliran Sutrayana, Triratna adalah Budha, Dharma, dan Sangha. Didalam Tantrayana, Triratna adalah prana, nadi, dan bindu.

Latihan prana, nadi, dan bindu serta meditasi Zen merupakan bagian dari Sadhana Dalam.

Saya menilai metode pembinaan diri dari aliran Sutrayana

adalah "cara konsep" untuk mencapai keBudhaan yaitu dengan diawali pengertian tentang doktrin doktrin Budhisme dan kemudian menyebut nama Budha terus menerus. Bila sudah menjelang ajal, sang Budha akan datang menjemputnya ke surga sang Budha. Ini adalah pencapaian kebudhaan lewat "pemikiran".

Metode pembinaan diri dari Tantrayana merupakan metode rahasia yang mengandalkan pembinaan internal diri untuk menjadi Budha. Metode ini banyak menggunakan visualisasi dan formula rahasia.

Latihan pembinaan diri harus dijalankan secara bertahap

Sampai sekarang, saya masih belum membahas tentang tingkat Tantra tertinggi. Mengapa? Karena kita harus mengikuti tahap tahap pembinaan diri. Bila tidak, yang kita lakukan dapat di-ibarat-kan sebagai "menjilat madu di sisi pisau" yang sangat berbahaya. Lidah anda dapat terluka. Banyak orang yang tidak mengikuti tahap tahap yang benar dalam pembinaan diri. Mereka berpikir, "Saya harus cepat. Saya ingin melatih Tantra tertinggi." Ini sama saja seperti memberi pisau yang tajam sebagai mainan untuk seorang anak kecil.

Anuttara Yoga (Tantra tertinggi) adalah tingkat pembinaan diri yang sangat dalam. Bila seorang siswa berhasil dalam sadhana Anuttara Yoga, yang menggunakan prana dalam tubuh untuk melancarkan nadi tengah (sushumna), untuk membuat "cairan surgawi" (nectar) di kepala untuk mengalir kebawah ke cakra hati. Metode rahasia seperti ini hanya dapat diajarkan kepada seorang siswa yang telah tiba saatnya untuk melatihnya.

Menurut sutra "Joy Vajra" dan "Vajra Roda Waktu", bila metode rahasia ini diajarkan terlalu awal kepada siswa siswa yang masih belum mengerti pembinaan diri dalam Tantrayana, guru yang mengajarkan akan mengalami tiga macam bencana. Pertama, ia akan menjadi gila. Kedua, ia akan dirasuki oleh setan ular. Ketiga, ia akan mendapat banyak bencana dan kenaasan.

Jadi, pelajaran seperti ini dapat dikatakan sebagai abhiseka dan pelajaran yang sangat rahasia. Mengapa Tantrayana disebut sebagai ajaran rahasia? Karena abhiseka dan metode pelajaran didalam Tantrayana sangatlah rahasia

Pentingnya Sadhana Luar

Mengerti sutra, keinginan untuk meninggalkan keduniawian, dan menerima Sila (disiplin) adalah bagian dari Sadhana Luar. Pembinaan diri lewat

meditasi memasuki Samadhi dan lewat latihan yoga yang berkaitan dengan chi, nadi, dan bindu adalah Sadhana Dalam. Saya berharap para siswa terlebih dahulu menjalankan Sadhana Luar seperti Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga. Ketiga sadhana tersebut adalah termasuk Tantra luar. Sadhana Vajra Yoga dan Anuttara Yoga merupakan Sadhana Dalam.

Asalkan seorang siswa dapat mencapai penyatuan dengan yidamnya atau gurunya, maka ia pasti akan terlahir di surga Sukhawati atau Sepasang Kolam Teratai. Asalkan terjadi kontak batin dengan sang Yidam, seseorang telah mencapai prestasi tertinggi yang dapat dicapai dalam aliran Sutrayana lewat konsentrasi ke satu titik. Pada saat waktunya meninggal dunia, sang Yidam akan muncul dan menjemput sang siswa ke "Sepasang Kolam Teratai" sehingga ia dapat melanjutkan latihan disana untuk mencapai keBudhaan. Dengan demikian ia tidak perlu memasuki alam bardo (tahap transisi bagi orang yang meninggal dunia) dan dapat langsung menuju surga Sukhawati.

Meskipun Guru Yoga dan Yidam Yoga termasuk dalam kategori Sadhana Luar, kedua sadhana tersebut sangatlah penting. Seorang siswa harus memulai dari Catur Prayoga, kemudian Guru Yoga, dan kemudian Yidam Yoga. Setelah itu, barulah ia memulai Sadhana Dalam. Pada saat itu, karena telah berhasil menyatu dengan sang yidam dan mendapat jaminan transportasi ke surga Sukhawati, sang siswa akan merasa lebih tenang dalam menjalankan sadhana dalam.

Bila sang siswa tidak mengikuti tahap tahap ini dan langsung melatih diri dalam sadhana dalam sebelum mencapai kontak batin dengan sang yidam, ada kemungkinan yang cukup besar ia dapat masuk kedalam neraka.

Semalam, sang Budha muncul dihadapan saya dan mengutarakan keinginan beliau supaya saya malam ini membahas mengenai pentingnya Sadhana Luar (Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga). Tentu saja, metode metode rahasia untuk mencapai keBudhaan secara kilat juga sangat penting, tetapi seorang siswa harus mendapat jaminan bahwa ia akan maju dan bukannya mundur sebelum menjalankan sadhana dalam.

Sifat Budha tidak akan berubah

Bila seseorang telah mencapai penerangan sempurna lewat Sadhana Dalam, ia dapat bernyanyi, berdansa, berpakaian bagus, dan mengendarai mobil Rolls Royce. [tawa pendengar] Ini karena, pada saat itu, ia telah menyadari sifat Budha dan dapat pergi ke alam manapun -- tidak ada tempat yang tidak dapat dikunjunginya. [tepuk tangan pendengar]

Banyak orang berpendapat bahwa seharusnya saya mengikuti peraturan ini dan itu dan bahwa seharusnya saya membatasi diri dengan berbagai sila dan peraturan peraturan. Ada lagi orang yang berpikir saya seharusnya makan akar dan daun saja. [tawa pendengar] Mereka berpendapat bahwa kalau saya makan daging -- maka saya akan kehilangan kekuatan batin saya. Sesungguhnya sewaktu saya makan ikan, ikan itu tersebar rohnya.

Banyak orang berpendapat bahwa saya telah diluar batas dengan pergi berdansa dan memeluk wanita. [tawa pendengar] Sebenarnya sewaktu saya berdansa -- saya masih duduk disana. [Grand Master menunjuk ke altar] Pikiran saya tidak menyimpang sama sekali. [tawa pendengar] Lalu, bagaimana kalau si wanita yang tergoda? Saya tidak akan hiraukan. [tawa pendengar] Bila teman saya berdansa menjadi tergoda, itu urusannya dan tidak berkaitan dengan saya. Sifat Budha tidak akan terpengaruh.

Saya pernah katakan sebelumnya bahwa meskipun saya mengendarai mobil kecil -- saya masih tetap diri saya! Begitu pula 'saya' masih tetap 'saya' bila saya mengendarai mobil Rolls Royce. 'Saya' ini bukanlah 'saya' dalam arti manusia yang tidak kekal tetapi manifestasi dari kesadaran alam semesta didalam diri saya. Bagaimana mungkin Kesadaran alam semesta diubah hanya dengan sebuah mobil? Inilah yang disebut penerangan sempurna. Ada sebuah pepatah didalam Tantrayana: Engkau tidak dapat menilai gurumu dengan pikiran biasa. [tepuk tangan pendengar]

Kesulitan membuat anggota keluarga menjadi percaya

Kedua anak saya, Fo-Ching dan Fo-Chi, belum tentu mengerti tentang keadaan penerangan sempurna yang saya hidupi. [tawa pendengar] Sewaktu mereka mencapai usia 18 tahun, saya akan menaruh mereka berdua di pintu

masuk dan menendang mereka keluar jauh sekali. [tawa pendengar] Mereka berasal dari surga Indra. Sewaktu saya merencanakan kelahiran saya di dunia, saya mengajak mereka berdua untuk bermain-main di dunia. Apakah mereka di masa yang akan datang akan melakukan pembinaan rohani mereka atau tidak bukanlah urusan saya. Saya tidak memberi jaminan apa apa kepada raja Indra. [tawa pendengar]

Lalu, apakah nyonya Lu (istri saya) mengerti tentang diri saya? Sesungguhnya ia sama sekali tidak tahu apa apa tentang mimpi mimpi yang saya alami di malam hari. [tawa pendengar] Bila ia tidak tahu mimpi mimpi yang saya alami di malam hari, bagaimana mungkin ia mengerti tentang diri saya? [tawa pendengar]

Bagaimana dengan orang tua saya? Ibu saya memang meminta nasihat saya bila ia mempunyai masalah. [tawa pendengar] Mengenai ayah saya, sewaktu saya menunjukkan kepadanya sedikit kekuatan batin yang saya miliki, ia sepertinya percaya sedikit. [tawa pendengar] Misalnya, ketika ayah saya mengalami patah tulang kaki, saya memberitahunya, "Begitu saya melangkah kaki di Taiwan, ayah akan mulai berjalan lagi." Ketika saya keluar dari pesawat terbang dan turun dari pesawat terbang, ia dapat berjalan lagi. [tepuk tangan pendengar]

Pada hari itu ayah saya menjadi sangat percaya. [tawa pendengar] Tetapi ketika ia bangun dari tidur keesokan harinya, ia lupa lagi. [tawa pendengar] Ia berkata, "Betapa besarpun kekuatan batin yang kau miliki, engkau masih anakku!" [tepuk tangan dan tawa pendengar]

Sakyamuni Budha mengalami kesulitan terbesar dalam menyadarkan ayahnya sendiri. [tawa pendengar] Lebih mudah bagi beliau dalam meyakinkan bibi yang membesarkannya. Saya tidak berbeda jauh dengan Sakyamuni Budha karena sangatlah sulit bagi saya menyadarkan ayah saya. Tetapi sekarang ibu saya telah menjadi siswa saya! [tawa dan tepuk tangan pendengar]

Kalian sekarang melihat bahwa seorang yang telah mencapai penerangan sempurna adalah orang yang biasa biasa saja ketika ia masih hidup di dunia tetapi ketika ia meninggalkan dunia ini, ia akan melakukan beberapa

mujizat yang akan menimbulkan reaksi di banyak orang. Pada saat itu, mereka akan merindukannya.

1.7.Ditemukannya sarira sebagai sebuah bukti

(Judul asli: Dharma Budha yang benar, oleh Maha Acarya Lu Sheng-yen, diterjemahkan dari surat kabar "The Hwa Yu Post" No. 27, tanggal 14 Agustus 1992)

Berita yang akhir akhir ini menimbulkan kegemparan luar biasa di kalangan Budhis adalah sebagai berikut: "Beberapa tahanan dari penjara Chang-yi Singapura yang akan menjalankan hukuman mati telah memutuskan untuk mengangkat guru kepada Living Budha Lian-Shen dan dengan tekun melatih diri dengan Dharma Tantrayana Cen Fo Cung. Hasilnya, setelah mereka menjalankan hukuman mati dan dikremasikan, sarira (reliks) ditemukan dari sisa sisa kremasi." Berikut ini adalah catatan mengenai sarira sarira yang ditemukan dari sisa sisa kremasi ke empat tahanan (siswa saya) yang menjalankan hukuman mati:

(1)Lianhua Ah lin He melatih diri dengan Catur Prayoga selama kira kira satu tahun. Ia dihukum mati pada tanggal 6 September 1991. Setelah dikremasikan, 12 sarira ditemukan.

(2)Lianhua Ching wen He melatih diri dengan Catur Prayoga selama kira kira 3 tahun. Ia dihukum mati pada tanggal 15 November 1991. Setelah dikremasikan, lebih dari 30 sarira ditemukan.

(3)Lianhua Bao sheng He melatih diri dengan Yidam Cundi Yoga selama 3 tahun dan 9 bulan. Ia dihukum mati pada tanggal 28 Maret 1992. Setelah dikremasikan, tiga sarira ditemukan. Keesokan harinya, sebuah sarira lagi ditemukan yang tumbuh dari ketiga sarira pertama.

(4)Lianhua You ching He melatih diri dengan Yidam Padmakumara Yoga selama 4 tahun dan 5 bulan. Ia dihukum mati pada tanggal 3 April 1992. Setelah dikremasikan, banyak bunga sarira dan 20 sarira mahkota ditemukan.

Sarira biasa juga disebut "relics" dan hanya ditemukan pada sadhaka sadhaka yang telah mencapai tingkah keberhasilan pembinaan diri yang

tinggi. Sejak dahulu kala, sarira dianggap sebagai bukti dari pencerahan. Bila sarira ditemukan setelah seorang rahib penting/senior dikremasikan, orang-orang akan menempatkan sarira itu di altar dan memujanya.

Karena itu, tidak diragukan lagi bahwa aliran Cen Fo Cung dari Living Budha Lian-Shen adalah sebuah aliran Budhis yang di jalan yang benar dan bahwa Dharma Tantrayana Cen Fo Cung adalah Dharma Budhis yang benar pula. Ini didukung dengan fakta bahwa mereka yang melatih diri dengan dharma ini, tahanan hukuman mati sekalipun, akan mencapai keberhasilan pembinaan diri yang besar. Sekarang apa yang dapat dikatakan oleh orang-orang yang menyampaikan tuduhan tuduhan negatif? Semua gosip telah hancur! Saya ingin menasihati mereka yang mengatakan Cen Fo Cung sebagai aliran sesat untuk melihat fakta dan bukti. Saya menganjurkan mereka untuk dengan tulus memperbaiki kesalahan mereka dan mengubah jalan hidup mereka. Mereka pun dapat melatih diri dengan Dharma Tantrayana Cen Fo Cung. Janganlah ragu lagi. Janganlah menanam benih di neraka!

1.8.Tanya Jawab Dengan Maha Acarya Lu Sheng Yen

(Dua pembawa acara dari radio "Suara Kebenaran", Xu Ya Qi (X) dan Dai Zhi Yuan (D) mewawancarai Maha Acarya Lu Sheng-yen pada tanggal 30 Juni 1993. Berikut ini adalah isi wawancara tersebut)

X:Kepada semua pendengar yang mendengar acara kami "Suara Teratai", selamat bertemu kembali. Saya Xu Ya Qi.

D:Saya Dai Zhi Yuan. Merupakan suatu kehormatan ikut membawa acara ini bersama istri saya. Salam saya untuk para pendengar semua.

X:Hari ini, studio kami bercahaya.....

D:Dengan ribuan sinar berkah, karena hari ini tamu kita tak lain tak bukan adalah Vajra Guru, Living Budha Lian-Sheng.

X:Mari kita memberi ucapan selamat datang kepada pendiri Cen Fo Cung (True Buddha School), Living Budha Lian-Sheng.

D:Merupakan suatu kehormatan besar atas hadirnya Grand Master dalam acara kami. Itu saja pidato pembukaan dari saya.

X:Mari kita meminta Grand Master kita ini untuk terlebih dahulu mengucapkan beberapa patah kata untuk para pendengar kita.

L:Hai, semuanya.

X:Singkat tapi padat. Sesungguhnya banyak pendengar kita telah menunggu saat saat yang sangat dinantikan mereka ini. Mereka berkata, "Mengapa kami belum pernah mendapat kesempatan mendengar Grand Master secara langsung? Kami telah menulis surat dan menelpon nya." Hari ini adalah hari istimewa. Grand Master telah kembali ke Taiwan untuk memimpin ritual istimewa bagi kita semua. Beliau juga akan meng-aktif-kan (Kay Kuang) arca arca di Lei Zhang Si pada tanggal 7 Juli tahun ini. Banyak diantara kita telah mendengar ceramah ceramah yang diberikan Grand

Master Lu baik lewat videotape maupun lewat buku. Banyak topik topik kontroversil belum pernah didiskusikan secara umum sebelumnya ...

D:Sekarang kita akan mendengarnya langsung dari Grand Master sendiri.

X:Benar.

D:Topik topik yang akan kita bicarakan pada hari ini sangat kontroversil.

X:Bila topik topik ini terlalu menyerang ...

L:Tidak apa apa.

X:Saya mengajukan pertanyaan pertanyaan ini atas nama mereka yang menginginkan jawaban jawabannya. Sudah bukan rahasia lagi bahwa Living Budha Lian Sheng telah menunjukkan berbagai kekuatan mistik di hari hari awal pembabaran dharmanya. Tapi, beberapa dari mereka yang berasal dari aliran aliran lurus percaya bahwa kekuatan kekuatan mistik bukanlah berasal dari Budhisme. Karenanya, mereka menganggap Grand Master sebagai seorang "Maha Mara".

D:Kami harap Grand Master menghapuskan sebagian karma buruk yang diciptakan akibat apa yang baru kami katakan tadi.

L: Amitabha Budha!

X:Grand Master, bagaimana asal mulanya ada istilah "Maha-Mara" dan bagaimana perasaan anda dipanggil dengan istilah ini?

L:Di jaman sekarang ini, sudah sulit bagi orang banyak untuk mempunyai kesempatan melihat sendiri kekuatan kekuatan mistik. Itu sebabnya cuma sedikit orang di dunia ini yang betul betul mengerti tentang arti dan makna dari kekuatan kekuatan mistik. Bila anda mempunyai kekuatan mistik, kemungkinan orang lain akan menganggap kekuatan anda itu berasal dari Mara (Iblis). Ini adalah bagaimana istilah "Maha-Mara" terbentuk. Sesungguhnya, sewaktu Sakyamuni Budha masih hidup dengan tubuh manusia, beliau mendemonstrasikan kekuatan mistiknya banyak kali seperti

misalnya sinar sinar yang terpancar dan gempa gempa bumi dan ini tercatat di banyak sutra. Ketika beliau baru saja terlahir di dunia ini, beliau mulai menunjukkan kekuatan mistiknya dengan berjalan sebanyak 7 langkah. Satu tangannya menunjuk ke langit, dan satu tangan lagi menunjuk ke bumi, dan ia berkata, "Saya adalah yang paling utama di dunia ini!" Mengenai diri saya sendiri, saya tidak menunjukkan kemampuan saya dengan sengaja. Kekuatan Budha saya muncul ketika saya menolong orang lain untuk mendapatkan keinginannya. Kekuatan kekuatan mistik dapat datang dari 2 sumber, yaitu Budha dan Mara. Bahkan para dewa mempunyai kekuatan mistik. Asalkan anda melatih diri dengan ilmu (dharma) yang benar, anda dapat menggunakan kekuatan mistik yang lurus untuk menyelamatkan lebih banyak orang. Sungguh ironis bahwa saya yang mempunyai kekuatan Budha disebut sebagai "Maha Mara". Pandangan itu tentunya salah. Seorang sadhaka hanya dapat berkata bahwa dengan melatih dharma yang benar -- kekuatannya akan lurus/bersih. Karena saya telah melatih diri dengan dharma yang benar selama ini, tuduhan kepada saya itu tentunya tidak benar. Sampai sekarang, mereka itu belum pernah mengeritik aliran Tantra Cen Fo Cung yang saya dirikan sebagai sesat. Kekuatan kekuatan yang timbul dari Tantra Cen Fo Cung adalah benar benar benar/lurus. Para pendengar pasti bisa membedakan apakah suatu kekuatan mistik lurus atau tidak.

X:Karena orang tidak mengerti, maka sebutan "Maha-Mara" diberikan.

D:Ini sama saja seperti melukai seorang Budha. Sungguh kesalahan yang berat. Kita tidak boleh menggunakan istilah itu.

X:Benar. Apakah mereka telah berbuat karma buruk karenanya?

L:Kebanyakan orang hanya melihat isu ini secara kulit saja. Bila mereka benar benar mengerti isu ini, mereka tidak akan lagi menuding. Bagaimanakah kita tahu apakah Tantra Cen Fo Cung lurus atau sesat? Apakah kekuatan kekuatannya datang dari Budha atau Mara? Kekuatan saya ini harus dianggap dari Mara bila sadhana (metode melatih diri) yang saya lakukan atau buku buku saya menunjukkan tanda tanda kebohongan (dibuat buat). Bila tidak, kekuatan saya harus dianggap dari Budha. Ini cara mengukur yang sederhana. Para pendengar yang cerdas dapat menilai

sendiri.

X: Banyak yang percaya bahwa Living Budha Lian Shen adalah OK (baik). Tapi sekarang ia telah berubah tidak baik. Alasannya adalah: Ia tinggal di rumah besar; ia mengemudi mobil mewah; ia memakai jam tangan mewah. Grand Master, apakah anda mendukung doktrin bahwa pembinaan diri harus dalam bentuk penyiksaan diri? Apakah gaya hidup anda bisa menyebabkan kesalah-pahaman?

L: Ya, mengenai hal ini, saya membiarkan segala sesuatu berjalan secara alamiah. Bila saya punya sesuatu, saya akan katakan apa adanya. Bila tidak, saya katakan tidak. Saya tidak menolak sewaktu suatu hadiah diberikan kepada saya. Pada saat yang sama, saya tidak memaksa orang untuk memberikan saya hadiah. Ini yang saya maksud dengan membiarkan segala sesuatu berjalan secara alamiah. Saya pernah miskin sebelumnya sampai sampai tidak mempunyai cukup uang untuk naik bis. Tapi sekarang keadaan saya telah berubah. Seperti diungkapkan oleh pepatah Cina bahwa "Yang miskin bisa menjadi kaya, dan sebaliknya". Saya tidak percaya bahwa pembinaan diri (cultivation) harus dalam bentuk penyiksaan diri. Setelah enam tahun menjalankan penyiksaan diri di gunung bersalju, Sakyamuni Budha akhirnya menyadari bahwa menyakiti tubuh sendiri untuk menguasai pikiran bukanlah cara yang benar. Ia yakin bahwa dengan merawat tubuh kita, maka kita akan dapat mulai membina diri. Bila kita terlalu lemah, kita tidak akan mampu membina diri. Cara terbaik adalah membina diri secara alamiah. Tidak perlu menyiksa diri. Anda mungkin berpikir bahwa saya menikmati hidup saya ketika anda melihat saya tinggal di rumah yang indah dan megah, mengemudi sebuah rolls royce, dan memakai jam tangan Rolex dari emas, dan banyak cincin cincin intan. Tapi saya tidak mengejar kenikmatan hidup itu. Rumah terbaik yang saya miliki -- Rainbow Villa -- digunakan sebagai pusat pembinaan diri bagi semua siswa saya. Saya hanya berceramah disana. Saya tidak tinggal disana. Mengenai Rolls Royce yang saya kemudikan, itu hanya soal pilihan. Sekarang malah saya telah menjualnya dan menggunakan sebuah mobil sederhana. Mereka tidak bisa lagi menuduh saya mengemudi Rolls Royce karena saya telah menjualnya. Jadi saya tidak mengemudikan mobil mewah sekarang. Saya dulu mempunyai jam tangan Rolex dari emas, tapi itu sudah dilelangkan kepada seorang siswa dari Hongkong.

X:Tetapi orang-orang akan tetap memberi hadiah-hadiah itu lagi meskipun anda menjualnya!

L:Ceritanya begini. Jam tangan Rolex itu dilelang dan hasilnya disumbangkan kepada sebuah yayasan sosial. Seorang siswa saya memakai jam tangan bermerek sama yang telah berumur 20 tahun. Saya dengan bercanda berkata kepadanya untuk memberikannya kepada saya sebagai hadiah. [semua tertawa] Sekarang saya memakai jam tangan tua yang telah dipakai siswa saya selama lebih dari 20 tahun.

X:Kebanyakan orang suka melihat sesuatu dari kulit saja. Saya tahu bahwa tugas Grand Master sungguh berat. Anda harus mengunjungi cetya-cetya cabang dan mengajar murid-murid seperti kami. Dan bila beberapa murid (seperti Dai) jatuh sakit, anda harus menolong mereka ...

D:Saya harus berbicara dengan beliau karena memang terasa sangat sakit setiap kali saya sarapan.

X:Kami memang melihat Grand Master harus mengurus banyak hal seorang diri. Kelihatannya ia tinggal di rumah besar, mengemudi mobil mahal, tapi ia tidak memakainya. Jadi jangan salah paham. Namun, bagi mereka yang tidak seberuntung kami yang dapat bertemu langsung dengan Grand Master -- lebih dari satu setengah juta siswa Cen Fo Cung di seluruh dunia -- karena komunikasi dengan mereka tidak sering, bukankah ini dapat menimbulkan kesalah-pahaman tentang Cen Fo Cung? Apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi seperti ini?

D:Dengan kata lain, bagaimana mereka mempertahankan keyakinan awal mereka itu?

L:Bagi seorang Tantrika (sadhaka Tantra), yang paling penting untuk diingat adalah mengikuti jejak langkah dari guru utama mereka. Setelah mengangkat guru, seorang Tantrika harus melihat apa yang baik dan bukan apa yang buruk tentang sang guru. Kalau tidak, ketika semakin banyak kelemahan terlihat, ia akan menjadi bingung dan tidak lagi dapat belajar Tantra darinya atau menaruh rasa hormat kepadanya. Akibatnya, latihannya

tidak akan membuahkan hasil karena didalam Tantra -- seorang Tantrika harus menghormati gurunya dan menghargai ilmunya. Itu sebabnya mengapa setelah mengangkat guru, ia harus melihat hal yang baik tentang gurunya, belajar ilmunya dan mewarisi ajarannya. Dengan latihan yang benar, keberhasilan pasti dicapai. Sumpah awalnya akan semakin kukuh. Mereka yang tidak mempunyai kesempatan bersama sama saya secara pribadi dapat membaca buku buku saya, menonton videotape saya atau mendengar kaset kaset saya. Banyak isu isu ini didiskusikan dalam ceramah ceramah saya itu. Mereka kemudian dapat mengerti tentang karakter saya, meskipun sebenarnya karakter seorang guru tidaklah penting didalam Tantra. Kita harus belajar hal hal yang baik dari Budha dan guru kita. Siapakah yang tidak mempunyai cacat dalam karakternya? Mencari kesalahan guru kita tidak membawa manfaat bagi kita karena hanya membuat kita kehilangan rasa hormat kepadanya sehingga tidak lagi dapat menghargai ilmunya. Bila kita tidak menghargai ilmu yang diajarkannya, latihan kita tidak akan maju dan kita yang akan menderita. Karena itu, kita harus mengikuti guru kita seumur hidup setelah mengangkat guru kepadanya. Belajar dari hal hal yang baik tentang dirinya dan menghargai ilmunya, dengan demikian barulah kita akan maju dalam latihan kita. Banyak orang menjadi mundur teratur setelah melihat sang Budha dimarahi oleh wanita selagi Sakyamuni Budha hidup dengan tubuh manusia. Bukankah itu patut disayangkan? Bila kita tidak menghargai dapat terlahir di jaman yang sama dengan Sakyamuni Budha, apa lagi yang kita hargai?

X:Karena itu, kita harus menghargainya sekarang, apalagi setelah kita mendiskusikan tentang tuduhan tuduhan itu. Satu hal lagi yang ingin saya tanyakan. Bahkan Grand Master juga membicarakannya dalam buku buku anda. Ini menyangkut hubungan sex/intim dengan siswa siswa wanita. Saya suka berpikir bahwa wanita adalah akar dari kejahatan. Dapatkah Grand Master memberi penjelasan mengenai hal ini?

L:Benar. Bahkan sewaktu Sakyamuni Budha masih hidup sebagai manusia, ia mempunyai beberapa pengalaman mengenai wanita. Yang pertama adalah seorang wanita bernama "Zhan Zhe" yang berdiri di tengah tengah ceramah beliau dan berkata, "Sungguh enak mendengar khotbah dharma mu, tetapi bagaimana dengan bayi di perut saya ini?" Sakyamuni Budha hanya duduk dengan tenang tanpa berkata apapun. Semua siswa siswa saya

terkejut mendengar tuduhan itu. Mereka bertanya tanya apakah Sakyamuni Budha memang benar adalah ayah dari bayi yang dimaksud. Bahkan Sakyamuni Budha terkena fitnah! Ada lagi seorang wanita bernama Sundari yang mati di tempat pembuangan sampah didekat tempat tinggal sang Budha. Kisah ini cukup terkenal. Ke 10 siswa utamanya dan ke 500 Arahat dan Sakyamuni Budha harus menghadapi tuduhan pembunuhan ini. Ini adalah sebagian penderitaan yang harus dihadapi Sakyamuni Budha menyangkut hal wanita. Ini merupakan alasan utama mengapa kami, sebagai Tantrika, takut pada wanita. Wanita adalah senjata terbaik untuk menghancurkan seorang Tantrika. Saya tidak menyangkal bahwa di masa muda saya -- saya juga tergoda oleh lawan jenis karena pada saat itu saya tidak melatih diri. Ketika saya masih muda belia, saya suka mengejar wanita. Sebagian wanita mengejar saya, dan saya mengejar sebagian wanita pula. Setelah saya mengerti tentang Dharma dan mulai melatih diri, saya dikejar oleh banyak siswa wanita. Ini karena secara luar/kulit saya terlihat kaya, terkenal dan tidak juga terlalu tua. Rasa hormat mereka berubah menjadi cinta. Saya harus menggunakan berbagai cara untuk membawa mereka pada Budhisme. Saya harus berusaha supaya mereka mengurangi nafsu mereka. Tapi saya tidak menolak mereka secara kasar yang hanya akan membuat mereka menjadi marah.

X:Suka dikatakan bahwa "Wanita adalah akar dari kejahatan". Bahkan Sakyamuni Budha tidak begitu keras dalam menyelamatkan kan wanita. Apakah anda mengalami masalah yang sama, Grand Master?

L:Seperti telah saya katakan sebelumnya, setelah beberapa kejadian -- sebenarnya satu kali pengalaman juga sudah cukup, saya mulai bertanya kepada diri sendiri apakah saya harus berusaha lebih keras menyadarkan siswa wanita yang bersangkutan itu setelah apa yang ia lakukan kepada saya. Karena saya telah bersumpah untuk tidak meninggalkan siapapun, termasuk wanita, saya tidak dapat hanya menyelamatkan pria dan tidak menghiraukan yang wanita. Untuk menyelamatkannya, saya tidak dapat secara terbuka menolaknya. Sewaktu ia mencintai saya, saya menderita secara diam diam. Ketika insiden ini terbuka, saya tetap mengatakan bahwa ia adalah seorang siswa biasa seperti siswa lainnya bagi saya. Ia menjadi marah dan tidak tahu apa yang ia lakukan. Bila hal ini tidak ditangani

secara bijaksana, lebih banyak urusan akan terjadi. Sejujurnya saya katakan bahwa saya tidak pernah menyentuhnya. Saya menjaga kesucian saya.

X:Ini menunjukkan kebesaran Grand Master -- tidak meninggalkan insan manapun. Kami harap mulai sekarang para pendengar wanita kita dapat melatih diri dengan tekun.

D:Saya ingin bertanya. Sebagai seorang artis, saya banyak bertemu orang. Ada banyak orang Budhis dibidang saya ini. Seorang diantara mereka bertanya:

"Dai, apakah anda seorang Budhis?"

"Ya".

"Siapakah guru anda?"

Saya jawab,"Vajra Guru Master Lu Sheng-yen."

Ia lalu berkata, "Oh ... ini ..."

"Apakah anda mempunyai pendapat mengenai aliran saya ini?"

"Saya tidak mau berkomentar sebab saya bisa menuduh seorang Budha."

Saya bertanya: "Siapa guru anda?"

"XXX"

"Baik. Saya ingin mengunjungi gurumu untuk berkenalan. Bagaimana kalau anda melakukan hal yang sama dengan guru saya?"

"Oh ... ini..."

Sungguh aneh mengapa dia tidak ingin berkenalan dengan guru saya.

Ia berkata, "Tahukah kau bahwa gurumu itu menyebut dirinya sebagai

seorang Budha!"

Saya menjawab, "Tentu saja guru saya adalah seorang Budha. Karena ia telah mencapai penerangan sempurna, kami menghormatinya sebagai seorang Living Budha."

Ia berkata lagi, "Setelah Sakyamuni Budha mencapai nirvana, tidak ada Budha lagi. Mereka yang mengaku sebagai Budha pasti gila!" Kemudian ia mengeluarkan sebuah copy dari sutra Surangama dan bertanya apakah saya telah membacanya.

"Saya malu mengatakannya tapi saya belum membaca sutra itu. Guru saya mengajarkan saya untuk berlatih setiap hari, dan saya sangat suka melakukannya. Bagaimana pendapatmu?" saya bertanya kepadanya.

"Saya seringkali tidak bahagia, " ia mengeluh.

"Mengapa anda tidak datang berkenalan dengan guru saya?"

"Ini ... Saya tidak mau bicara lagi ..."

Apakah ini sikap yang benar bagi seorang Budhis? Dapatkah Grand Master menjelaskan?

L:Ini penjelasan saya:

Ada perbedaan antara mengaku sebagai seorang Budha dan mencapai penerangan menjadi Budha. Ketika Sakyamuni Budha mencapai penerangan sempurna, ia mengatakan bahwa semua umat manusia mempunyai sifat Budha. Dengan kata lain, kita semua adalah Budha pada dasarnya. Karena kita tersesat, kita tetap menjadi umat. Bila kita mencapai penerangan, kita dapat menjadi seorang Budha. Untuk menjadi seorang Budha sejati, pikiran kita harus mencapai penerangan. Asalkan kita melatih diri dengan tekun, semua umat akan mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha. Inilah definisi Budha. Karena itu kita tidak boleh menganggap remeh diri sendiri karena kita adalah Budha pada dasarnya. Lalu, bagaimana kalau saya mengaku sebagai seorang Budha? Saya harus

sudah mencapai penerangan sempurna dan dapat menunjukkan sifat Budha saya secara terbuka. Bila demikian, saya dapat menyebut diri sebagai Budha. Mengerti doktrin Budhisme sepenuhnya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan kita, saya dapat menyebarkan kebijaksanaan Budha kepada semua orang. Pernah dikatakan bahwa Maitreya Bodhisattva akan menjadi Budha yang akan datang setelah Sakyamuni Budha mencapai nirvana. Kebanyakan orang berasumsi bahwa dari sekarang sampai kedatangan Maitreya, tidak ada yang dapat mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha. Periode ini juga disebut sebagai era tanpa Budha. Asumsi ini tidaklah benar. Lalu sebenarnya Budha semacam apakah Maitreya? Ia akan menjadi seorang Budha "in common" yang akan menjadi pendiri Budhisme di masa yang akan datang di dunia samsara. Ini telah dikatakan oleh Sakyamuni Budha. Maitreya akan menjadi Budha yang akan datang. Selama periode ini, bila seseorang melatih diri secara mendalam, ia masih dapat mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha. Tidak masuk akal bila dikatakan bahwa tidak ada orang yang dapat mencapai penerangan sempurna selama periode ini. Mengapa kita mau belajar Budhisme bila kita tidak dapat menjadi seorang Budha? Bila kita tidak dapat mencapai keberhasilan, tidak dapat mencapai penerangan sempurna, maka kita semua lebih baik menjadi orang biasa biasa saja. Sesungguhnya, selama periode ini, ada banyak sekali orang yang telah berhasil seperti Padmasambhava dan Grand Master Je Tsongkapa. Bisakah kita menyangkal keberhasilan mereka dan keBudhaan mereka? Pendek kata, Maitreya akan menjadi Budha di masa yang akan datang, dan semua orang diijinkan untuk mencapai penerangan sempurna. Maitreya Budha akan menyelamatkan lebih banyak insan lagi setelah tiga pertemuan dibawah pohon bunga naga membabarkan dharma. Saya telah membaca sutra Surangama seluruhnya. Kembali pada kemurnian adalah intisari isinya. Tanpa berbelit belit, isinya berkisar tentang 50 Mara yang dihasilkan oleh Panca-Skandha (rupa, sensasi, konsepsi, pencerapan, kesadaran), cara cara pembinaan diri, dan berbagai metode sadhana yang digunakan oleh berbagai bodhisattva. Isi sutra Surangama benar benar sangat menarik. Sutra Surangama tidak menolak kemungkinan keBudhaan dalam periode ini.

X:Sutra Surangama menganjurkan supaya semua Budhis tidak memakan daging. Apakah ini berarti sutra Surangama menganjurkan kita semua menjadi sayuranis?

L: Mengenai hal vegetarian (sayuranis), saya ingin beritahukan bahwa Sakyamuni Budha sendiri bukanlah seorang vegetarian. Kenapa? Para biksu pada saat itu tidak diperbolehkan memasak makanan mereka sendiri. Mereka pergi keluar meminta dan makan apapun yang diberikan kepada mereka. Satu dari sila sila mengatakan bahwa para rahib tidak diperbolehkan memasak sendiri makanan mereka. Karenanya, seorang rahib harus makan apapun yang diberikan kepadanya. Beberapa dari 10 siswa utama beliau bertubuh gemuk akibat makan terlalu banyak lemak. Hanya Mahakasyapa yang terhitung kurus karena ia senang menjalankan gaya hidup asceticisme (menyiksa diri). Ia hanya menerima pemberian dari orang yang miskin; ini merupakan kemungkinan sebab tubuhnya lemah. Dapatkah kita menyimpulkan bahwa Sakyamuni tidak mungkin seorang vegetarian dalam situasi seperti yang telah saya uraikan? Sebenarnya, ia hanya mengalah kepada keinginan dari orang-orang yang mengajukan saran bersayuranis. Hanya Budhisme Tiongkok yang menganjurkan untuk bervegetarian. Sekitar 1400 tahun yang lalu, kaisar Liang Wu mengeluarkan perintah bahwa semua biksu harus menjadi vegetarian. Sebelum itu, tidak. Jadi, tradisi bervegetarian dibuat oleh kaisar Liang Wu dan bukan Sakyamuni Budha. Sakyamuni Budha, ke 10 siswa utama, dan 500 Arahat semuanya berhasil mencapai penerangan sempurna. Karena itu, sarapan apapun yang anda berikan tidak menjadi masalah. Pikiran yang penting.

X: Karena kita tidak hidup di jaman Sakyamuni, kita telah salah paham mengenai hal-hal ini. Rupanya asumsi kita bahwa peraturan bervegetarian dibuat oleh Sakyamuni tidaklah benar.

D: Saya ada pertanyaan lagi. Ada yang berkata, "Saya sudah berbuat kebajikan, tidak mencuri, tidak merampok, dan tidak berzinah. Saya tidak ingin mencapai penerangan sempurna menjadi seorang Budha. Saya sama sekali tidak tertarik duduk diatas teratai seperti Budha. Bagi saya, hidup seperti itu sungguh membosankan..."

X: Maksudmu kaupun berpikir demikian.

D: Benar. Sebagian orang bahkan berkata, "Aai, saya menyenangi hidup saya yang sekarang. Bila saya nanti harus lahir sebagai anjing, kucing, babi,

... dalam hidup yang akan datang, ya biar saja. Itu memang karma saya. Mengapa saya harus menjadi seorang Budha?

L:Begini. Sebagai orang awam, kita tidak dapat mengerti dunia Budha. Mengapa kita harus pergi ke alam Sukhawati? Saya tidak punya pacar disana. Bisa bosan sampai mati, begitu bukan?

X:Tepat sekali.

D:Di alam Sukhawati, tidak ada film dan bioskop. Saya paling suka film dan bioskop.

L:Benar. Dunia Budha dan dunia orang awam sangat berbeda. Menjadi seorang Budha, anda dapat mengatasi nafsu anda dan mengurangi kekuatiran anda. Kalian kan tahu bahwa semua umat manusia dipenuhi dengan berbagai masalah. Untuk mengatasinya, kita harus berlatih Budhisme. Ada orang yang berkata, "Saya baik baik saja. Saya seperti disurga setelah minum alkohol." "Saya dalam keadaan sangat baik karena saya punya banyak pacar dan banyak kencan." Coba pikirkan sebentar. Hal hal ini adalah sebab timbulnya penderitaan dan derita. Bermabuk-mabukan bukanlah kesenangan. Sewaktu mabuk, kita melakukan banyak kejahatan. Bagi mereka yang berkata, "Hati saya baik. Saya tidak perlu belajar Budhisme. Asalkan saya berbuat baik dalam hidup ini dan menghormati Budha", saya ingin bertanya kepada mereka, "Apakah hati kalian benar benar baik?" Semua masalah manusia datang dari hati. Tidak ada yang benar benar baik di hati. Sebagian orang lagi berkata, "Saya banyak berbuat baik dalam hidup ini." Bila benar demikian, mereka akan mencapai penerangan. Ini namanya melatih diri tanpa sadar. Apakah manusia benar benar berbuat baik? Saya ragu. Kita selalu penuh dengan pikiran pikiran jahat. Kita bergulat mencari kekayaan dan gengsi/status. Lebih parah lagi, kita suka berpikir untuk mencelakakan orang lain. Terlalu banyak perbuatan jahat yang kita lakukan yang tak dapat kita ingat. Kita mengaku sebagai orang baik, tapi kita tidak pernah benar benar baik. Dengan beriman pada Budhisme, kita dapat mulai melatih pikiran kita. Kita tidak dipaksa untuk pindah ke alam Sukhawati. Reinkarnasi di dalam 6 alam kehidupan adalah hal yang alamiah dan merupakan perwujudan dari pikiran kita. Ini bukan berarti bila kita ingin pergi kesana maka kita dapat kesana. Bila kita

akhirnya tiba disana, pikiran kita akan tenang. Kita mempunyai tubuh dan pikiran yang sehat dan dapat hidup dengan senang dan relax disana. Bagi saya, alam Sukhawati itu OK. Kita tidak mempunyai kekuatiran dan masalah disana. Kita akan menikmati kebahagiaan dan keseimbangan tubuh dan pikiran.

X: Saya tidak dapat mengvisualisasikan itu.

D: Saya ada pertanyaan lagi. Saya sangat menyukai masa kanak-kanak saya. Itu hari-hari bahagia saya. Sungai-sungai, bunga-bunga, dan kupu-kupu di gunung menemani masa kanak-kanak saya. Setelah saya dewasa, saya merasa pusing mengejar mata pencaharian. Kita harus mati cepat atau lambat dan pergi ke alam Sukhawati. Misalnya, saya mati pada umur 80 tahun. Apakah saya akan terlahir sebagai seorang anak kecil atau sebagai seorang tua disana?

L: Jawaban saya adalah berdasarkan penjelasan Sakyamuni dan pengalaman pribadi saya. Bentuk anda akan tergantung keadaan mental anda pada waktu meninggal dunia.

D: Keadaan mental saya akan selalu berada di SD.

L: Baik. Kau tidak punya kekuatiran kalau begitu.

D: Tapi orang mengatakan saya kekanak-kanakan.

L: Tidak mesti begitu. Merasa muda dihati adalah hal terbaik dalam hidup. Bahkan kitab suci Taoisme dan Lao Tse sendiri menganjurkan umat manusia untuk kembali ke keadaan murni. Seorang bayi yang baru lahir sangat murni karena ia melakukan segala sesuatu dengan alamiah. Menangis bila merasa sakit. Tersenyum bila senang. Ini adalah keadaan termurni dalam hidup. Umat manusia mulai kena polusi ketika mencapai kedewasaan. Kita dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat kita tinggal. Kita menjadi berpengalaman dan diplomatis. Semakin tua semakin berpengalaman. Ini adalah harga yang harus dibayar untuk menjadi dewasa. Bila kita dapat selalu merasa muda di hati, kita dapat memasuki keadaan yang murni tanpa kekuatiran seperti yang diuraikan oleh Taoisme.

D:Grand Master, saya bersadhana setiap hari. Kadang kadang, saya bertanya kepada diri sendiri. Mengapa saya harus bersadhana (membina diri)? Dan mengapa sebagian orang dari aliran lain ingin merugikanmu? Mengapa mereka begitu tidak sopan? Saya sangat benci, mengapa orang-orang ini begitu menjijikan? Saya bertanya tentang tujuan dari latihan. Saya tahu bahwa setelah bersadhana seharusnya kita menjadi lebih welas asih tetapi mengapa saya mulai berharap orang-orang itu pergi ke neraka saja? Saya rasa saya telah banyak membuat karma buruk secara pikiran.

L:Ada cara mengatasinya dalam Budhisme. Zhi (kindness) adalah memberikan kebahagiaan. Bei (pity) adalah menyelamatkan orang dari penderitaan. Xi (joy) adalah kegembiraan melihat orang lain selamat dari penderitaan. Dan she (indifference) adalah berani berkorban. Ini adalah 4 kata yang penting (The Four Immeasurable). Keadaan pikiranmu itu jelas menunjukkan kesempitan pikiran. Kita harus menggunakan keempat hal ini untuk menyelamatkan orang. Kata Xi sangat penting. Kita harus selalu bergembira menolong orang lain meskipun mereka sangat kotor dan suka merugikan orang lain. Kita harus memperlakukan mereka sebagai insan yang sama dengan yang lainnya yang belum mencapai penerangan sempurna dan mengasihani mereka, bersimpati kepada mereka. Pendek kata, kita harus menaruh welas asih kepada mereka itu. Sesungguhnya, sekarang, ada banyak siswa saya yang menipu saya. Mereka berkhianat kepada guru mereka. Bukannya saya tidak tahu mereka berbohong kepada saya, tetapi saya diam saja dan berusaha membahagiakan mereka. Saya menganggap mereka sebagai satu dari insan yang patut dikasihani. Saya bersabar dalam membimbing mereka. Tentu saja para insan membuat kesalahan; mereka belum menjadi Budha atau Bodhisattva. Sebagai manusia, mereka suka bertengkar, berpikir negatif, melakukan perbuatan jahat seperti membunuh, dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Kita harus memperlakukan mereka sebagai orang-orang yang belum mencapai penerangan sempurna, menunjukkan rasa welas asih kita, memberi penjelasan kepada mereka, dan membimbing mereka pada keBudhaan. Ini harus dilakukan. Kita tidak boleh berkata, "Saya membencimu karena kamu jahat. Saya harap kamu masuk ke neraka saja." Itu berarti kalian berbuat lebih seperti Raja Yama daripada seperti seorang Budha. Sebagai umat Budhis, kita memperlakukan semua orang sebagai

sama dan menaruh welas asih kepada mereka.

D:Tetapi

L:Mudah dibicarakan, sukar untuk dilaksanakan. Engkau harus melatih diri dengan benar. Ada banyak cara didalam sadhana yang kita lakukan untuk menjinakkan pikiran kita yang suka berkelana. Ke 4 kata tadi (The Four Immeasurable) adalah untuk mengubah pikiran kita menjadi luas tak terhingga sehingga kita dapat memperlakukan semua orang secara sama. Bagi saya, semua orang adalah baik, meskipun ia pernah merugikan saya. Mengapa? Karena ia adalah seorang manusia yang berpikir bahwa apa yang dilakukannya adalah benar. Mungkin ajaran saya belum mencapai hasil yang memuaskan. Apakah anda sekarang sudah mengerti?

D:Grand Master, anda telah bersumpah untuk menyelamatkan semua insan. Karena masih begitu banyak orang yang tidak percaya kepada anda, apakah anda merasa sedih karenanya?

L:Banyak sadhaka tingkat tinggi berperasaan tepat seperti yang anda katakan. Mengapa mereka bersedih? Karena orang-orang tidak mengerti misi penyelamatannya. Saya telah mencapai tingkat dimana saya dapat berusaha menyelamatkan para insan dengan pikiran yang tenang. Saya berusaha sebaik baiknya, dan saya tidak mengharapkan hasil cepat. Apakah anda mengerti maksud saya? Kita tidak boleh berpikir bahwa mereka harus datang, masuk ke aliran Cen Fo Cung, dan menyukai aliran kita ini. Kita harus berusaha sebaik mungkin untuk memberikan penjelasan tentang kita. Lambat laun mereka akan mendapat keyakinan. Apakah usaha ini besar atau kecil, lakukan dengan senang hati setiap hari. Kita tidak boleh menjadi sedih karena sebagian dari siswa kita mundur dan meninggalkan kita karena mereka mendengar isu-isu. Ini hanya hukum karma. Kita harus berusaha menolong mereka. Mereka kehilangan iman setelah mendengar tuduhan dan gosip karena pengertian mereka masih kulit. Sungguh kasihan, tetapi tak apa. Kita akan berusaha sebaik mungkin untuk menyadarkan mereka karena Tantra Cen Fo Cung sungguh merupakan dharma yang luar biasa.

X:Baik sekali! Cen Fo Cung telah maju berkali kali lipat. Jumlah siswa telah bertambah berkali kali lipaaat. Anda telah mengunjungi banyak tempat, misalnya, tahanan tahanan yang setelah dihukum mati di Singapura menghasilkan sarira di sisa pembakaran mereka setelah dikremasikan karena mereka melatih diri dengan Tantra Cen Fo Cung. Berita ini...

D:telah menggemparkan seluruh dunia.

X:Benar! Saya pikir siswa siswa dari seluruh dunia, dari Taiwan, dari Singapura, dari Malaysia yang baru saja anda kunjungi semuanya mempunyai karakteristik tersendiri. Bisakah anda berbicara lebih jauh tentang hal ini?

L:Siswa dari Taiwan sangat ramah. Secara keseluruhan, dapat dikatakan para siswa dari Asia Tenggara semuanya sangat ramah. Taiwan adalah tempat saya dibesarkan. Karena itu, saya mempunyai perasaan istimewa terhadapnya. Saya sangat mencintai para siswa saya disana. Mereka berharap bahwa saya dapat kembali ke negara saya itu, ke tempat saya dilahirkan untuk tinggal disana secara permanen. Karena pengaruh lingkungan sosial, banyak diantara mereka, seperti banyak manusia lainnya, suka mengejar harta dan ketenaran; suatu hal yang umumnya terjadi pada orang orang yang belum mencapai penerangan sempurna. Saya harap mereka berlatih dengan lebih tekun dalam sadhana mereka. Struktur sosial di Hongkong agak rumit. Mereka tidak mempunyai rasa nasionalisme. Meskipun mereka sangat menghargai Cen Fo Cung, banyak diantara mereka yang tidak dapat berkomunikasi dengan saya. Saya menolong mereka dengan buku buku saya. Mereka umumnya dari suku Cantonese yang tulus hati dan suka bekerja keras. Mereka dapat berlatih dengan tekun. Di Singapura, ada 4 ras utama dimana orang Cina adalah mayoritas. Mereka dapat berbahasa Mandarin, Cantonese, dan Inggris. Saya mempunyai banyak siswa disana dan mereka melatih diri dengan serius. Malaysia adalah sebuah negara yang terdiri dari berbagai ras. Mereka berbahasa sama dengan Singapura dalam berkomunikasi. Saya mempunyai banyak siswa dari ras Cina di Malaysia, Singapura, dan Indonesia. Kebanyakan siswa Indonesia kaya raya. Siswa Malaysia agak lebih miskin. Siswa dari Hongkong dan Taiwan cukup makmur. Singapura memiliki lingkungan hidup dan hukum yang sangat teratur. Di negara negara Barat, karena

hambatan bahasa dan kurangnya literatur, saya tidak mempunyai banyak siswa disana. Meskipun ada banyak orang Barat yang telah mengangkat guru kepada saya, jumlahnya tidak sebanding dengan orang-orang Timur. Banyak siswa saya di Eropa mempunyai gelar doktor (PHD) dan S2. Mereka berusaha menterjemahkan buku-buku saya. Saya mempunyai kira-kira 20 ribu siswa dari Cina daratan. Mereka menulis surat mengangkat guru kepada saya. Mereka sangat serius. Kebutuhan rohani mereka tidak dapat ditekan, selalu ada di pikiran manusia. Revolusi Kebudayaan hanya menghancurkan agama secara luar biasa. Benih untuk mencari kerohanian tidak dapat dicabut. Cina daratan adalah pasar yang baik bagi semua agama dikemudian hari.

X: Bila kita melatih diri di rumah, tidak ada komunikasi antar-siswa. Tetapi begitu kita kenal lebih banyak sesama siswa dari berbagai cetya, kita dapatkan mereka berpikiran sempit, meskipun mereka telah mengangkat guru kepada anda. Saya merasa sedih melihat begitu banyak pertengkaran dalam tubuh aliran kita sendiri. Mereka sangat ahli dalam mengeritik satu sama lain. Grand Master, apakah anda pikir ini tidak dapat dicegah?

L: Anda benar mengatakan demikian. Ini adalah fakta. Dalam ceramah ceramah saya yang lalu, saya menyebutkan tiga jenis kesulitan dalam hidup ini. Pertama, kesulitan dalam melatih diri. Kedua, kesulitan mencari mata pencaharian. Meskipun ada banyak orang yang kaya raya, kebanyakan diantara kita merasakan kesulitan dalam menyeimbangkan kedua hal ini. Ketiga adalah kesulitan berhubungan dengan orang lain. Persahabatan yang telah berjalan 50 tahun pun bisa menjadi hancur. Suami istri bisa bercerai. Bukankah begitu? Ini adalah masalah yang sangat besar. Sebuah organisasi besar seperti kita ini tentu saja mempunyai beberapa siswa yang mundur meninggalkan kita. Mereka mundur bukan karena saya, juga bukan karena Tantra Cen Fo Cung itu jelek, tetapi karena mereka bertengkar dengan sesama siswa. Amitabha Budha! Mereka berhenti melatih diri. Sungguh sayang sekali mereka mundur karena bertengkar atau karena tidak bisa rukun dengan sesama siswa. Alasan mereka untuk mundur bukan karena kehilangan kepercayaan pada saya ataupun pada dharma Tantra Cen Fo Cung. Sebagai seorang Tantrika, kita harus berpandangan luas. Kalau tidak, masalah-masalah antar pribadi bisa muncul sehingga perkumpulan bisa bubar. Lalu kita kehilangan iman kita dan mundur bila masalahnya tidak

teratasi. Ini sungguh amat disayangkan! Saya harap semua siswa Cen Fo Cung bisa menghargai kesempatan ini, singkirkan perbedaan perbedaan pribadi, dan berusaha menerima orang lain. Sungguh sayang kalau mereka berhenti melatih diri untuk membela pendapat belaka.

D:Kita harus berpandangan luas.

X:Kita harus menghargai kesempatan ini.

D:Saya harus mengubah pandangan sempit saya.

X:Karena waktu kita telah habis, sayang sekali kita tidak dapat melanjutkan wawancara ini lebih panjang lagi.

D:Saya sungguh tergugah. Saya rasa saya akan menangis!

X:Saya juga. Kehadiran Living Budha, guru utama kami, Vajra Guru kami, The Flower Light Self-Mastery Budha dalam acara Suara Teratai yang disiarkan oleh radio Suara Kebenaran adalah suatu kehormatan bagi kita semua yang bekerja disini!

L:Terima kasih banyak.

D:Sungguh suatu kehormatan dapat melihat Grand Master. Karena beliau dapat melihat saya dari kepala sampai kaki, saya yakin banyak karma buruk saya telah terhapuskan.

X:Wah, sayang sekali beliau tidak dapat melihat kamu lebih lama lagi. Kita sudah kehabisan waktu. Akhir kata, bisakah kita meminta Grand Master untuk memberkati para pendengar?

L:Baiklah, para pendengar, saya berharap kalian semua sehat sehat selalu, berbahagia, beriman, dan mendapat kemajuan dalam latihan anda. Om Mani Padme Hum.

2.1. Tetap menjadi hantu tanpa pembinaan diri

(Prakata dari buku "Seni Meditasi")

Penulis sekarang berusia 39 tahun. [Catatan: Maha Acarya Lu menulis buku ini pada tahun 1983] Saya tidak bisa mengatakan saya sudah tua karena saya belum mencapai usia 60 tahun. Saya tidak mengatakan saya masih muda pula karena saya segera mencapai usia 40 tahun. Dalam waktu 40 tahun lagi, maka saya akan mencapai usia 80 tahun yang dianggap sebagai usia yang jarang dapat dicapai. Bila saya merenungkan masalah usia, setengah dari usia saya ini telah hilang.

Beruntung bahwa pada saat saya berusia 26 tahun, secara gaib dan kebetulan, saya menjadi sadar akan sebab dan kondisi kehidupan kehidupan masa lampau saya. Dari saat itu sampai sekarang, saya telah melatih diri selama 14 tahun tanpa menundanya satu hari sekalipun. Akhirnya, saya berhasil mencapai "8 Kekuatan External" (External Eight Accomplishments) dan akan mengabdikan sisa hidup saya untuk melatih "8 Kekuatan Internal" (Internal Eight Accomplishments). Saya mempunyai keyakinan bahwa saya akan mencapai keBudhaan dalam kehidupan saya yang sekarang. Saya telah berikrar untuk melatih diri dengan Vajra-dharma. Saya adalah yidam, mencapai keBudhaan dalam kehidupan yang sekarang. Saya telah berhasil dan mengalami semua respons/kontak batin yang disyaratkan.

Sekarang, di mata saya, ke 3000 alam itu terlihat kecil seperti sebutir beras. Roh saya dapat memenuhi angkasa di enam penjuru atau menyusut kedalam sebutir pasir. Setelah berhasil penuh, roh saya dapat keluar dari ubun ubun kepala dan terbang ke tanah suci Budha yang manapun dan ke 10 alam Dharma. Dengan mendapatkan mata dewata, saya dapat melihat segala sesuatu di sepuluh alam Dharma. Dengan telinga dewata, saya dapat mendengar ajaran Dharma kapanpun juga. Dengan 'penguasaan diri' dan kemerdekaan, saya bebas sepenuhnya untuk melakukan segala sesuatu tanpa hambatan. Roh saya dapat terjun kedalam air tanpa tenggelam dan masuk kedalam api tanpa terbakar. Saya dapat menerjang semua pintu neraka dan mengatasi hukum sebab akibat, tidak lagi dibatasi oleh panca-

skandha. Sewaktu saya mencapai nirvana, sudah pasti akan timbul kejadian kejadian gaib. Saya dapat menyembuhkan penyakit, mengangkat para insan dari penderitaan, dan melatih diri dengan semua metode rahasia yang tak pernah terpikir bisa dilakukan.

Karena saya telah membuat resolusi Bodhicitta yang terbesar, sudah sewajarnya saya menaruh welas asih kepada para insan. Terlahir sebagai manusia sungguh merupakan kesempatan yang sukar didapat. Sungguh sayang bahwa orang tidak menyadari pentingnya pembinaan diri selagi mempunyai tubuh fisik manusia ini. Begitu tubuh fisik manusia ini hilang (mati), anda belum tentu bisa mendapatkannya lagi dalam 10 ribu tahun. Lagipula, usia manusia sangatlah pendek dan mudah berubah. Dalam sekejap, seseorang bisa mati seperti matinya lampu. Tak terhitung orang yang mati dalam usia muda. Usaha membina diri harus dimulai sedini mungkin seperti usaha mematikan api kebakaran.

Menurut pandangan saya, para insan di dunia fana ini yang mengejar posisi/jabatan tinggi adalah seperti insekta di tempat kotor, berputar putar naik turun, saling bergulat untuk berada di tempat paling atas. Insekta insekta ini mati tanpa mencapai penerangan! Karena mereka begitu cintanya dengan posisi/jabatan tinggi, setelah mereka mendapatkannya, mereka tidak bisa meninggalkannya seperti halnya orang yang kecanduan ganja. Mereka yang kehilangan jabatannya berada dibawah belas kasihan dari yang lainnya seperti halnya insekta yang mati. Kenaikan dan jatuhnya seseorang dari jabatan dan status sosial tidak berbeda dari jatuh bangunnya insekta insekta. Mengapa mengikat diri pada penderitaan semacam itu? Sudah waktunya bagi mereka untuk membuang kebodohan mereka itu dan mulai melatih diri.

Ada lagi orang orang yang gila harta dan keuntungan. Karena uang adalah segala galanya, yang mereka lihat hanyalah koin dan hal hal lainnya tak lagi mengandung makna bagi mereka. Dengan bisnis mereka yang maju pesat, mereka sibuk siang dan malam tanpa ada waktu luang. Hidup dan energi mereka semuanya dituangkan kedalam persaingan sengit untuk mendapatkan keuntungan uang. Sebagai akibatnya, mereka jatuh terpotong potong bagaikan kulit luar dari batang bambu. Diantara mereka, yang berhasil tidak mencapai apa apa kecuali meninggalkan kemewahan bagi

anak cucu mereka. Yang tidak berhasil menjadi tua tanpa mereka sadari. Kesulitan datang menimpa mereka silih berganti membuat hidup mereka sangat menderita.

Bahkan lebih rendah lagi dari orang-orang ini adalah mereka yang bermabuk-mabukan, berjudi, dan menipu. Apapun yang mereka lakukan atau pikirkan adalah hal yang buruk dan menimbulkan karma buruk. Tanpa menyadari adanya pembalasan hukum karma, mereka tidak berhenti menumpuk karma buruk. Yang lebih parah lagi, sebagian orang sangat menikmati perbuatan-perbuatan jahat seperti membunuh, merampok, membakar rumah orang, memperkosa, dan lain sebagainya. Penderitaan para insan meningkat. Metode-metode pembinaan diri tak lagi dihiraukan.

Karena rasa kasih dan belas kasihan kepada para insan ini, saya menulis buku-buku rohani untuk menyadarkan mereka. Saya telah menulis 45 buku sampai sekarang [Catatan: terhitung s/d tahun 1983], menjelaskan dari yang paling dasar sampai ke teori yang paling dalam mengenai Budhisme. Ini merupakan buku saya yang ke-45 dan akan membahas mengenai seni meditasi yang sejati. Buku ini berisi metode-metode penting yang diwariskan oleh para guru-guru pewaris. Buku ini berisi cara-rahasia untuk mencapai keBudhaan. Buku ini berisi rahasia-rahasia dewata dan misteri dari alam semesta. Dalam tulisan ini, saya menggunakan bahasa yang membuat kebenaran yang paling rumit dapat dimengerti oleh pembaca. Dengan harapan dapat menyadarkan umat dari penderitaan, saya menjelaskan cara-cara yang benar untuk mencapai Kebenaran (Tao) dengan harapan supaya orang-orang yang berjodoh akan mendapatkan buku ini. Mereka yang berjodoh akan berlatih setiap hari berdasarkan instruksi dari guru-guru yang berpengetahuan untuk mencapai pengertian akan kebenaran sejati. Bila mereka berlatih dengan tulus seni meditasi ini, mereka akan cepat-lambat mendapatkan keberhasilan dan mencapai keBudhaan. Mereka akan tiba di pantai seberang untuk hidup di alam kebahagiaan. Inilah resolusi Bodhicitta saya -- menulis buku-buku kebatinan serajin mungkin demi menyelamatkan para insan.

Sekarang ini, meskipun saya hanya berlatih di rumah (tidak menjadi biksu), saya sama saja seperti seorang rahib. Saya tinggal di lantai atas rumah saya di kota Seattle, Amerika Serikat. Di altar saya terdapat hiolo tembaga kuno,

cermin kuno, sebuah bel vajra, dan sebuah dorje vajra. Di lantai, terdapat karpet. Dalam acara meditasi saya, dengan topi mahkota merah suci di kepala saya dan berpakaian kasaya, saya membaca mantra, membentuk mudra, dengan asap dupa mengebul perlahan lahan. Diatas meja, peralatan untuk menulis hu. Dengan pikiran yang dalam keadaan tenang, saya merasa berada seperti di surga.

Disini saya berlatih setiap hari, membaca sutra dan duduk bermeditasi, tidak pernah peduli dengan peristiwa peristiwa tak berarti di dunia, tidak terganggu siapapun. Dalam acara meditasi saya, saya berkunjung ke alam alam dewata. Bila telah lelah, saya tidur beberapa menit. Bila sudah segar, saya terbang lagi ke alam surga. Ini seperti yang diuraikan oleh sebuah ungkapan: "Alamiah, tak terikat, dan bebas sepenuhnya. Saya merasa seperti seorang yidam, terang dan kosong. Dengan dupa menyala, saya melihat segala sesuatu kosong adanya. Roh saya menembus segala langit dan bersinar pada kebenaran seperti halnya matahari dan bulan."

Guru saya, Yang Mulia San San Chiu Hou (Tiga Gunung dan 9 Bagian) pernah berkata: "Dewa anda adalah roh anda sendiri, bukan pikiran yang biasa kita gunakan untuk berpikir, bukan hati fisik dibawah paru paru. Kekuatan batin adalah kemampuan untuk memanggil roh dan mengubah diri menjadi makhluk suci, kemampuan untuk menembus alam semesta dengan roh sendiri, dan kemampuan untuk mengubah diri menjadi banyak penjelmaan. Semua sadhaka yang telah berhasil tahu akan hal ini. Orang awam di dunia fana ini tidak menyadarinya. Hari ini saya telah menulis "The Art of Meditation" yang memenuhi keinginan langit dan kebutuhan dunia. Usahanya agung adanya. Mengfitnahnya adalah sama seperti mengfitnah sang Budha, satu dosa yang tak termaafkan.

Avalokitesvara Bodhisattva (Kwan Im) datang memberitahu saya, "Ketika saya membabarkan Maha Karuna Dharani dahulu kala, bumi bergetar dan menunjukkan enam bentuk perubahan. Bunga bunga indah berjatuhan dari angkasa di semua tempat. Seluruh Budha di sepuluh penjuru bergembira dan memujinya. Roh jahat dan roh sesat panik ketakutan. Mereka yang melafal mantra ini akan mencapai keberhasilan. Sebagian akan menjadi Srotapannas (stream enterer -dhyana 1), sebagian akan menjadi sakrdagamins (kembali ke dunia sekali lagi sebelum mencapai keBudhaan),

sebagian menjadi anagamins (never returner) dan sebagian menjadi arahat. Sebagian bahkan menjadi bodhisattva dari tingkat satu sampai tingkat sepuluh. Berbagai insan membuat resolusi bodhicitta. Hari ini Lu Sheng-yen telah menulis buku "The Art of Meditation" yang mirip dengan Maha Karuna Dharani yang saya perkenalkan. Mereka yang melatih diri dengan metode ini akan dilindungi oleh para dewa yang tidak akan pernah meninggalkan sang sadhaka sedetik sekalipun. Para dewa itu termasuk 4 Raja Dewa, para dewa, naga, yaksa, asura, garuda, gandharva, kimnara, mahoraga, kumarirupa, dewa tanah, dewa laut dan sungai, dewa musim semi, dewa arus, dewa obat, dewa hutan, dewa kuda, dewa air, dewa api, dewa angin, dewa gunung, dewa bumi, dewa istana, dan lain sebagainya -- semuanya akan memberikan perlindungan kepada para sadhaka.

Guru Padmasambhava, patriak pertama dari Tantra Tibet, memberitahu saya: "Di jaman sekarang, roh jahat berkuasa dimana mana. Pergerakan alam tak teratur, dengan hujan dan terbitnya matahari yang tidak tepat waktu, angin dan banjir yang membawa bencana. Sutra sutra suci dibakar menjadi abu; penyakit dan bencana berada dimana mana, peperangan terjadi disini sana. Bila seseorang tidak mengetahui dharma yang benar, ia akan terjatuh ke alam kelahiran yang rendah (neraka, setan kelaparan, dan binatang). Sungguh beruntung Lu Sheng-yen dengan tepat waktu telah menulis buku buku kebatinan (rohani) ini yang mengajarkan secara sistimatis pintu masuk menuju Tantrayana yang luar biasa, dari yang paling dasar sampai yang paling dalam. Bila seseorang melatih diri dengan sepenuh hati apa yang diuraikan dalam "The Art of Meditation", ia akan menyadari berbagai bentuk kebijaksanaan, mencapai kesucian samadhi, dan mengerti hukum hukum alam semesta, terbebas dari rintangan karma buruk yang tertumpuk semenjak 1000 tahun yang telah lewat. Bila ia dapat melatih rohnya, ia akan mengetahui semua kebenaran tentang kehidupan dan kematian baik di masa lalu maupun di masa depan. Ia akan mendapatkan semua kebijaksanaan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Lebih dalam lagi, ia akan mencapai tingkat bodhisattva, melihat semua Budha, mendengar ajaran mereka sehingga menghilangkan karmanya semenjak waktu yang tak terhingga.

Yang mulia San San Chiu Hou, Avalokitesvara Bodhisattva, dan Guru Padmasambhava semuanya muncul dalam meditasi saya dan meninggalkan

instruksi instruksi mereka. Saya sungguh berharap mereka yang mendapatkan buku ini melatih diri sehari sekali dengan tekun dan kemudian melipat gandakan usaha latihan setelah beberapa lama. Semoga mereka tidak mengecewakan para bodhisattva yang telah sekali lagi turun untuk menyadarkan para insan. Ini merupakan keberuntungan luar biasa bagi semua insan dibawah matahari.

Biarlah saya sampaikan pada para pembaca bahwa orang orang yang berintelek tajam tidak hanya melatih diri dalam satu atau dua kehidupan saja, tetapi dalam banyak kehidupan. Orang orang yang berjodoh dengan Budha biasanya langsung mempercayai Budhisme begitu mereka mendengar nama Budha -- ini merupakan hasil latihan di kehidupan masa lampau. Orang yang tidak berjodoh dan belum pernah melatih diri sebelumnya biasanya ragu ragu. Tetapi asalkan mereka mendekati Budha setiap hari dan mendapatkan kontak batin, mereka secara alamiah membangun kebijaksanaan dan akhirnya tiba di pantai seberang juga. Saya berharap para pembaca membuang semua kemelekatan, berkonsentrasi pada Budha Dharma selagi hidup di dunia yang fana ini. Bila anda duduk bermeditasi sejam sehari, anda akan menemui bunga teratai emas yang mekar sewaktu anda meninggal dunia. Anda pasti akan pergi ke surga Sukhawati. Bukankah itu sangat baik?

Semoga semua insan sadar akan sifat sejati mereka.

Lu Sheng-yen

Lantai atas Ling-Xian

Seattle, USA

Juni 1983

2.2.Melatih pikiran

[Tiga paragraf pertama tidak diterjemahkan disini]

Hanya Budhisme dan Taoisme yang mengajarkan orang untuk menjadi seorang budha dan dewa dengan usaha mereka sendiri. Dalam hal ini, keBudhaan dan kedewaan dicapai dengan usaha sendiri melatih pikiran, bukan merupakan hadiah dari makhluk suci kepada orang yang beriman kepadanya. Bila anda melatih diri dengan metode Budhisme atau Taoisme, anda dapat melatih diri sampai menjadi Budha atau dewa sehingga mendapat kemerdekaan penuh dan penguasaan diri, yaitu "penerangan". Metode melatih pikiran merupakan Dharma agung yang sempurna. Saya menyebut metode pembinaan diri untuk mencapai penerangan sempurna ini sebagai "The Art of Meditation" atau "Meditasi for Luminosity".

Surga Budhisme dilengkap dengan 7 bahan berharga (emas, perak, lapis lazuli, kristal, agate, rubies, dan carnelian). Surga Taoisme mempunyai kota kumala dan istana merah dengan pintu gerbang yang tinggi megah. Surga surga dan kota kota kumala ini berada bukan hanya di tanah suci Budha tetapi juga berada pada setiap orang. Tempat itu disebut "ling tai" oleh Budhis dan disebut "huang ting" oleh Taois. Tempat ini berada di wajah anda -- titik tengah diantara kedua alis tapi sedikit diatas alis. Titik tengah ini disebut "hati langit". Bila titik ini memancarkan sinar warna warni keemasan, maka orang tersebut telah mencapai penerangan sempurna. (Mereka yang terlatih untuk melihat sinar harus berkonsentrasi melihat sinar yang terpancar dari titik ini.) Bila sinar emas yang terpancar, maka orang itu adalah seorang rahib yang telah mencapai keberhasilan. Bila sinar merah yang terpancar, orang itu adalah seorang suci. Sinar abu abu berarti kenaasan atau ketidak-beruntungan. Sinar hitam menunjukkan kejahatan atau tragedi besar. Bila sinar di titik ini terfokuskan, maka berarti anda telah mendapatkan kebenaran. Bila anda memiliki sinar kebijaksanaan Budha terkonsentrasi disana, anda telah menjadi Budha. Bila sinar di titik ini tidak terfokuskan dan terpancar, maka belum jelas apakah anda akan menjadi seorang Budha atau dewa. Bila sinar itu belum terfokuskan, roh anda masih belum terkonsentrasi dan belum mencapai 'penguasaan diri'. Tanpa

'penguasaan diri', anda masih terikat pada lingkaran reinkarnasi yang berarti belum berhasil dan masih jauh dari kesucian.

Menyatukan "hati langit" dengan "hati alam semesta" berarti membuat cakra dahi anda sejalan dengan 'hati alam semesta'. Pada tingkat kulit/dasar, yang dilakukan adalah menjalankan Pancasila dan 10 Perbuatan Kebajikan. Ajaran Kristen dan Katolik yang menganjurkan orang untuk berbuat kebajikan sebenarnya mengajarkan orang untuk bertingkah laku sesuai dengan 'hati alam semesta'. Ini adalah yang harus dilakukan manusia secara minimal. Bila tidak mereka lakukan, mereka akan terlahir di alam binatang.

Namun, melatih 'hati langit' tidaklah semudah itu [menjalankan Pancasila dan 10 Perbuatan Kebajikan]. Melatih 'hati langit' adalah melatih sifat kita yang berkaitan dengan keakuan, merupakan sadhana murni untuk 'kembali pada pikiran nan satu dan melihat sifat asal diri sendiri dibawah bimbingan guru pewaris'. Sinar di cakra dahi itu merupakan akar kesucian dari anak (benih) Budha. Titik sinar di cakra dahi ini bagaikan seorang kaisar yang duduk di singgasananya, dengan para menteri dan jendral berdiri disamping kiri dan kanannya siap untuk menerima perintah tanpa ragu dari sang kaisar. Titik sinar di cakra dahi yang saya anjurkan kalian untuk latih adalah apa yang dikatakan dalam sutra Surangama: "Pikiran yang dimurnikan menjamin perjalanan kesurga."

Setelah membaca ini, para pembaca yang berbakat akan sadar bahwa yang saya tulis ini adalah kebenaran. 'The Art of Meditation' mengandalkan titik sinar di cakra dahi ini untuk mencapai keBudhaan. Jangan menyamakan titik sinar di cakra dahi ini dengan titik yang dibicarakan oleh aliran Xian Tian (Dewa Langit) di Taiwan. Titik sinar di cakra dahi ini terkonsentrasikan lewat upaya meditasi. Jadi sinar menetap di cakra dahi ini, tapi kekuatan konsentrasinya datang dari upaya meditasi. Ini juga disebut 'Illumination of Quietitude' (Penerangan dari Ketenangan). Metode ini adalah Mudra Hati -- baik yang muncul secara alamiah maupun secara dilatih, karena ia adalah sifat asal dan roh yang tak terlihat. Orang yang melatih metode ini akan menjadi sangat cerdas dan tenang.

Latihlan sampai semua sinar roh itu naik keatas dan berkumpul di cakra dahi di satu titik. Rahasiannya adalah mengvisualisasikan 'hati langit' dari

matahari dan bulan.

Sinar emas di titik sentral itu adalah 'diri sejati' anda. Ketika 'hati langit' anda menyatu dengan 'hati alam semesta', anda menjadi seorang Budha. Saya sadar bahwa kebanyakan manusia di dunia fana ini menganggap 'kantong kulit' (tubuh fisik) nya sebagai 'diri sejati' mereka. Sebenarnya 'kantong kulit' (tubuh fisik) ini hanyalah merupakan kombinasi dari berbagai unsur bumi. Bila tiba saatnya, tubuh fisik ini kembali ke bumi (mati). Majikan yang sesungguhnya adalah roh anda, yang ber-reinkarnasi dari satu alam ke alam lain. Dalam satu saat, roh anda menjadi manusia, lalu dalam kehidupan selanjutnya, bisa menjadi babi atau ular atau burung. Lingkaran reinkarnasi ini terus berlanjut di 6 alam kehidupan. Itu sebabnya saya ingin para pembaca mengerti bahwa tubuh fisik manusia hanyalah sementara dan ilusi belaka. Kita harus melihat apa yang didalam 'kantong kulit' (tubuh fisik) ini dan mulai melatih diri sehingga menemukan diri sejatinya.

Begitu ke '6 Harmoni' dijadikan satu, 'hati langit' akan memancarkan cahaya, dan 'sifat asal' diri anda akan muncul. Itulah 'Aku Sejati' anda. 'Aku Sejati' anda adalah Budha. 'Sifat sejati' anda adalah tuhan. Janganlah dibutakan oleh ke 6 indra, ke 6 objek sensasi, atau ke 8 Kesadaran, sehingga anda melupakan 'sifat asal' diri anda itu.

Saya mempunyai sebuah potret (foto) diri saya yang mana dahi saya dikelilingi oleh sinar emas yang sangat kuat yang memancar sampai jauh dari titik pusat. Foto ini adalah hasil potretan dari Dr. Xia Yong-han dari New York. Biasanya sinar seperti itu tak terlihat, tapi muncul ketika saya berkonsentrasi didepan kamera. 'Aku Sejati' memunculkan dirinya dengan sinar emas memancar dari titik sentral ketika mata kita melihat kekosongan, telinga kita tidak mendengar apapun, hidung kita tidak mencium apapun, lidah kita tidak merasakan apapun, kulit kita tidak menyentuh apapun, tidak memikirkan pikiran pikiran yang tidak sehat, tidak membuat perbedaan perbedaan, apakah itu antara cinta dan benci, tanpa memiliki atau membuang, menganggap segala sesuatunya sebagai sama.

Jaman sekarang adalah jaman akhir Dharma. Banyak aliran agama bermunculan, bahkan dikalangan Kristen dan Katolik. Banyak dari aliran

aliran baru ini mempunyai doktrin doktrin yang tidak masuk akal. Juga banyak terdapat 'ajaran cabang' (ajaran sampingan) didalam Budhisme dan Taoisme. Sebagian orang melibatkan diri dalam pembicaraan dan diskusi kosong mengenai doktrin Budhisme tanpa mencapai keberhasilan apapun dalam 'praktek'. Mereka hanya berkoar dengan sia sia. Aliran Bon di Tibet merupakan sebuah contoh. Yang anehnya adalah ada orang orang yang mendukungnya sehingga memutar-balikkan roda Dharma -- suatu hal yang memalukan bagi pelatihan diri dalam Tantrayana. Doktrin doktrin Budhisme yang murni sedikit demi sedikit terlupakan. Banyak rahib/guru tidak lagi mengerti tentang 'seni bermeditasi' atau intisari dari doktrin doktrin Budhisme dan Taoisme. Beberapa rahib mengkhususkan diri pada kegiatan menyeberangkan roh orang yang meninggal (chau-tu) dengan membaca sutra, menyalakan petasan, atau menyanyi bagaikan aktor dan penyanyi. Ada yang lebih parah lagi. Mereka menjadi spesialis dalam urusan pemakaman, memimpin pengangkatan peti mati ke puncak gunung diiringi dengan drum dan gong. Sungguh merupakan tragedi bahwa Budhisme dan Taoisme yang merupakan jalan mencapai keBudhaan dan kedewaan sampai menurun seperti itu.

Ada orang orang yang berjodoh besar dengan Budhisme atau Taoisme dan mencari jalan yang benar untuk melatih diri, tapi mereka tidak menemukan tempat yang baik untuk melatih diri atau metode yang benar untuk melatih 'sifat sejati' mereka itu. Vihara vihara yang dibangun untuk tujuan wisata (turis) berkembang semakin besar dan megah, tetapi hanya sedikit rahib sungguhan tinggal disana. Sadhaka sadhaka yang sebenarnya tidak terdapat dalam vihara vihara itu. Sungguh memalukan.

Sekarang, saya ingin membuka segalanya tanpa syarat mengenai metode 'hati langit', metode bermeditasi untuk mencapai penerangan sehingga ajaran ajaran yang benar kembali hadir di dunia ini untuk menyelamatkan para insan. Ini bagaikan terpancarnya sinar Dharma sejati pada saat Budhisme sedang menurun. Buku ini ('The Art of Meditation') berisi ajaran ajaran penting dalam bermeditasi, intisari Tantrayana, dan prestasi terbesar yang dapat diraih lewat metode Sukhawati. Metode ini melihat 'Tanah dengan Sinar Kekal dan damai' (tingkat tertinggi alam Sukhawati) sebagai tempat terakhir yang dituju dan sangat menekankan 'praktek' daripada 'diskusi kosong mengenai teori'. Saya tidak berjanji kosong. Siapapun yang

melatih diri akan akhirnya mencapai tingkat tertinggi di alam Sukhawati.

Ingatlah bahwa 'hati langit' harus menyatu dengan 'hati alam semesta'.

Ketika semua sinar dalam diri kita terpadukan di 'hati langit' (cakra dahi), titik sinar itu adalah 'sifat asal' diri kita.

'Sifat yang sadar' berada didalam diri kita dan dapat dicapai lewat pembinaan diri. Pembicaraan kosong tidak membawa manfaat. Jangan sia-siakan kesempatan ini. Inilah anjuran saya kepada para pembaca.

2.3.Mengurangi karma buruk dengan Catur Prayoga

Dengan mata batin saya, begitu seorang tamu datang, saya dapat segera melihat siapa dirinya dalam kehidupan yang lampau. Banyak dari tamu tamu saya itu yang tertarik untuk mempelajari Budhisme. Termotivasi oleh buku buku rohani saya, mereka tiba tiba ingin mempelajari Budhisme dan terlahir di alam Sukhawati. Tentu saja ini merupakan suatu hal yang baik. Tetapi saya dapat melihat bahwa sebagian tamu tamu saya itu memiliki rintangan karma buruk yang sungguh serius. Ada yang berasal dari babi, monyet, beruang, bahkan yang paling parah berasal dari setan kelaparan dan penghuni neraka. Meskipun mereka ini membawa tumpukan karma buruk yang berat dari kehidupan masa lampau mereka, saya tetap mengabulkan permintaan mereka untuk menjadi murid saya. Saya menerima dengan tangan terbuka dan memperlakukan dengan sama siswa berbakat besar maupun kecil.

Dalam membimbing mereka yang berkarma buruk ini, saya meminta mereka untuk melaksanakan Empat Latihan Dasar (Catur Prayoga) yang sangat efektif untuk mengurangi karma buruk. Catur Prayoga nyatanya adalah fondasi dari semua aliran Tantrayana. Semua guru agung di jaman dahulu juga mengajarkan siswa mereka untuk mulai dengan Catur Prayoga. Karena bila tidak, siswa yang memiliki rintangan karma buruk yang serius akan diganggu iblis dan menjadi tersesat. Sungguh berbahaya. Catur Prayoga tidak boleh dipandang enteng karena merupakan metode mengurangi karma buruk dan merupakan fondasi untuk latihan latihan yang lebih tinggi di kemudian hari.

(... Selanjutnya Master Lu menguraikan dengan spesifik metode Catur Prayoga. Karena sudah diuraikan dengan sangat baik dalam beberapa buku lain, maka tidak akan kami ulangi lagi disini. Para pembaca yang berminat dapat mencari dan membaca buku berjudul "Sadhana" yang diterbitkan oleh Vihara Vajra Bumi Nusantara di Karawaci (Tangerang).)

2.4.Pergulatan antara Sifat Sejati dan Kesadaran Palsu

Metode Buddhisme Zhan menekankan "pembinaan pikiran dan melihat sifat asal diri kita (true nature) untuk mencapai keBudhaan". Yang terpenting didalam doktrin ini adalah "melihat sifat asal diri sendiri". Metode Zhan (dari hati ke hati) dimulai ketika MahaKasyapa mendapatkan pencerahan ketika Sakyamuni Budha memegang sekuntum bunga sambil tersenyum. Kemudian, metode "dari hati ke hati" ini diwariskan kepada Ananda. Akhirnya sebagai generasi ke 28 dari pewaris doktrin Zhan ini, Bodhidharma (Ta Mo) berangkat dari India ke Tiongkok dan menjadi pionir munculnya aliran Zhan. Bodhidharma diakui sebagai generasi aliran Zhan pertama di Tiongkok. Diantara pewaris doktrin Zhan di generasi generasi selanjutnya, Hui Neng (pewaris doktrin generasi ke 6) sangat dikenal prestasinya didalam menyebar-luaskan doktrin tersebut. Aliran Zhan mencapai masa keemasan pada jaman dinasti Tang sewaktu dipimpin oleh Master Ma Zu yang menyerukan "melihat sifat asal diri sendiri untuk mencapai keBudhaan".

Kemudian aliran Zhan berkembang menjadi sebuah metode yang mempelajari "Koan" seperti diusahakan oleh Master Gao Feng. (Catatan: Koan adalah ungkapan misterius yang mana jawabannya tidaklah berdasarkan logika dan kesimpulan tetapi berdasarkan kebijaksanaan hasil dari pencerahan) Berangsur angsur, doktrin "melihat sifat asal diri sendiri" berubah menjadi metode "Zhan tertulis" maupun "Zhan yang di-dialogkan". Ini adalah pertanda jatuh dengan drastisnya aliran Zhan. Metode "koan" memang bernilai (misalnya ada 1700 Koan dimana dialognya dipublikasikan sebagai bahan pelajaran), tetapi sebenarnya arti sesungguhnya dari ungkapan ungkapan misterius (Koan) tersebut adalah diluar jangkauan orang awam untuk mengerti.

Untuk memunculkan sifat sejati diri sendiri, anda tidak hanya harus mengerti doktrin Zhan secara teoritis belaka namun terlebih penting lagi harus melibatkan diri dalam latihan praktek. "Sifat sejati" diri sendiri adalah "sifat asal" kita yang tidak berwujud. "Sifat sejati" yang saya bicarakan berada di "Hati Langit" (kening; cakra dahi) anda. Itulah "muka asli" kita yang bermukim di Cakra Dahi ketika roh kita memasuki sebuah tubuh bayi dan terlahir sebagai manusia. Sebaliknya, kesadaran palsu kita bermukim di

hati yaitu hati secara fisik yang ditutupi oleh paru paru kita. Kesadaran palsu kita ini juga biasa disebut "Hati abu" (yaitu hati yang terpengaruh oleh panca indra kita yang menyebabkan nafsu nafsu jahat muncul). 'Hati abu' ini menimbulkan pikiran pikiran yang tidak sehat, ide ide jahat, tujuh perasaan, enam nafsu, pandangan pandangan yang keras kepala, pemikiran pemikiran yang berat sebelah. 'Hati abu' ini menjadi panik bila diserang, menjadi marah bila dikecam, menjadi sedih sewaktu mendengar orang yang dicinta meninggal dunia, menjadi mabuk sewaktu melihat wanita cantik. Ini semua merupakan akibat bekerjanya kesadaran palsu.

Ada sebuah ungkapan mengenai hubungan antara 'sifat asli' dan kesadaran palsu. Keduanya bagaikan dua dewa -- 'sifat asli' adalah dewa baik atau seorang Budha sedangkan kesadaran palsu adalah Mara, dewa jahat. Mereka terus bergulat untuk mencapai kemenangan. Bila kesadaran palsu sedang diatas angin, ia akan mengolok-olok 'sifat asli' dan merangsang diri dengan pikiran pikiran jahat tanpa berhenti. 'Sifat asli' orang seperti itu kabur dengan sinar yang tak terfokus pada 'hati langit' (kening). Orang seperti ini sudah tentu masuk kedalam neraka.

Mereka yang berlatih meditasi atau konsentrasi, 'sifat asli' mereka akan menampakkan diri dan berada di 'hati langit' (kening) yang mana akan menundukkan 'kesadaran palsu'. 'Sifat asli' biasanya muncul dalam konsentrasi meditasi dengan pancaran sinar yang kuat. Sinar ini terfokus pada satu titik dan mempunyai kekuatan mistik serta 'penguasaan diri' membuat segala sesuatunya siap untuk keBudhaan. 'Seni bermeditasi' ini merupakan rahasia yang telah berumur ribuan tahun.

Saya sering berpikir bahwa manusia di dunia fana ini seperti nyamuk belaka dengan umur yang sangat pendek. Bila mereka mengejar kenikmatan, menikmati diri sepuas mungkin di pagi hari, dan mati di malam hari. Hidup mereka kosong bagaikan gelembung udara di air. Tanpa munculnya 'sifat asli' mereka, mereka terus berputar putar di 6 alam kehidupan dengan reinkarnasi yang tak terhitung jumlahnya. Itu sebabnya saya menganjurkan kalian untuk membina diri. Tanpa melatih diri, hidup ini singkat dan tak berarti seperti nyamuk.

'Hati langit' adalah 'tempat dari pikiran' (The Land of Mind). 'Tempat dari

pikiran' adalah surga. Surga adalah tempat para Budha dimana 'sifat sejati' diri kita bermukim.

'Sifat sejati' adalah sinar roh, yang merupakan prana (chi), yang juga tempat penerangan sempurna bermukim.

Sadhana dalam dari Taoisme 'mengambil manfaat dari sinar roh', 'berlindung kepada tanah suci', dan 'menggunakan air mani sebagai dasar'. Roh mengandalkan sinar roh di 'hati langit' sementara jiwa mengandalkan 'kesadaran palsu' di hati fisik. Kita harus melatih roh kita untuk menghidupi sinar roh sehingga dapat menundukkan kesadaran palsu. Sejak jaman dulu, metode rahasia dari sadhana Taoisme adalah menggunakan roh untuk menundukkan kesadaran palsu. Dengan kata lain, menggunakan 'sifat sejati' untuk menundukkan kesadaran palsu. Dalam hal ini, intisari Budhisme dan Taoisme sangat berkaitan.

Saya ingin membuka beberapa hal:

- 'Tempat pikiran' (The Land of Mind) yang dilatih Taois adalah metode aliran Sukhawati Budhisme.

- 'Sinar roh' yang dilatih Taois adalah metode aliran Tantrayana Budhisme.

- Latihan pernapasan yang dilatih Taois adalah metode aliran Zen Budhisme. (Sebenarnya hawa adalah 'sifat sejati'.)

- Usaha menyimpan air mani bagi Taois adalah sama seperti menjalankan sila bagi Budhisme. Dengan air mani yang berlimpah, sinar roh dapat terfokus dan baik 'tempat pikiran' maupun 'tanah suci' akan terbentuk. Didalam Taoisme, hal ini disebut 'proses kristalisasi menjadi orang suci'. Didalam Budhisme, hal ini disebut 'terlahir ke surga/tanah suci' atau 'mencapai kebudhaan dalam kehidupan sekarang'.

Dalam meditasi saya, saya dapat dengan cepat mengkonsentrasikan sinar roh ini ke satu titik. Kemampuan ini datang dari latihan yang sangat lama.

Ini seperti seekor ayam betina yang mengerami telurnya -- panas sedikit sedikit ditimbulkan dan ditingkatkan sampai akhirnya telurnya menetas. Saya beritahukan para pembaca bahwa kalau anda berlatih meditasi dalam jangka waktu yang lama, panas yang ditimbulkan akan menumpuk sehingga akhirnya 'menetaskan' 'sifat sejati' kita. Ini bukan persoalan percaya atau tidak, tetapi merupakan persoalan apakah anda berlatih atau tidak. Munculnya 'sifat sejati' bagaikan anak ayam menetas dari telur dan memunculkan kepalanya.

Bagaimana sampai roh dan jiwa berhubungan dengan 'sifat sejati' dan 'kesadaran palsu'? Biarlah saya jelaskan beberapa hal.

Roh adalah unsur 'yang' (positif, terang), hawa yang terang dan bersih, bermukim di 'sifat sejati'. Jiwa adalah unsur yin (negatif, gelap), hawa kotor dan gelap, bermukim di kesadaran palsu. Bila roh dalam keadaan kuat, anda naik ke langit dan menjadi seorang Budha. Bila jiwa dalam keadaan kuat, anda masuk ke neraka menjadi arwah. Para penekun Taois berlatih keras untuk menghabiskan unsur yin. Sewaktu unsur yin musnah, hanya 'unsur yang murni' yang tersisa. Lu Tong Pin (satu dari 8 Dewa) yang hidup dengan tubuh fisik manusia di jaman Dinasti Song Utara mencapai 'unsur yang murni' dengan latihan ini sehingga menjadi seorang makhluk suci.

Saya dulu berkunjung kepada beberapa guru Budhisme. Ia berkata, "Engkau adalah Mara." Seorang umat Yi Kuan Tao mengecam saya, "Engkau adalah Mara." Beberapa orang awam menunjuk hidung saya sambil berkata, "Takhyul". Beberapa orang yang iri hati berteriak kepada saya, "Engkau menyesatkan orang."

Bagaimana mereka dapat mengerti kebenaran? Tidak banyak orang di dunia ini yang mengetahui hal hal nyata yang saya ketahui. Meskipun dituding ribuan jari, saya diam diam terus berlatih dan berlatih. Berdasarkan metode Sukhawati, saya menyebut nama Budha tanpa henti dan berlatih dengan konsentrasi untuk terlahir di alam Budha. Berdasarkan metode visualisasi dari Budhisme Tantrayana, saya menggunakan sinar roh untuk melakukan abhiseka. Dengan metode aliran Zen, saya melatih diri untuk mencapai 'sifat sejati' sehingga mengerti semua ajaran Budhisme tanpa ada sesuatupun yang tersembunyikan lagi.

Suatu kali saya bertemu dengan seorang anak teratai yang tampan. Ia berdiri dihadapan saya dengan sekuntum teratai di tangannya. Memegang teratai, ia berdiri diatas kursi teratai, mengenakan jubah suciwan, dengan mahkota suci diatas kepalanya.

"Anda dari mana, wahai anak teratai?" saya bertanya.

"Dari 'Sepasang Kolam Teratai'".

"Sungguh jauh dari Amerika Serikat. Apakah tujuan anda datang kesini?"

"Menyelamatkan para insan."

"Bagaimana kalau mereka tidak percaya kepada anda?"

"Semua adalah berdasarkan jodoh. Setidak tidaknya ada satu atau dua orang yang berjodoh." Anak teratai itu tidak marah atas pertanyaan saya itu. Ia kemudian melompat keatas kepala saya dan masuk ke diri saya lewat ubun ubun kepala dan tak terlihat lagi.

Setelah merenung, saya akhirnya sadar bahwa saya berasal dari 'Sepasang Kolam Teratai' sebagai seorang anak teratai (Padmakumara). Anak teratai yang tampan itu tidak lain tidak bukan adalah 'sifat sejati' diri saya (Aku Sejati). Dalam hal ini, 'sifat sejati' saya itu muncul dan berdialog dengan saya. 'Sifat sejati' adalah saya. Saya adalah 'sifat sejati'. Budha adalah saya. Saya adalah Budha.

Acara meditasi itu memberikan wahyu yang sangat mendalam bagi saya. Anak teratai (Padmakumara) itu datang ke dunia ini untuk menyelamatkan para insan, memperkenalkan aliran Ling Xian untuk mendidik para insan yang berjodoh, cerdas maupun bodoh, untuk mempelajari Budhisme dan mencapai pantai seberang. Mereka yang kurang berjodoh boleh datang pergi sesuka hati. Bila hanya ada satu orang yang bisa diselamatkan, tidak apa. Bila hanya ada dua orang, tidak apa. Semuanya adalah jodoh.

Dalam kehidupan masa lampau saya, diatas kepala saya terdapat sebuah

payung putih yang menutupi awan awan, dengan sinar terang bagaikan cermin, dan saya mengenakan mahkota merah yang dihiasi berbagai mutiara dan batu batu berharga, memegang dorje kebijaksanaan agung di tangan kanan, memegang teratai putih mekar di tangan kiri, tasbeih tergantung didada saya, dan tubuh saya dihiasi dengan berbagai perhiasan berharga. Saya mengenakan jubah suciwan yang bercahaya, berdiri diatas teratai putih, dengan seluruh tubuh memancarkan cahaya yang kuat, terlihat agung dari kepala sampai kaki. Kenyataan ini membuat saya membulatkan hati untuk tidak menginginkan apapun selain menyelamatkan para insan. Saya tawar terhadap segala hal duniawi. Hidup saya adalah untuk pembinaan diri dan penyelamatan para insan.

2.5. Visualisasi

Sewaktu saya duduk bermeditasi, biasanya saya awali dengan memvisualisasikan seluruh tubuh saya menjadi terang, bening dan tembus pandang bagaikan kristal. Tubuh kita memiliki 3 saluran (nadi): nadi tengah, nadi kiri, dan nadi kanan. Ketiga nadi itu berparalel satu dengan yang lainnya. Nadi tengah berbentuk seperti alat pengeras suara (loudspeaker), membesar keatas di daerah otak dan berekor di Tan-Tien (beberapa cm dibawah pusar). Nadi kiri dan kanan juga berekor di Tan-Tien dan menuju kearah kepala berdampingan parallel dengan nadi tengah, namun berakhir pada ke dua lubang hidung.

Dalam keadaan duduk, mulut ditutup. Tekan lubang hidung kiri dengan jari telunjuk kiri dan menarik napas dari lubang hidung kanan. Visualisasikan bahwa anda sedang mengisap sinar terang dari para Budha dan Bodhisattva yang memenuhi alam semesta (lewat lubang hidung kanan anda). Visualisasikan bahwa sinar putih terang yang telah anda hisap itu mengalir lewat nadi kanan ke Tan-Tien dan kemudian lewat nadi kiri mengalir naik keatas dan keluar lewat lubang hidung kiri sebagai asap hitam. Semua rintangan karma buruk dan Chi kotor tercuci oleh sinar terang yang masuk dari lubang hidung kanan dan terdorong keluar lewat lubang hidung kiri.

Lakukan latihan ini sebanyak 3 kali: memasukkan sinar putih terang dari lubang hidung kanan dan mendorong Chi hitam keluar lewat lubang hidung kiri.

Kemudian, tekan lubang hidung kanan dengan jari telunjuk kanan sehingga anda menarik napas (sinar putih terang) dari lubang hidung kiri yang akan mendorong Chi hitam keluar lewat lubang hidung kanan. Lakukan ini sebanyak 3 kali.

Terakhir, letakkan kedua tangan anda diatas kaki (dengan tangan kiri berada diatas tangan kanan dan dengan kedua jari jempol bersentuhan). Visualisasikan anda mengisap sinar putih terang lewat kedua lubang hidung. Sinar putih terang itu mengalir lewat nadi kiri dan nadi kanan, bersatu kembali di Tan Tien (cakra pusar), memasuki nadi tengah dan naik menuju ubun ubun kepala, turun kembali ke Tan-Tien, kembali mengalir

naik keatas lewat nadi kiri dan nadi kanan, dan akhirnya terbang keluar lewat kedua lubang hidung. Lakukan ini sebanyak 3 kali.

Latihan ini merupakan latihan meditasi tingkat awal. Dengan melakukan visualisasi mengisap sinar putih terang dan membuang napas dalam bentuk asap hitam, sinar para Budha dan Bodhisattva memasuki tubuh anda sedangkan tumpukan karma buruk anda dalam bentuk asap hitam terdesak keluar dari tubuh. Secara terbuka saya beritahukan anda bahwa bila anda telah mahir dengan teknik ini dan tekun berlatih, semua saluran di tubuh anda akan memancarkan cahaya. Ini disebabkan karena sinar para Budha dan Bodhisattva telah memasuki tubuh anda dan Chi hitam di tubuh anda telah dikeluarkan.

Disamping itu, ada 4 visualisasi lainnya:

1. Visualisasikan guru anda muncul dihadapan anda dan memancarkan sinar perlindungan yang menutupi tubuh anda sehingga anda dapat bermeditasi tanpa takut.

2. Visualisasikan guru anda bergerak menuju ubun ubun kepala (Cakra Mahkota) anda sambil memancarkan sinar terang yang kuat. Sinar terang tersebut mengelilingi tubuh anda dan mendesak asap hitam (karma buruk) keluar lewat semua pori pori tubuh sehingga anda merasa tenang, damai, dan bebas.

3. Visualisasikan guru anda menjelma menjadi setitik sinar terang sebesar sebutir beras. Setitik sinar tersebut memasuki tubuh anda lewat ubun ubun kepala. Di hati anda terdapat sebuah teratai dengan bulan diatasnya. Setitik sinar tersebut berhenti diatas bunga teratai di hati itu dan menjelma kembali menjadi guru anda yang duduk diatas teratai di hati anda.

4. Visualisasikan guru anda tersebut membesar sampai sebesar tubuh anda sendiri sehingga anda dan guru anda tak terbedakan lagi. Pada saat tersebut, anda adalah guru anda, dan guru anda adalah anda. Tidak ada perbedaan apapun lagi antara anda dan guru anda.

Setelah melakukan visualisasi ini, bacalah mantra guru anda sebanyak 108 kali. Metode visualisasi yang telah diuraikan diatas adalah metode istimewa yang digunakan oleh mereka yang telah berhasil dalam latihan mereka. Metode ini juga merupakan suatu cara menerima sinar berkah dari para Budha. Metode ini merupakan suatu cara yang sangat berharga dalam usaha melenyapkan tumpukan karma buruk kita dan mencapai keBudhaan. Sebenarnya metode ini merupakan sebuah cara agung yang dirahasiakan, namun hari ini saya buka rahasia tersebut apa adanya. Metode ini sungguh bernilai besar bagi kehidupan manusia.

(Komentar Penyusun: Metode pernapasan dan visualisasi yang diuraikan oleh Master Lu diatas umum dikenal oleh murid murid beliau sebagai "9 langkah pernapasan meditasi" dan "Visualisasi Penyatuan dengan Guru". Di dalam buku buku lanjutan dari Master Lu, metode "9 langkah pernapasan meditasi" telah disempurnakan dengan penambahan detail sinar merah serta kombinasi pernapasan yang sedikit berbeda. Karena itu kami menganjurkan para pembaca yang baru pertama kali mengenal metode ini untuk juga membaca buku berjudul "Wajragarbha (2)" yang diterbitkan oleh Vihara Vajra Bumi Nusantara di Karawaci (Tangerang).)

Sebenarnya, metode visualisasi Tantra ini tidak berbeda dengan metode "pikiran yang terkonsentrasi" dari Taoisme.

Sinar bersumber dari prana yang sama dari langit dan bumi, unsur Yin dan unsur Yang. Prana ini berada pada tubuh kita maupun di udara. Bila anda menekuni metode visualisasi Tantra ini maupun dengan metode "pikiran terkonsentrasi" dari Taoisme, pada mulanya anda tidak akan merasakan dampak positif apa apa. Tetapi bila anda tidak putus asa dan terus menekuni latihan ini selama 100 hari, setitik sinar terang akan tiba tiba muncul. Setitik sinar terang ini adalah hasil dari latihan 100 hari. Dengan setitik sinar terang yang muncul ini, anda akan merasakan respons/hasil positif dari latihan ini. Perlu ketekunan dan kesabaran untuk berhasil di dalam metode visualisasi ini.

Umumnya orang berpikir bahwa didalam bermeditasi -- satu kali pernapasan memakan waktu kurang dari 1 detik, tapi saya berpendapat bahwa satu kali pernapasan memakan waktu ratusan tahun. Pernapasan orang awam memang sangat singkat, tetapi pernapasan secara meditasi merupakan fondasi untuk kehidupan 10 ribu tahun berikutnya yang akan membebaskan anda dari lingkaran reinkarnasi. Dengan pemikiran demikian, bukankah satu kali pernapasan adalah sangat panjang? Pernapasan orang awam adalah berdasarkan emosi sehingga Chi bersih (unsur Yang) di diri mereka terbangun percuma hari demi hari. Setelah meninggal dunia, mereka masih terpontang panting di dalam 6 alam kehidupan. Sedangkan pernapasan meditasi memelihara unsur Yang (Chi bersih) yang dapat dipupuk menjadi sinar (energi) terang yang tak kunjung habis dan yang terkonsentrasi pada cakra mahkota (ubun ubun kepala).

Setitik sinar terang yang saya sebutkan diatas harus dilatih dengan tekun hari demi hari setiap hari. Penundaan atau penghentian sementara latihan akan mengakibatkan menurunnya kekuatan energi setitik sinar terang tersebut. Latihan bisa dimulai dari metode yang paling sederhana dan ditingkatkan terus sampai ke metode yang lebih rumit, tapi sama sekali tidak dengan cara "hari ini berlatih, besok tidak", apalagi dihentikan secara permanen. Tekunlah terus berlatih sampai tubuh anda akhirnya memancarkan sinar terang yang kuat dan sampai "Aku Sejati" anda menyatu dengan "Aku Alam Semesta".

Di dalam meditasi saya, Maha Guru Padmasambhava memberitahukan bahwa postur meditasi hendaknya seperti postur duduk para Budha yang terkesan agung. Alas tempat duduk sedikit lebih tinggi dari lantai sehingga pernapasan menjadi halus. Yang terbaik adalah duduk dalam posisi teratai penuh. Bila ini sulit dilakukan, anda dapat duduk dengan cara biasa (kaki bersilang). Mengenai tangan, mudra meditasi (kedua tangan diatas kaki; tangan kiri ditaruh diatas tangan kanan; kedua jari jempol bersentuhan) adalah yang terbaik, meskipun anda juga bisa menggunakan mudra guru anda. Kedua pundak harus tegak dan tidak miring sebelah. Ingatlah untuk bernapas secara halus dan teratur. Mata dapat melihat ujung hidung dengan setengah dirapatkan. Atau boleh juga menatap kedepan saja. Lidah menyentuh langit langit mulut. Apa yang diuraikan disini adalah postur

standard dalam melakukan meditasi.

Masalah utama yang dihadapi oleh para pemula adalah pikiran yang tidak bisa tenang. Ini normal. Para pemula hendaknya tidak menjadi gentar atau patah semangat dengan hambatan ini.

Ada orang berkata bahwa sinar tidak bersumber dari tubuh kita maupun dari luar tapi terpancar dari ribuan alam kehidupan. Sebaliknya saya mengatakan bahwa sinar itu bersumber baik dari diri kita sendiri maupun dari luar dan memancar ke langit dan bumi. Ketika sinar diri anda berhasil memancar lewat usaha meditasi, sinar dari alam semesta akan juga memancar menanggapi sinar diri anda itu.

Ada beberapa guru guru yang sebenarnya tidak pernah mencapai keberhasilan dalam latihan mereka, yang tidak pernah duduk bermeditasi, dan yang sebenarnya tidak mempunyai pengetahuan banyak tentang duduk bermeditasi. Bagi saya, adalah sangat menggelikan dan kekanak-kanakan bahwa mereka ini berusaha meyakinkan orang lain untuk percaya dan belajar kepada mereka. Kita bisa bertanya kepada mereka: Apa yang harus dipercaya dan dipelajari dari anda? Apa bedanya pelajaran dari anda dengan "XXX - kepercayaan kepercayaan (ajaran ajaran) - XXX" yang sederhana? Apa gunanya?

2.6.Dari Terbangunnya Roh Menuju Penekunan meditasi

Banyak orang bertanya kepada saya: "Apakah yang sebenarnya dimaksud dengan Membangunkan roh?" dan "Apakah hubungan antara Membangunkan roh dan duduk bermeditasi?" Berikut ini adalah penjelasan saya mengenai kedua hal tersebut.

Awal dari perubahan hidup saya secara drastis dari seorang penganut Nasrani menjadi seorang yang menekuni ajaran Budhisme bermula dari perihal "roh yang terbangunkan". Sebenarnya saya tidak pernah secara formal melatih diri di dalam "membangunkan roh". Roh saya terbangunkan dengan sendirinya sewaktu saya untuk pertama kalinya berlutut di kuil Yi Hwang Ta Ti. (Catatan penterjemah: Kisah lengkapnya tertulis di dalam buku roh pertama dari Master Lu Sheng Yen berjudul "Berbincang bincang tentang Ramalan Dewata") Dalam sekejap, terjadi kontak batin antara saya dengan dunia roh yang membuat saya mengerti tentang apa yang dimaksud dengan "roh yang terbangunkan".

Perihal "membangunkan roh" dikenal oleh para pengikut Taoisme sebagai sebuah metode pelatihan tubuh jasmani yang diajarkan oleh Maha Dewi Yao Che Cing Mu. Yang Mulia Yao Che Cing Mu adalah satu dari 5 Maha Dewa utama di dalam Taoisme. Ke 5 Maha Dewa utama tersebut adalah: Yang Mulia Dung Hua-di di sebelah Timur (unsur kayu), Yang Mulia Yao Che Cing Mu di sebelah Barat (unsur logam), Yang Mulia Maha Dewata Api di sebelah Selatan, Yang Mulia Maha Dewata Air di sebelah Utara, dan Yang Mulia Huang Lao di bagian tengah (sentral). Yang Mulia Yao Che Cing Mu berguru kepada Yang Mulia Dung Hua-di yang berguru kepada pendeta Xuan Xuan.

Pada mulanya Yang Mulia Yao Che Cing Mu mengajarkan metode pelatihan jasmani itu di daerah Hua Lian; itulah sejarah dari metode "membangunkan roh". Begitu saya belajar dan mengerti tentang perihal metode "membangunkan roh" ini, saya memohon instruksi dari Yang Mulia Yao Che Cing Mu dan memohon ijin dari beliau untuk memabarkan metode ini kepada orang-orang yang melatih diri sehingga mereka dapat segera mengalami kontak batin awal dengan dunia roh sewaktu roh mereka dibangun. Bukti nyata yang mereka terima itu akan mengantarkan mereka

ke pintu gerbang jalan rohani. Metode pelatihan jasmani (membangunkan roh) ini kemudian menjadi sangat populer. Banyak kuil kuil mempraktekkannya untuk membangkitkan motivasi umat awam untuk lebih serius menjalankan kehidupan rohani.

Banyak orang mengambil keputusan untuk meninggalkan hidup keduniawian dan mulai melatih diri (melakukan spiritual cultivation) karena sewaktu roh mereka terbangunkan berdasarkan metode Taoisme ini -- mereka dapat melihat atau merasakan keberadaan para dewa dan hantu. Sampai sekarang metode Taoisme ini masih umum dipraktekkan. Tetapi saya ingin memberitahukan kepada para pembaca bahwa metode ini digunakan hanyalah dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi awal dari umat awam untuk menjalankan kehidupan rohani.

Gerakan gerakan yang timbul sewaktu dan setelah roh seseorang terbangunkan itu disebabkan oleh semacam "aliran hawa". "Aliran hawa" itu memutar sekeliling orang tersebut dan menyebabkannya bergerak-gerak. Di dalam usaha membangunkan roh, orang harus duduk dengan tenang dengan mata memandang ujung hidung, tangan beranjali, serta melafal mantra "Namo U Ci Yao Che Cing Mu Ta Tien Cuen" (atau menyebut nama pujaannya berdasarkan keyakinan agamanya masing masing). Bila pikirannya dapat dikonsentrasikan dan menjadi tenang, setelah beberapa lama, akan ada suatu kekuatan/daya dari luar yang tiba tiba memasuki tubuhnya. Ketika aliran hawa dari para dewa memasuki tubuh orang tersebut, daya dari para dewa menyatukan kekuatan dengan daya dirinya sendiri dan membuat rohnya terbangunkan. Pada saat itu, aliran hawa yang datang itu membuat badannya bergetar atau bergerak (yang biasa disebut spiritual movement atau spiritual motion).

"Spiritual Motion" memberi beberapa keuntungan:

1. Metode pelatihan jasmani dari Taoisme ini dapat menyehatkan tubuh jasmani orang yang melatihnya. Gerakan gerakan yang ditimbulkan sewaktu roh terbangunkan membuat tubuh jasmani orang itu bergerak gerak seperti berolahraga (atau mengurut urut) dan dapat menyembuhkan penyakit penyakit yang dideritanya.

2.Datangnya aliran hawa dari roh roh yang membuat tubuh seseorang bergerak gerak berguna untuk mengatasi rasa kantuk dan kekalutan pikiran. Rasa kantuk dan kekalutan pikiran merupakan sebuah gangguan yang cukup serius bagi orang yang menekuni duduk bermeditasi. Kekalutan pikiran timbul karena terlalu banyak pikiran pikiran timbul di benak. Rasa kantuk yang datang sewaktu duduk bermeditasi merupakan pertanda masih mendominasinya "unsur yin" dan masih "belum terang/bersih/aktif"nya roh orang tersebut. Bila anda mengantuk sewaktu duduk bermeditasi, pernapasan anda bukan lagi pernapasan meditasi melainkan hanyalah pernapasan biasa. Karena itu, bila dalam keadaan mengantuk seperti itu, ada baiknya mengundang kehadiran para dewata membantu menggerakkan tubuh kita sehingga hilang rasa kantuknya.

3.Bila sewaktu aliran hawa dari para dewa itu dapat dianalisa frekwensi (kecepatan gerak)nya oleh orang yang mengalaminya, ia sekarang mempunyai semacam kemampuan kontak batin dengan dunia roh. Bila pikirannya dapat terkonsentrasi dan disatukan dengan pikiran para dewa itu, maka ia bisa melakukan komunikasi (kontak batin) dengan dunia roh.

4.Karena gerakan gerakan gaib yang timbul merupakan pertanda kuat akan keberadaan roh roh dewa dan arwah, orang yang mengalaminya sendiri menjadi percaya akan adanya dunia roh dan termotivasi untuk menjalankan kehidupan rohani. Dengan keyakinan mereka yang kuat untuk memasuki pintu gerbang Dharma, mereka akan mau belajar bermeditasi dengan tekun. Bila orang tidak merasakan sendiri bagaimana rohnya terbangunkan (bagaimana tubuhnya dapat bergerak gerak sendiri secara gaib), lebih sulit untuk meyakinkan orang ini untuk percaya akan manfaat hidup rohani dan untuk tekun bermeditasi. Jadi bagaimana? Ketika saya mulai menyadari bahwa daya pikiran kita dapat menyatukan kekuatan dengan aliran hawa dari para roh yang datang membantu, saya memutuskan untuk menggunakan dan mengajarkan metode ini untuk membuat orang orang menjadi yakin akan adanya dunia roh. Meskipun tujuan saya murni dan tulus, tetap saja saya menerima banyak kritik dan tudingan dari guru guru berbagai aliran yang tidak menyadari maksud baik saya ini.

Berdasarkan pengalaman saya, baik "spiritual motion" (gerakan gerakan gaib yang timbul) maupun daya konsentrasi tergantung kepada kesanggupan seseorang untuk berada di posisi memegang kendali atas dirinya sendiri. Bila roh anda telah terbangunkan dan anda tidak dapat mengontrolnya (tidak dapat berkonsentrasi), anda bisa menjadi seorang Medium ("Ci Thung" atau perantara roh). Energi anda akan habis bagaikan sebatang pohon yang telah mati. Karena itu, dalam bermeditasi, latihan berkonsentrasi sangat ditekankan. Bila anda bisa berada dalam posisi dapat mengontrol diri (self control) di dalam segala hal, anda tidak akan terganggu oleh roh roh jahat. Meditasi, dalam hal ini, merupakan metode penyucian pikiran anda. Dampak positif dari meditasi akan datang dengan sendirinya tanpa anda berusaha mengejarnya. Begitu anda dapat mengatasi "penyakit, kantuk, dan kekalutan pikiran", dengan sendirinya anda akan menerima respons (kontak batin).

Sampai sekarang saya masih memuja Yang Mulia Yao Che Cing Mu. Ketika saya pindah dari Taiwan ke Amerika Serikat, arca beliau saya bawa bersama saya. Yang Mulia Yao Che Cing Mu adalah guru yang mengajari saya metode "membangunkan roh". Para guru guru dan penekun penekun Taoisme semuanya dapat dikatakan murid murid dari Yang Mulia Yao Che Cing Mu. Di dalam mempelajari Budhisme, kita harus mengetahui sejarah dan bersumber dari mana doktrin doktrin dan metode metode yang digunakan. Bagi saya, dari tahap "membangunkan roh" sampai ke tahap bermeditasi, merupakan sebuah proses. Saya akan selalu bersyukur dan menghargai Yang Mulia Yao Che Cing Mu dan metode yang diajarkannya.

Saya teringat sewaktu saya belum lama mendapatkan kemampuan kontak batin -- saya telah membuat sebuah ikrar sebagai berikut. Bila saya telah mencapai Penerangan sempurna, satu penjelmaan dari roh saya akan mengabdikan kepada Yang Mulia Yao Che Cing Mu. Sebuah penjelmaan lain dari roh saya akan berada di Alam Sukhawati untuk melanjutkan pembabaran Budha dharma (Asal saya memang dari "Sepasang Kolam Teratai Agung" di Alam Sukhawati). Penjelmaan ketiga dari roh saya akan membantu Ksitigarbha Bodhisattva dan bertekad tidak akan mencapai keBudhaan sebelum neraka menjadi kosong. Ini adalah sebab mengapa Ksitigarbha Bodhisattva merupakan satu dari Yidam (Personal Deity) saya di dalam sadhana (cultivation) yang saya jalankan. Karena hubungan saya

yang erat dengan Ksitigarbha Bodhisattva, bahkan banyak hantu dan asura yang mau membantu saya.

Berikut ini adalah prinsip prinsip utama dalam meditasi:

Spiritual Motion --> Aktif --> Unsur Yang --> Badan yang sehat --> In Control

Rasa kantuk --> Hawa Yin --> Unsur Yin --> Bagaikan Pohon yang mati --> Dikontrol

Bila sinar pada cakra dahi anda telah dapat menyorot dan terkonsentrasi, itu merupakan pertanda baik bahwa roh anda telah menjadi aktif (terbangunkan). Bila tidak ada sinar pada cakra dahi, itu berarti roh anda tidak aktif (tertibur) dan baru akan menjadi aktif lagi sewaktu anda meninggal dunia (tubuh jasmani menjadi mati). Roh yang baru terbangunkan sewaktu meninggal dunia bukanlah suatu hal yang baik seperti yang umum dialami oleh orang-orang awam yang tidak melatih diri.

Sekarang ini saya telah membuka lebar-lebar pintu dharma Cen Fo Cung bagi kalian yang ingin berlatih meditasi. Latihan terus ditekuni sampai muncul sesuatu yang saya sebut "bayi" di Tan-Tien (cakra pusat) anda. "Bayi" ini akan memancarkan sinar. "Bayi" ini dapat berkomunikasi dengan sinar pelangi alam semesta. "Bayi" ini dapat berkomunikasi dengan sinar putih, merah, dan biru di tubuh anda dan dapat berkomunikasi dengan ke-5 unsur bumi (air, api, kayu, emas, dan tanah). Ketika "bayi" ini akhirnya dapat naik menuju cakra dahi (kening), sinarnya akan menyorot dan terkonsentrasi.

Bila anda dapat mencapai tahap ini dalam meditasi anda, anda akan berwujud Budha, bermuka Vajra, berhati Bodhisattva, memabarkan Dharma pada setiap kesempatan. Anda akan mempunyai kekuatan batin yang dapat digunakan pada saat yang diperlukan. Anda akan dapat belajar Dharma apapun dengan mudah.

2.7.Cara bekerja Panca-Skandha

"Meditasi untuk mencapai penerangan sempurna" adalah ajaran Tantrayana dan versi murni dari doktrin Zen. Namun, pengetahuan tentang ajaran yang benar seperti yang telah diuraikan sebelumnya tidaklah cukup. Tanpa mempelajari juga ajaran ajaran yang menyesatkan, sang sadhaka dapat dengan mudah tergoda dan terjatuh dibawah kendali Mara Panca-Skandha. Panca-skandha adalah bentuk, sensasi, persepsi, pencerapan, dan kesadaran. Bila latihan membuat anda seperti pohon mati atau abu dingin, tak bertenaga dan bersemangat, maka anda telah menyimpang ke alam yin (alam negatif dan gelap). Anda akan terlihat lemah lunglai dibungkus dengan hawa dingin beku. Ini menandakan bahwa meditasi anda telah salah jalan.

Di alam Panca-Skandha dan Karmadhattu (alam bentuk dan nafsu), memang terdapat dewa dewa dan roh roh yang mempunyai sedikit kekuatan batin. Di tingkat tertinggi adalah dewa hantu (kuiy-sien). Di tingkat menengah adalah dewa binatang. Mereka belum mencapai kesempurnaan. Mereka hidup di gunung gunung dan sungai sungai. Kebanyakan mereka memiliki tumpukan karma baik yang bertahan selama 500 s/d 1000 tahun. Tetapi mereka telah jatuh kedalam ajaran ajaran (pandangan pandangan) yang salah. Jadi, tanpa latihan meditasi yang benar, anda tidak akan banyak berbeda dari dewa hantu dan dewa binatang.

Bila Panca-Skandha beroperasi, ada tanda tandanya dalam meditasi. Perhatikanlah hal berikut ini:

Kadang kadang terdapat hawa yang berputar-putar, yang kemudian mewujudkan diri menjadi semacam roda Dharma, tetapi perputarannya membuat kita pusing dan sakit. Kadang kadang anda akan melihat bunga berbagai warna berjatuhan dari angkasa menarik perhatian anda. Kadang kadang anda melihat lautan luas dengan gelombang ombak besar dimana banyak insan sedang bergulat berusaha bertahan hidup. Kadang kadang anda melihat bulan dimana makhluk suci naik dan turun. Kadang kadang anda mendengar suara suara disusul dengan melihat berbagai ilusi. Atau anda melihat istana istana yang merupakan refleksi dari ilusi. Ini hanya beberapa contoh saja.

Ini semua adalah halusinasi dari pikiran karena segala sesuatu tercipta oleh pikiran. Jangan hiraukan ilusi ilusi itu. Karena fenomena fenomena itu datang silih berganti sesuai dengan keadaan pikiran, seharusnya anda tidak melekat pada hal hal itu. Kemelekatan pada mereka akan membuat anda menyimpang dan terjatuh dibawah kekuasaan Mara Panca-Skandha.

Dalam meditasi dan puja bakti, terdapat banyak ajaran sampingan (ajaran cabang) seperti misalnya agama Brahman di India, Yoga, aliran Bon, yang bukan merupakan cabang cabang murni Budhisme. Saya teringat bahwa sewaktu Nagarjuna Bodhisattva terlahir dengan tubuh manusia, beliau dengan cerdas menggunakan metode metode ajaran Brahman untuk membawa umat Brahmin ke ajaran Tantrayana. India terbagi menjadi 4 kasta: Ksatria (Raja), Brahmin (Pendeta), Sudra (Pekerja), dan Candala (kelas terendah yang dianggap setingkat binatang).

Melihat hal itu, Nagarjuna menciptakan metode metode Tantra untuk menyelamatkan mereka. 'Melaksanakan Sutra' diajarkan kepada kelas Ksatria. 'Studi tentang sutra' diajarkan kepada Brahmin. 'Yoga sutra' untuk kelas Sudra. Sutra 'Yoga sempurna' untuk Candala. Jadi semua metode disesuaikan -- diciptakan untuk menyelamatkan orang yang berbeda beda macamnya.

Menurut yang saya tahu, agama Brahman, Yoga, dan Bon menyembah berhala berhala alamiah. Mereka menyembah matahari ketika mereka melihat matahari. Mereka menyembah bulan ketika mereka melihat bulan. Mereka menyembah dewa api ketika mereka melihat api. Mereka menyembah dewa air ketika mereka melihat air. Mereka menyembah pohon atau batu ketika mereka melihatnya. Mereka bahkan menyembah burung atau srigala. Dalam meditasi mereka, mereka menyembah berhala atau gambar apapun yang dapat mereka bayangkan. Hanya sedikit dari mereka yang tidak menyimpang dari kesesatan.

Ada pula umat Brahmin yang menyembah kuda. Nagarjuna harus masuk kedalam samadhi Kwan Im dan mengubah diri menjadi Kwan Im berkepala kuda untuk menyesuaikan diri dengan kepercayaan umat Brahmin ini dan mulai membimbing mereka.

Ada orang-orang asli (aborigin) yang menyembah babi. Untuk menyelamatkan mereka, Nagarjuna masuk kedalam samadhi Vairocana dan mengubah diri menjadi Ibu Vajra (bermahkota babi; selir dari Yamantaka, yidam utama dari Supreme Yoga Tibet).

Ada lagi orang yang senang melakukan 'pelatihan jasmani' Yoga. Nagarjuna masuk kedalam samadhi Budha Aksobhya dan samadhi Budha Amitabha dan mewujudkan diri sebagai Vajra dan Kwan Im merah untuk menolong mereka.

Di jaman sekarang, ada seorang yang bernama Lin Yun yang mengatakan bahwa ia adalah guru pewaris dari agama Bon (aliran hitam) sehingga memburukkan Budhisme. Banyak orang, termasuk aktor-aktor terkenal, aktris, dan profesor, yang tidak mengerti tentang latar belakang agama Bon gentar dengan ilmu hitamnya dan menjadi percaya bahwa ia adalah Living Budha dari agama Bon. Mereka ditipu tanpa mereka sadari. Agama Bon sesungguhnya sudah mati. Di jaman dulu, untuk menyelamatkan umat Bon, para guru masuk kedalam samadhi Manjusri Bodhisattva dan mengubah diri menjadi Yamantaka berkepala kerbau.

Sekarang ini, Lin Yun berusaha membangkitkan agama Bon dengan motif tersembunyi yang patut mendapat cubitan. Biarlah saya memperingatkan nya sekali lagi lewat buku ini bahwa bila ia tidak menghentikan kesesatan ini dan bertobat kembali ke jalan yang benar, saya akan membuka semua ajaran agama Bon dan menghancurkannya satu demi satu. Usaha terus menerus dan berdasarkan motif baik ini menandakan harapan saya supaya ia bertobat dan kembali menjalankan dharma yang benar. Sadarlah untuk melihat 'sifat sejati' diri sendiri. Ia telah terjatuh kedalam kekuasaan Mara Panca-Skandha.

Mengenai metode 'berlatih secara berpasang', saya menganggapnya bukan bagian dari Budhisme. Menurut pengetahuan saya, di jaman dahulu, pada awalnya, ketika kebudayaan di India dan Tibet masih belum berkembang, anak-anak mudah menjadi dewasa dan kebanyakan orang adalah pemakan daging. Ini membuat mereka mempunyai nafsu sex yang kuat. Metode "berlatih secara berpasang" diciptakan untuk memberi kesempatan kepada

pendeta pendeta Brahmin untuk menyalurkan nafsu birahi mereka. Jadi metode ini berasal dari agama Brahman. Ketika metode ini pertama kali diperkenalkan kedalam ajaran Tantra, sebagian menerimanya dan sebagian menolaknya.

Mereka yang menyukai metode ini mengatakan bahwa daripada menggunakan kebijaksanaan untuk mengatasi nafsu birahi, lebih baik menggunakan nafsu birahi itu sendiri untuk mengatasinya.

Mereka yang menolak metode ini mengatakan bahwa sekali seorang pendeta/rahib terjatuh dalam nafsu birahi, akan sangat sulit bagi mereka untuk meloloskan diri.

Saya berpikir bahwa hanya sedikit dari mereka yang melatih metode ini benar benar berhasil. Kebanyakan diantara mereka terjatuh ke alam bentuk dan nafsu. Jadi lebih baik tidak menggunakan metode ini karena akan membawa kita pada bekerjanya Mara Panca-Skandha dan Mara sex.

Ada sebuah kisah sebagai berikut: Suatu kali seorang guru yang melatih diri dengan metode "berlatih secara berpasangan" diundang untuk melakukan upacara penyeberangan roh (chau-tu) menggunakan api Yoga untuk mengumpulkan makanan yang diberikan kepada para setan kelaparan dan untuk menyeberangkan roh roh orang yang meninggal. Guru ini belum dapat mengatasi nafsu sexnya. Dengan kata lain, ia belum mengubah kesadarannya menjadi kebijaksanaan dan belum mengunci nafsu birahinya untuk mencapai kesucian. Duduk di kursi dharma, ia tak dapat menyingkirkan bayangan bayangan wanita cantik dari pikirannya.

Tangan sang guru membentuk mudra makanan, tetapi pikirannya ada pada wanita wanita cantik.

Tragedi segera terjadi.

Mudra makanan nya memanggil banyak wanita cantik sebagai makanan bagi para setan kelaparan. Bila setan setan kelaparan itu lapar sex, itu tidak menjadi masalah. Namun, mereka benar benar lapar makanan. Sebelum perut mereka kenyang, mereka tidak sedang bernafsu birahi.

Selanjutnya, setan setan itu, mendorong wanita wanita cantik yang disodorkan kesamping, bergerak menuju kursi dharma dan menarik sang guru dari sana yang terjatuh dilantai dalam keadaan pingsan. Beberapa hari kemudian, ia mati, dibawa oleh setan setan itu.

Cerita ini merupakan sebuah peringatan: dalam bermeditasi, jangan tersesat. Dalam mempelajari Buddhisme, perhatikan ajaran yang sesungguhnya dan jangan terperosok kedalam ajaran ajaran cabang.

Dalam bermeditasi, ingatlah untuk tidak mengikuti aliran aliran sampingan dan untuk tidak berlatih hal hal yang nikmat saja. Begitu Mara Panca-Skandha mengendalikan anda, anda akan terjatuh ke alam bentuk dan nafsu. Tingkat tertinggi di alam itu yang dapat anda capai hanyalah menjadi dewa hantu (kuiy-sien), kalau bukan menjadi dewa binatang. Alam ini penuh dengan jalan sesat dan akar akar sampingan. Anda harus berhati hati.

Namun, dalam mempelajari Buddhisme, setiap orang mempunyai akar dan bakat yang berbeda beda sehingga terdapat berbagai aliran. Semua aliran ini mempunyai keistimewaan masing masing dan kita tidak boleh mengangkat yang satu serta membanting yang lain. Kita tidak bisa mengatakan satu aliran lebih bagus dari aliran lain. Misalnya, menurut saya, aliran Zen, Tantra, aliran Disiplin, Aliran Dharmalaksana, Aliran 3 Sastra, Aliran Tien-Tai, aliran Avatamsaka, semuanya adalah aliran orthodox dalam Buddhisme. Aliran Kosa dan Satyasiddhi juga perlu diperhatikan. Lalu, aliran Kebijaksanaan Transedental, aliran Nirvana, dan aliran Sutra Teratai adalah juga aliran aliran yang benar dalam Buddhisme.

Didalam Tantrayana sendiri, terdapat aliran merah, aliran kuning, aliran putih, dan aliran bunga, semuanya telah menghasilkan patriak terus menerus dan banyak rahib telah berhasil mencapai keberhasilan. Semuanya adalah aliran yang benar. Semua ajaran ajaran yang benar mempunyai sumber asal mereka, dengan pewaris dan perkembangan yang jelas.

Hanya agama Bon yang tidak patut anda percayai karena yang dimilikinya hanyalah penggunaan tipuan tipuan dan ilmu hitam.

2.8.Reaksi Yang Benar Dalam Meditasi

Beberapa orang bertanya kepada saya, "Karena adanya gangguan dari Mara Panca-Skandha dan halusinasi dalam bermeditasi, bagaimana kita dapat membedakan antara respons yang benar dan yang palsu dalam bermeditasi? Bagaimana kita tahu bahwa kita berada di jalan yang benar dalam bermeditasi?"

Berdasarkan pengalaman saya dalam meditasi, konsentrasi yang dihasilkan berlangsung lama dibarengi dengan perasaan kedamaian/ketenangan dan hawa hangat di seluruh tubuh. Harap ingat bahwa hawa tersebut bukanlah hawa dingin (yin). Bila yang dirasakan adalah hawa dingin, berarti telah terjadi penyimpangan. Dalam bermeditasi, kita merasa kenyamanan di seluruh tubuh dan penuh tenaga bersemangat setelahnya. Perasaan seperti ini merupakan respon awal dalam meditasi.

Kedua, anda akan merasakan bahwa dunia berada dalam keadaan 'stabil' (berdiam; tak bergerak). Segalanya sunyi. Anda duduk diantara langit dan bumi, menyatu dengan alam semesta. Dunia yang gelap dan kabur berubah menjadi dunia yang cemerlang. Anda memancarkan sinar menerangi seluruh dunia, mengubahnya menjadi sinar yang cemerlang. Ini merupakan respons tahap kedua. Di Tahap ini, cakara dahi (kening) telah terbuka dan mulai memancarkan sinar keemasan.

Ketika anda mencapai tahap terbukanya cakara dahi yang memancarkan sinar keemasan, anda akan merasa penuh dengan tenaga. Kadang kadang anda akan "menarik napas dengan raungan" bagaikan 'raungan singa'. Anda merasa sangat bertenaga dan berisi sehingga anda bisa hanya memakai baju tipis di musim dingin yang beku, bisa mandi air dingin, atau tidur di udara terbuka yang berangin kencang dan bersalju.

Di tahap ini, anda tidak memerlukan upacara apapun untuk menyucikan ('membuka mata', kay kuang) arca Budha atau Bodhisattva. Anda cukup menghembuskan hawa keluar, maka arca Budha dari kayu atau porselin itu akan memiliki kekuatan batin. Bila anda menghembuskan hawa ke air, air itu akan manjur untuk menyembuhkan penyakit. Air semacam itu dapat membangkitkan segala yang mati menjadi hidup kembali. Sewaktu anda

mencapai tahap dimana sinar di cakra dahi terfokuskan, akan ada lebih banyak lagi mujizat. Segala sesuatu di alam semesta akan dapat dipengaruhi oleh hawa dihembuskan keluar dari anda kepadanya.

Ketika ke 7 pintu anda (dua mata, dua telinga, dua lubang hidung, dan mulut) memancarkan cahaya, mereka akan berhubungan dengan ke '7 pohon berharga'. Ini menandakan bahwa meditasi anda telah mencapai tahap dimana anda dapat berkunjung ke surga Sukhawati tanpa rintangan. Yang anda perlukan saat itu adalah membuka ubun ubun kepala anda. Dengan suara yang keras, anda kemudian pergi ke alam Sukhawati. Disana, anda melihat tanahnya dilapis dengan emas, istana istananya dibuat dengan lapis lazuli. Anda dapat melihat dengan jelas semua alam Dharma di kolam kolam teratai Sukhawati. Ketika sinar sinar dari ke 7 pintu terkonsentrasi, 'sifat sejati' yang keemasan akan muncul, yang merupakan Bodhisattva bertubuh emas.

Beberapa orang yang telah mencapai keberhasilan mempunyai respon sebagai berikut:

Di vihara Shaolin (propinsi Henan, Cina), Bodhidharma (Ta Mo) duduk selama 9 tahun menghadap tembok sampai dapat mendengar semut berbicara sejelas suara petir.

Ada yang dapat mendengar dengan jelas apa yang dibicarakan orang lain dari jarak ribuan kilometer. Ini karena roh nya seperti berada di lembah dimana ia dapat mendengar suara echo dengan jelas dari semua penjuru. Seorang sadhaka yang meditasi nya telah berhasil dapat mendengar semua orang berbicara dengan jelas begitu ia memikirkan orang tersebut.

Ada yang dalam meditasinya melihat sinar putih muncul di hadapan matanya dan merasakan diri mereka duduk diantara awan. Mereka tidak dapat lagi menemukan diri mereka karena mereka telah mewujudkan diri menjadi banyak tubuh. Ini merupakan tanda yang baik, disebut "tubuh tembus pandang, putih masuk dan keluar". Ini menandakan bahwa rintangan karma nya telah terhapuskan. Dengan rintangan karma terhapuskan, ia dapat naik ke alam dewata atau tanah suci para Budha tanpa kesulitan.

Ada lagi orang-orang yang dalam meditasinya merasakan tubuh mereka berubah menjadi kabut padat yang melayang keatas dengan cepat sepertinya mereka tidak lagi bergravitasi. Ini juga merupakan tanda yang baik. Bila anda naik keatas, anda pergi ke surga. Bila anda duduk cukup lama, anda dapat menjadi seorang Budha atau makhluk suci.

Bila sinar-sinar di cakra dahi telah menjadi padat seperti mutiara dan kumala dan tersimpan di beberapa bagian anggota tubuh, butir-butir kecil ini akan menjadi sarira (relik) seperti yang ditemukan pada rahib-rahib yang telah mencapai keberhasilan. Jadi kabut padat itu telah dipadatkan menjadi pil-pil yang menjadi sarira setelah anda dikremasikan. Sinar-sinar di cakra dahi mempunyai warna platinum, sedangkan kabut padat itu berwarna-warni. Tetapi mereka semuanya menjadi sarira.

Biarlah saya berterus terang bahwa saya telah mendapatkan respons-respons yang baik ini dalam meditasi. Bila respon-respon yang datang itu kabur dan tak jelas dan tak penting, maka saya tidak hiraukan. Anda harus benar-benar yakin anda telah mendapat respon. Pengalaman-pengalaman mimpi tidak termasuk dalam istilah respon.

Saya juga mengenal seseorang yang setelah melakukan meditasi merasa kedinginan. Wajahnya pucat dan kelabu diselimuti kabut gelap. Ia dapat melihat dewa dan hantu. Ia dapat melakukan beberapa keajaiban. Ia dapat pergi ke neraka atau ke surga. Ia dapat mendengar dewa dan hantu melapor kepadanya sehingga ia dapat meramal. Namun, kekuatan batin yang ia miliki ini adalah negatif dan berasal dari latihan-latihan yang sesat, meskipun sepertinya mirip dengan kekuatan batin yang lurus. Orang seperti ini hanya akan mencapai tingkatan 'petugas di alam bardo' setelah kematian.

Sewaktu anda mendapatkan hasil/respon dari meditasi anda, saya akan menyampaikan pesan selamat saya karena anda akan menjadi seorang Budha atau makhluk suci. Namun, meditasi yang benar harus dilakukan di tempat yang tepat. Ini sangat penting. Saya telah menulis sebuah bab berjudul 'Rahib-rahib hidup di lingkungan awan dan air yang bersih' dalam buku saya 'On Secret Methods to Transcendental Powers'. Dalam bab itu, saya berbicara tentang bagaimana memilih tempat bermeditasi. Begitu

tempat telah didapatkan, tempat altar juga penting. Altar harus berada di tempat yang tenang tanpa gangguan orang banyak. Altar harus didekorasi dengan agung. Arca arca Budha dan yidam anda di taruh di altar. Baik juga terdapat sutra dan kitab suci di altar. Anda dapat menaruh pagoda sarira, vajra dorje, dan vajra bel di hadapan arca arca dan menaruh alat alat upacara didalam pagoda. [xxxxx] Altar seperti demikian dapat menimbulkan rasa keramat, ketenangan, dan kebahagiaan di hati sadhaka yang akan duduk dalam waktu yang lama dalam keadaan yang agung. Altar harus diatur dengan baik dan dibersihkan setiap hari. Persembahan meliputi air, lampu, bunga, dupa, buah-buahan, kue, dan lilin. Ke 5 persembahan melambangkan ke 5 [xxx]. Ke 8 persembahan melambangkan tak tergoyahkan dari 8 penjuru. Setiap kali anda memberi persembahan, bacalah mantra persembahan untuk mengaktifkannya. Anda dapat bervisualisasi sebuah bunga yang berubah menjadi banyak bunga bagaikan lautan atau awan yang tak terbatas sehingga semua tanah suci Budha dapat menerima persembahan anda itu. Persembahan seperti itu menghasilkan pahala yang luar biasa.

[Mantra persembahan]

Taruhlah sebuah kursi didepan arca para Budha. Ada orang yang mengukir simbol Budha di kursi itu atau lambang Swastika atau teratai berdaun delapan. [xxx] Saya selalu menaruh sebuah cermin bulat di depan kursi yang akan merefleksikan kursi itu tapi tidak merefleksikan arca arca Budha. Beberapa mantra rahasia dalam bahasa Sanskrit tertulis pada sisi cermin itu. Cermin ini, merefleksikan sang sadhaka, mempunyai kekuatan menundukkan roh jahat.

Latihlah meditasi sampai roh anda menjadi terang dan bercahaya, segar dan bahagia. Sebelum bermeditasi, mandilah terlebih dahulu, pakailah baju yang longgar, nyalakan dupa. Berapa lama anda duduk terserah anda -- 10 s/d 20 menit pada mulanya, 1 atau 2 jam di kemudian hari, atau lebih panjang lagi bila anda tidak sibuk. Bila anda telah berlatih cukup lama, respons yang benar akan muncul.

"Respon yang benar akan didapat setelah latihan yang lama,

Karena sang Budha dan para insan sangat erat hubungannya.

Ketika pahala dan kebijaksanaan terkumpulkan seluas lautan,
roda Dharma berputar menunjukkan kebenaran".

2.9. Tiga tahap dalam meditasi

Tahap keberhasilan pertama dalam meditasi adalah ketika anda berhasil mencapai 'tanpa pikiran' dalam meditasi anda, ketika anda bahkan tidak tahu dimana anda sendiri berada, dan ketika semua motif dan kecondongan hilang sama sekali. Tahap ini disebut 'langit memasuki bumi' atau 'kembali ke akar'. Respon yang dirasakan oleh tubuh maupun pikiran datang silih berganti, kadang kadang naik dan kadang kadang turun, seperti berada dalam kekosongan, tubuh anda yang tak berbobot itu terbang mengapung di langit. Kadang kadang anda merasa anda dikelilingi oleh ribuan lapisan awan. Dalam kegelapan, anda datang dan pergi tanpa jejak; bahkan bayangan sendiripun tidak dapat ditemukan.

Taois menyebut keadaan ini 'aliran hawa sejati yang naik ke cakra dahi'. Ketika sinar roh anda naik keatas dan berkumpul di kening, anda akan merasa penuh kemenangan dan puas. Ini merupakan keadaan yang anda alami pada tahap pertama pencapaian meditasi yang akan datang secara alamiah. Ini merupakan pembebasan luar biasa dari tubuh dan pikiran. Semakin lama anda berada dalam keadaan ini, lebih banyak lagi sinar sinar roh masuk ke huang ting (cakra dahi, kening, hati langit). Secara bertahap, sang sadhaka akan dapat langsung masuk dalam samadhi begitu ia duduk. Menurut pengalaman saya, tahap 'ketenangan awal' dalam istilah Taoisme ini kurang lebih sama dengan tahap Dhyana ke empat dalam Budhisme.

Bila anda telah berlatih cukup baik dalam tahap pertama, anda akan memasuki 'ketenangan absolut' yang merupakan tahap kedua. Pada saat itu, sinar sinar roh dalam jumlah yang besar telah terkumpul di cakra dahi dan dapat bergerak sendiri. Itu sebabnya ini disebut 'gerakan mandiri dari sinar roh' atau 'bergerak sendirinya cakra dahi'. Pergerakan dengan sendirinya ini tentunya berbeda dengan 'pergerakan dengan sendirinya setelah meninggal dunia'.

Perbedaannya adalah sebagai berikut:

-Sadhaka - sinar roh - roh bergerak sewaktu hidup - roh yang bangun - pergi ke surga.

-Orang awam - jiwa - roh bergerak setelah mati - jiwa yang mati (roh yang tidur) - masuk neraka.

Mereka yang telah mulai berhasil meditasinya, sinar rohnya mulai bergerak pada saat mereka masih hidup dengan tubuh manusia. Ini adalah roh yang terbangunkan. Roh yang dapat 'menguasai diri' tentu saja dapat pergi ke surga. Bagi orang awam, rohnya tertidur sewaktu masih hidup dengan tubuh manusia dan rohnya mulai bangun lagi sewaktu mereka meninggal dunia. Ini berarti mereka belum menjadi majikan diri mereka sendiri dan akan masuk neraka. Itulah perbedaan penting antara seorang sadhaka dan seorang awam. Ini pula sebab dan maknanya ketika saya menulis 'tetap menjadi hantu tanpa pembinaan diri' dalam prakata buku saya ini.

Pada tahap kedua, didalam keadaan 'pergerakan dengan sendirinya di kening', anda akan dapat mengerti apa yang Lao Zi maksudkan dengan 'berbuat tanpa melakukan' (U-Wei). Karena cakra dahi bergerak dengan sendirinya, bukan oleh perbuatan/aksi, maka itu adalah 'pergerakan tanpa aksi' atau 'pergerakan tanpa motif', Apa yang dimaksud dengan 'berbuat tanpa melakukan' oleh Lao Zi tidak bisa dipahami oleh orang awam.

Bila anda telah mencapai tahap ini, pengertian akan datang dengan sendirinya -- sinar di cakra dahi mulai bergerak tanpa adanya permintaan anda untuk itu -- jadi ini adalah 'berbuat tanpa melakukan'. Saya rasa para pembaca telah mengerti sekarang. Pergerakan ini merupakan intisari dari 5000 kata Tao Te Ching dari Lao Zi. Orang tidak akan mengerti akan hal ini tanpa bermeditasi.

Ketika sinar roh di cakra dahi bergera, seluruh tubuh anda menjadi bercahaya. Meskipun anda duduk bermeditasi di kamar tergelap sekalipun di malam hari, anda akan terang bercahaya seperti siang hari. Ajaran Taois mengungkapkan ini dengan kalimat 'arahkan mata ke istana air untuk menerima yang terbaik dari matahari'. Di saat ini, tanpa anda minta, sinar roh itu akan menggugah segalanya -- matahari dan bulan dapat dibalik -- waktu dapat dimundurkan -- anda dapat melihat kehidupan masa lampau anda. Anda akan mendapatkan ke 5 kesaktian dari seorang Budha (kemampuan mengetahui masa lampau, mata batin, telinga batin,

kemampuan mengetahui pikiran orang lain, kemampuan bepergian kemanapun). Tidak ada yang perlu diherankan mengenai kemunculan dari 5 kesaktian ini. Ada rahib rahib (biksu) berusaha mencari kesalahan dari 5 kesaktian ini. Tidak ada yang salah mengenai kesaktian karena kesaktian ini muncul dengan sendirinya akibat meditasi ketika sinar roh di cakra dahi mulai bergerak. Ini adalah 'berbuat tanpa melakukan' hasil dari pergerakan sinar roh dengan sendirinya. Ada dua alasan mengapa para biksu ini mengeritik perihal kesaktian:

Pertama, mereka kuatir orang awam akan bermeditasi untuk mengejar kesaktian, ibarat 'menaruh kuda di belakang kereta'.

Kedua, para biksu ini sendiri bukanlah sadhaka yang telah berhasil dalam meditasinya sehingga tidak mengerti apa apa tentang kesaktian ini.

Saya beritahukan para pembaca dengan sejujur jujurnya bahwa sewaktu sang Budha berkata dalam sutra Intan, "Pikiran terbangkitkan ketika ia bebas dari segala kemelekatan", ini berarti 'berbuat tanpa melakukan' (U-Wei). Ini berarti "pergerakan sinar roh di cakra dahi dengan sendirinya". Sekarang saya rasa para pembaca sudah mengerti semua ini.

Saya pada dasarnya bukanlah seorang yang mudah mengeritik orang, apalagi mengeritik para biksu karena mereka mewakili sang Budha dan merupakan satu dari 3 permata. Para biksu juga melambangkan 'kebersihan'. Pada umumnya, saya tidak suka mengecam mereka. Namun, ada saat tertentu dimana saya mau tidak mau mengecam mereka. Saya tidak mengecam para biksu yang telah berhasil ataupun para pendeta Taois yang sejati. Saya menghormati mereka dan bernamaskara dihadapan mereka. Saya hanya mengecam para biksu duniawi dan rahib sesat. Ada biksu biksu yang bermain tipuan dan ilmu hitam. Saya tidak dapat membiarkan ini karena mereka seperti membuang air besar diatas kepala Budha. Komentar dan kecaman saya kepada mereka bukan hanya tidak salah malah menimbulkan karma baik.

Para biksu duniawi dan rahib sesat sebaiknya membaca buku ini. Bila ada yang mereka tidak mengerti, datanglah kepada saya untuk bertanya. Mereka harus melatih diri dengan tulus dan jujur. Mereka seharusnya tidak kesana

sini meminta uang dengan buku dana ditangan -- dengan mengandalkan kepala botak mereka. Mereka hanya tertarik dalam hal membangun vihara vihara atau bisnis dari pagi sampai malam. Mereka menjadi biksu tapi tidak berdisiplin. Para biksu duniawi ini harus didorong kelantai dihadapan para patriak leluhur dan diberi 500 kali pukulan rotan. Sungguh menjemukan melihat biksu biksu yang pura pura suci ini berkeliaran disana sini.

Ada pula orang orang sesat seperti Lin Yun dan Cai Cao-qi dan lain lainnya. Mereka adalah keturunan setan setan dengan ilmu hitam. Mereka seharusnya membaca buku ini karena mereka sama sekali buta mengenai meditasi untuk mencapai penerangan sempurna. Mereka harus membersihkan hati mereka, bertobat, dan berhenti menipu orang dengan ilmu hitam dan ilmu sihir mereka. Mereka harus sadar, berhenti merugikan orang lain, dan mulai berlatih ajaran yang benar untuk menghindari pembalasan hukum karma. Saya memarahi mereka karena rasa cinta kasih yang mendalam. Bila mereka keras kepala dan tetap menjalankan praktek sesat mereka, maka mereka tidak lagi pantas menerima anjuran berulang kali dari saya. Bila mereka mempunyai pertanyaan, hubungilah saya lewat surat. Saya akan memberikan instruksi terperinci untuk membimbing mereka mencapai keberhasilan.

Sebenarnya saya tidak ingin menggunakan kata kata yang keras terhadap mereka. Saya dapat saja membiarkan mereka berputar putar dalam lingkaran reinkarnasi. Tetapi seorang Bodhisattva mempunyai aspirasi untuk mencapai penerangan sempurna atas dasar kepentingan orang banyak. Bila saya tidak menyelamatkan mereka dari lingkaran karma, siapa yang akan melakukannya? Inilah metode meditasi untuk mencapai penerangan sempurna, sebuah cara untuk menolong yang mati maupun yang hidup. Bila saya tidak mengajarkan mereka atau menolong mereka, bodhicitta saya tidak akan tenang. Bukankah ini egois? Bila saya menyembunyikan ajaran ini sekarang, saya bukanlah seorang bodhisattva. Saya menggunakan kata kata yang keras dan membahayakan jiwa saya dalam rangka menolong mereka.

Setelah 'pergerakan cakra dahi dengan sendirinya' atau 'berbuat tanpa melakukan', anda akan mencapai tahap ketiga dari meditasi: "menyatunya langit dan manusia". Pada tahap ini, pikiran anda tidak melekat pada

apapun. Ini disebut "cakra dahi mandi". "Mandi" disini sungguh menakjubkan. Sang individu menyatu seluruhnya dengan langit dan bumi, menyadari semua Dharma. Pada saat ini, semua rintangan karma anda telah tersingkirkan keluar oleh cemerlangnya sinar langit sehingga anda mencapai penerangan sempurna. Ini merupakan wahyu akhir dari meditasi. Bab ini menceritakan segalanya kepada para sadhaka tentang 'meditasi untuk mencapai penerangan sempurna'. Apakah itu 'kekosongan sempurna' dari Taois, 'pikiran yang benar' dari aliran Sukhawati, 'sinar roh' dari aliran Esoterik, semuanya akan membawa keberhasilan tanpa kecuali. Saya telah membuka rahasianya rahasia. Bila para insan masih juga tidak tersadarkan setelah ini, tak ada lagi yang bisa menyembuhkan mereka.

Saya ulangi sekali lagi:

Tahap 1: ketenangan awal ketika roh terkonsentrasi di cakra dahi.

Tahap 2: Ketenangan absolut dimana cakra dahi bergerak dengan sendirinya -- berbuat tanpa melakukan.

Tahap 3: Penyatuan; cakra dahi mandi dan segalanya tercapai.

Pada tahap 2, anda mulai mendapatkan kesaktian. Pada tahap 3, ketika semua rintangan karma terhapuskan, anda mulai memiliki kemampuan menghancurkan semua nafsu jahat. Anda menjadi seorang dengan kualifikasi penuh sebagai Budha, tak perlu lagi berputar putar di 6 alam kehidupan.

2.10. Terbukanya Mata Ketiga

Banyak biksu dan rahib Taois yang meragukan hal "kekuatan kekuatan batin". Setiap kali mereka mendengar bahwa seseorang telah 'melihat' sesuatu, mereka akan mengecamnya karena berkeyakinan bahwa orang itu telah diganggu setan dan mengalami halusinasi. Tentu saja, dalam hal 'melihat sesuatu' memang ada kemungkinan disebabkan oleh ilusi ilusi akibat saraf yang terganggu atau oleh orang-orang yang hanya mengada-ada saja. Memang bila fakta hadir bersama dengan pemalsuan, sulit untuk membedakan antara tipuan dan asli.

Penolakan terhadap pengalaman 'mata batin' oleh banyak biksu atau rahib Taois sebagian disebabkan oleh sulitnya membedakan antara yang asli dan yang palsu dan sebagian lagi disebabkan karena mereka sendiri belum memperoleh mata batin. Karena mereka tidak mengalaminya sendiri, mereka berpikir pengalaman mata batin merupakan hal yang mustahil. Karenanya, kurangnya pengetahuan seringkali berkembang secara perlahan menjadi kecaman kejam terhadap mereka yang telah berhasil mencapainya.

Misalnya, di negara saya sendiri, banyak biksu sering berkata, "Orang itu sudah gila." Beberapa rahib Taois berkata, "Itu tidak mungkin terjadi dibawah kolong langit." Orang lainnya sering berkata, "Yah, itu orang yang suka berbicara tentang dewa dan hantu." Yang lainnya lagi berkata, "Ah, maksud anda orang itu. Ia adalah penipu nomor satu di seluruh dunia. Ia mengatakan ia bisa pergi ke alam Sukhawati. Bohong besar! Saya tidak percaya itu!"

Banyak sekali orang yang mengutuk atau mengeritik saya di surat kabar atau majalah dengan mengutip saya diluar konteks topik pembahasan. Orang awam, intelektual, guru guru, rahib rahib Taois mengutuk saya -- yang semakin lama terdengar semakin keras. Meskipun saya telah pindah ke Amerika Serikat, mereka tetap mengeritik saya.

Meskipun orang-orang mengutuk saya, saya telah melatih diri ke tahap dimana saya tidak akan marah. Beberapa orang mungkin berkomentar bahwa anak ini telah menjadi dingin dan terbiasa dengan segala kutukan. Bukan demikian. Alasan yang sebenarnya adalah bahwa diantara begitu

banyak orang di dunia, hanya saya yang telah mencapai 6 Kesaktian, mengetahui perihalnya, dan bagaimana cara melatih diri untuk mendapatkannya. Saya adalah nabi. Meskipun orang memaku saya diatas kayu salib seperti yang orang lakukan pada Yesus, saya tetap yakin akan kebenaran apa yang telah saya alami. Saya telah benar benar mencapai keberhasilan dan saya juga tidak takut kematian. Bagi saya, kematian hanya berarti kematian tubuh fisik, tapi roh saya adalah Budha.

Saya berpendapat bahwa apakah seseorang itu guru Budhis, rahib Taois, ataupun sadhaka lainnya, ia harus mempunyai rasa percaya diri bahwa sadhana yang dilakukannya benar benar mampu membawanya ke tanah suci Budha atau membuatnya menjadi seorang makhluk suci. Bila ada sedikit saja keraguan, ia tidak akan melatih diri dengan cukup efektif dan ia perlu memperbaiki diri. Ia harus benar benar yakin bahwa ia dapat mencapai keberhasilan sebelum ia meninggal dunia.

Bila dalam kehidupannya, ia berceramah didepan umum tentang sutra sutra, berbuat kebajikan, beramal, membangun vihara vihara, dan menyebut nama Budha, tetapi tidak pernah mencapai keberhasilan dalam latihan nya, sukar dikatakan bahwa ia akan mencapai buah keBudhaan atau Bodhisattva. Di mata saya, ia lebih baik dari orang awam yaitu ia akan naik ke surga untuk menikmati karma baiknya, tetapi tak dapat dikatakan bahwa ia telah mencapai penerangan sempurna. Di jaman sekarang, para biksu dan rahib yang mengeritik tentang hal mendapatkan mata ketiga kebanyakan adalah biksu dan rahib duniawi dan tidak tahu bagaimana caranya mencapai penerangan sempurna.

Saya selalu menganjurkan orang lain untuk bekerja keras melatih diri mencapai penerangan sempurna. Bila anda tidak melatih diri tapi mengharapkan pencapaian penerangan sempurna, anda tidak akan sampai kemana-mana -- tak ada yang gratis di dunia ini. Sungguh tidak berguna mengeritik tingkat pencapaian orang lain. Lebih baik anda mencoba melatih diri dan melihat apa yang terjadi. Bila satu saat anda juga mencapai penerangan sempurna sehingga tahu bahwa apa yang dikatakan Lu Sheng-yen adalah benar adanya, anda akan berhenti mengutuk saya dan malah akan berlutut dihadapan saya meminta saya menjadi guru anda. Saya tidak suka terlihat lebih super dari orang lain. Bila, ketika anda telah berhasil,

anda bernamaskara kepada langit 3 kali sambil menyebut "Namo Guru Bei. Saya berlindung kepada Vajra Guru bermahkota merah suci", saya sudah cukup puas.

Buku ini, "The Art of Meditation", merupakan koleksi ajaran ajaran penting yang akan menunjukkan kepada anda bagaimana mendapatkan mata ketiga. Seorang awam adalah seperti binatang yang berjalan dengan dua kaki. Kelihatannya ia hidup, tetapi rohnya mati (tidur). Metode ini akan menghidupkan roh (membangunkan) roh anda sehingga anda dapat berkomunikasi dengan sang Budha Hidup. Dengan menggunakan metode meditasi ini, berdasarkan bodhicitta saya, saya akan wariskan ilmu ini kepada semua insan. Saya gunakan rahasi tubuh, ucapan, dan pikiran untuk berkomunikasi dengan ke tiga rahasia dari Budha.

Ajaran ajaran saya, bagaikan sambaran petir, dapat menghidupkan kembali roh yang mati, membuat sang sadhaka segera merasakan respon dan melihat kebenaran. Setelah melatih diri beberapa lama, bukan saja ia akan mendapatkan 'mata ketiga', tapi juga seluruh ke 6 Kesaktian, mendapatkan penguasaan diri dari roh dan mencapai keBudhaan dalam kehidupan kali ini juga. Ini yang paling penting.

Banyak guru guru Budhis dan rahib Taois mengeritik saya sambil berkata bahwa tidak ada 'mata ketiga' di dunia ini.

Sinar dari mata jasmani -- sinar dari orang duniawi tidak melihat apapun. Itu sebabnya mereka menganggap 'mata ketiga' tidak ada di dunia.

Sinar roh -- sinar dari 'sifat sejati' dari orang yang latihannya berhasil, bagaikan obor kebijaksanaan, melihat hal hal yang orang lain tak dapat lihat.

Banyak pendeta yang hanya bermata jasmani patut dikasihani karena sama sekali tidak mengetahui manfaat luar biasa dari mata ketiga. Sepanjang hidup, latihan dan penyebutan nama Budha yang mereka lakukan hanya dilakukan secara kulit saja sehingga mereka sama sekali tidak berpengetahuan mengenai misteri dari misteri. Meskipun meninggalkan kehidupan keluarga, mereka tidak berbeda dengan orang orang awam saja.

Tidak mengetahui tentang 'mind-mudra' (intisari dari pikiran absolut yang ditransmisikan dari guru kepada murid), mereka mengejar hal hal imitasi. Tanpa transmisi dari inti pikiran, meskipun ia terlahir di tanah Budha hasil dari pelafalan nama Budha dengan lancar, ia masih harus belajar 'mind-mudra' untuk mencapai keBudhaan.

Sungguh disayangkan bahwa rahib rahib yang berpandangan sempit dan tanpa sinar roh ini menertawakan mereka yang telah mendapatkan sinar roh dan menganggap keberadaan sinar roh sebagai mustahil. Mereka harus tahu bahwa keragu-raguan itu merupakan perbedaan antara Budha dan orang awam. Bila ragu, seseorang tidak dapat pergi ke tanah suci Budha, apakah ia seorang Exoterik, Esoteris, ataupun Taois. Saya menghela napas memikirkan bahwa rahib rahib itu tidak dapat menjadi Budha dalam kehidupan kali ini.

Saya percaya bahwa Sangha adalah satu dari 3 Permata. Istilah yang digunakan pada awalnya adalah "Sangha yang harmonis" yang merupakan nama kehormatan untuk mengenang tiga rahib yang bersadhana bersama di tempat yang sunyi sambil mendiskusikan berbagai hal. Menurut ajaran Budha, pikiran kita harus murni. Ini yang membuat Sangha menjadi sebuah permata. Rahib/biksu melambangkan kepercayaan murni, tekad bulat, latihan bersih, pikiran murni, perbuatan suci, sila murni. Ini adalah hal hal yang menunjukkan apakah seseorang telah benar benar meninggalkan kehidupan keluarga dan menjadi biksu. Seorang biksu Budhis adalah seorang yang memiliki bodhi atau seorang inkarnasi dari seorang Bodhisattva yang rela untuk terlahir kembali untuk menyelamatkan para insan. Ia seharusnya menjadi suri teladan untuk para insan maupun atasannya yang menggunakan 84000 pintu Dharma untuk mengatasi 84000 kekuatiran. Bila kebanyakan biksu dapat melakukan hal ini, mereka tentunya akan menjadi Sangha yang berharga yang meskipun hidup di dunia yang kotor tapi tidak terkotori. Biksu seperti itu patut dihormati.

Tapi sekarang jaman telah berubah. Banyak orang menjadi biksu karena alasan alasan diluar keinginan membina diri. Ada yang karena patah hati, gagal dalam usaha dagang, ditelantarkan oleh anak anaknya, kemiskinan, penyakit, membayar kaul, gangguan jiwa, senang menyendiri, menghindari wajib militer, atau usia lanjut. Sedari awal, mereka tidak mengerti tujuan

sebenarnya dari menjadi biksu. Bila di kemudian hari mereka menyadarinya, itu tidak apa apa. Bila mereka tidak pernah menjadi mengerti dan karenanya tidak berlatih dengan tekun, dan hanya ingin melarikan diri dari kesulitan dunia, mereka patut dihukum. Tak ada gunanya meninggalkan kehidupan keluarga bila hanya menambah dosa saja dan terlahir di neraka.

Biksu biksu Budhis harus melatih diri dengan dharma yang benar. Mereka harus berpengetahuan mengenai ke 12 jilid dari ke 3 divisi (sutra, sila, dan komentar) dari doktrin doktrin Budhisme. Dengan pikiran yang benar, anda selangkah lebih maju dalam jalan Budha. Ketika semua pikiran menjadi benar, anda mencapai penerangan mengenai ajaran ajaran Budha. Biksu biksu harus belajar pengertian dan kebijaksanaan yang benar dan belajar dharma yang benar untuk mencapai penerangan sempurna. Mereka seharusnya tidak mengecam dharma dan pandangan yang benar. Mereka seharusnya tidak mempunyai pikiran yang tidak sehat seperti memfitnah pencapaian orang lain sebagai palsu karena mereka sendiri belum tiba pada pencapaian. Semua ini bertentangan dengan dharma yang benar.

Apa yang saya ingin beritahukan para pembaca adalah sebagai berikut. Dengan mengikuti 'seni bermeditasi' yang saya ajarkan dalam sadhana anda, anda menumbuhkan mata ketiga di kening anda. Asalkan anda dengan tekun berlatih metode meditasi ini selama 100 hari, anda akan mendapatkan semacam kontak batin. Setelah latihan selama 100 hari, hawa yang baik secara perlahan berkumpul di cakra dahi. Bila sudah cukup terisi, api 'Yang' akan muncul. Api di air ini adalah apa yang disebut oleh kaum Taois sebagai 'air dan api saling menolong'. Bila apinya sudah cukup, sinar roh dengan sendirinya muncul. Roh mengontrol api yang naik turun itu sehingga unsur 'Yang' (positif) secara bertahap tidak lagi bocor keluar. Bila intisari telah cukup terkumpulkan, sang sadhaka menjadi seorang Budha yang dapat melihat segalanya dan mempunyai kekuatan batin tanpa mencarinya.

Latihan 100 hari ini merupakan sadhana seumur hidup. Saya harap para sadhaka mencari metode yang benar dan berlatih dengan tekun selama 100 hari untuk melihat apakah mereka mencapai kontak batin. Bila sinar roh mereka memancar, saya mempunyai tambahan saksi untuk mendukung

saya. Tak seperti mata jasmani, mata batin hanya dapat dicapai dengan meditasi.

3.1. Daftar Lengkap Buku Karya Maha Acarya Lu Sheng Yen

(ditulis dalam bahasa Mandarin)

16. Experiences in Spiritual Reading (April 1975)

19. My Communications with the Spirit World (Aug. 1975)

20. More Experiences in Spiritual Reading (Nov. 1975)

21. Reaching Higher Spiritual Dimensions (1976)

22. How to Awaken One's Spirit (1976)

23. Case Studies on Earth Magic (1976)

24. Spiritual Confessions (May 1976)

25. More Spiritual Confessions (Juli 1976)

26. Magical Powers (Oktober 1976)

27. The World of Spirit (Jan. 1977)

28. Personal Reflections by a Tranquil Spring (March 1977)

29. Earth Magic: Case Studies and Principles (May 1977)

30. Zen Sky Hut: Collected Writings (Juli 1977)

31. The Flying Carpet of The East (Sept. 1977)

32. A Small Vessel of Contemplations (Jan. 1978)

33. The Amazing Power of Karma (Maret 1978)

34. The Secrets of Reincarnation (Juli 1978)

- 35.The Temperament of A Clay Saint (Nov. 1978)
- 36.Tales and Mysteries (Maret 1979)
- 37.The Gift of Revealed Guidance (April 1980)
- 38.Sheng-Yen Lu: On the Realm of Spirit (Feb. 1981)
- 39.The True Word of the High Spirit (Nov. 1981)
- 40.Secret Taoist Method of Spiritual Communication (Dec. 1982)
- 41.The World as revealed by Spiritual Sight (Jan. 1983)
- 42.The Great Spanning Rainbow of Magical Charms (Feb. 1983)
- 43.Earth Magic and Spirit (Maret 1983)
- 44.Spiritual Warfare in Cultivation (May 1983)
- 45.The Art of Meditation (Juni 1983)
- 46.The Cultivator from Seattle (Agustus 1983)
- 47.The Bon Religion and Sorcery (Oktober 1983)
- 48.The Realization of The Master (Des. 1983)
- 49.The Method of Vajrayana (Jan. 1984)
- 50.The Fierce Protector's Stance (April 1984)
- 51.Highest Yoga Tantra and Mahamudra (May 1984)
- 52.A Little Taste of Zen (April 1984)

53. Between Budha and Mara (Agustus 1984)
54. Tantric Magic: A Collection (Okt. 1984)
55. A Detailed Exposition of Mahamudra (Des. 1984)
56. The Teaching of Dzogchen or The Great Perfection (1985)
57. Legends of Taoist Transmission (April 1985)
58. The Mystical Experiences of True Budha Disciples (May 1985)
59. The True Budha Way (Juli 1985)
60. The Inner World of The Lake (1985)
61. Taoisme: Ways and Legends (Nov. 1985)
62. The Extraordinary Power of Spiritual Grace (Jan. 1986)
63. True Budha Dharma: The Actual Practice (Maret 1986)
64. The Gentle Light of Grace (May 1986)
65. The Striking Power of Zen (Juli 1986)
66. Reflections on Renouncing the Home Life (Sept. 1986)
67. Heart Felt Letters from Initiates (Nov. 1986)
68. True Budha Dharma: The High Level Practice (Jan. 1987)
69. Household Geomancy: A Detailed Explanation (Maret 1987)
70. The Lotus which Radiates Light (May 1987)
71. The Dharma which Eradicates Sorcery (Juli 1987)

72. One Bhikshu between Sky and Earth (Sept. 1987)
73. The Principles of Graveyard Geomancy (Nov. 1987)
74. Profound Insight of the Transcendent (Jan. 1988)
75. True Budha Dharma: The Inner Commentary (March 1988)
76. Evenings by Phantom Lake (May 1988)
77. Primordial Pen of Magic Charms (Juli 1988)
78. Secrets of Household Geomancy (Sept. 1988)
79. The Power of Mudra and Mantra (Nov. 1988)
80. True Budha Dharma: Postmeditation Practice (Jan. 1989)
81. Liturgy in the True Budha School (Maret 1989)
82. The World-Illuminating Lotus (May 1989)
83. Among Rivers and Bright Clouds (1) (Agustus 1989)
84. Among Rivers and Bright Clouds (2) (Okt. 1989)
85. The Royal Seal of The Dharma King (Des. 1989)
86. The Dancing Light and Shadow (Feb. 1990)
87. The Waterfalls of Sacred Light (May 1990)
88. A Walk by The Lotus Pond (Juli 1990)
89. Dream Experiences of the Disciples (Sept. 1990)

- 90.The Swallow's Flight (Nov. 1990)
- 91.A Million Hands Extended (Jan. 1991)
- 92.Cloud like Experiences in Spiritual Absorption (Feb. 1991)
- 93.The Cold Damp of Winter (April 1991)
- 94.Magnificent Displays of Spiritual Light Phenomena (Juni 1991)
- 95.Golden Words from Grand Master Lu (Agustus 1991)
- 96.The Essence of My Teaching (Okt. 1991)
- 97.Romantic Letters to a Monk (Des. 1991)
- 98.Transpersonal Experiences in the Ocean of Beings (Feb. 1992)
- 99.Evening Rain: Reflections of a Lineage Founder (April 1992)
- 100.The 100th Book: Stages of My Writing Career (May 1992)
- 101.The Colorful Butterflies: A Collection (Sept. 1992)
- 102.Tasting the Nectar of The Teaching (Nov. 1992)
- 103.The Great Spiritual Response of Tantrayana (Feb. 1993)
- 104.Across the Archipelago (May 1993)
- 105.A Rainbow Villa Snow Storm (Juni 1993)
- 106.The Living Lamp of The True Budha (1993)

Catatan:

Buku Master Lu dari nomor 1 s/d 15, no. 17, dan no. 18 tidak berisikan pengalaman rohani beliau dan karenanya tidak dicantumkan dalam daftar diatas. Buku beliau no. 16 (The Experiences in Spiritual Reading) sering disebut para pembaca sebagai buku "roh" yang pertama dari Master Lu Sheng-yen.

3.2.Komentar mengenai buku "roh" yang pertama dari Master Lu

Semenjak diterbitkan untuk pertama kalinya (dalam bahasa Mandarin) pada tahun 1975, buku "roh" yang pertama dari Master Lu Sheng-yen yang berjudul "Experiences in Spiritual Reading" merupakan buku yang menggemparkan di manca negara. Buku tersebut mengisahkan tentang pengalaman pengalaman gaib tapi nyata dari Master Lu Sheng-yen yang telah mengubah beliau dari seorang awam menjadi seorang penekun Taoisme, Budhisme Sutrayana, dan akhirnya Budhisme Tantrayana. Tak terhitung jumlah orang yang setelah membaca buku tersebut tergugah hati nuraninya, menjadi yakin akan keberadaan hukum karma dan reinkarnasi, merasakan kesemuan pengejaran hal hal duniawi, dan mulai memperhatikan kehidupan rohani mereka.

Mengingat betapa besarnya efek positif buku tersebut bagi masyarakat luas, usaha menterjemahkan buku tersebut kedalam bahasa Inggris mulai dilakukan oleh mereka yang tergerak hati nuraninya untuk memberi kesempatan bagi mereka yang tidak dapat membaca bahasa Mandarin untuk dapat pula mengetahui pengalaman gaib dari Master Lu Sheng-yen. Pada tahun 1984, barulah muncul buku berjudul "The Flying Carpet of The East" dalam bahasa Inggris (yang merupakan cuplikan kisah kisah didalam buku "Experiences in Spiritual Reading" dan buku Master Lu lainnya) yang diterjemahkan oleh Prof. Shan Tung Shu dan rekan rekannya. Seperti diduga sebelumnya, buku didalam bahasa Inggris ini menjangkau dan menggugah begitu banyak orang. Bahkan sering terdengar kisah bagaimana setelah membaca buku Master Lu ini -- seseorang begitu terbangkitkan motivasinya sehingga bergegas pergi ke toko buku untuk memborong semua buku Taoisme dan Budhisme dengan tujuan memperdalam pengertiannya. Belum lama ini (tahun 1995), buku "Experiences in Spiritual Reading" telah diterjemahkan secara penuh kedalam bahasa Inggris oleh Janny Chow dengan judul buku "Encounters with the Spirit World".

Di Indonesia sendiri, cuplikan kisah kisah dari buku "roh" Master Lu yang pertama itu telah diterjemahkan oleh berbagai sumber sehingga tersedia beberapa judul buku dengan cuplikan kisah kisah yang hampir sama satu dengan yang lainnya. Judul judul buku tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

A."Berbincang bincang tentang ramalan dewata" karya terjemahan "Cetya Vidya Dharma" di kota Cirebon.

B.Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh

C.Padmakumara (1)

Kami sangat menganjurkan para pembaca yang selama ini belum mendapat kesempatan membaca sebuah dari ketiga judul buku diatas untuk berusaha mendapatkannya. Ketiga judul diatas sering dicetak ulang dan dibagikan secara cuma cuma.

3.3. Daftar buku (maupun cuplikan kisah kisah) karya Master Lu yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia

1. Encounters with the Spirit World

(bahasa Inggris, diterjemahkan oleh Janny Chow, 1995)

2. Berbincang bincang tentang Ramalan Dewata

(bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Cetya Vidya Dharma kota Cirebon)

3. Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh

(bahasa Indonesia)

4. Padmakumara (1, 2, 3, 4, 5)

(bahasa Indonesia)

5. Padmini

(bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara, kompleks perumahan Villa Permata di Karawaci)

6. The Art of Meditation

(bahasa Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 45)

7. The Mystical Experiences of True Budha Disciples

(bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 58)

8. The Inner World of The Lake

(bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 60)

9. Rangkaian Tatacara Puja Bakti Vajrayana

(bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 81)

10.Maha Dharmaraja Mudra

(bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 85)

11.Cloud like Experiences in Spiritual Absorption

(bahasa Inggris, buku Master Lu no. 92)

12.The Great Spiritual Response of Tantrayana

(Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 103)

13.Across the Archipelago

(Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 104)

14.Sadhana

(bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara di Karawaci)

15.Wajragarbha (1 dan 2)

(bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara di kompleks perumahan Villa Permata di Karawaci)

16.Majalah "The Purple Lotus"

(bahasa Inggris, issu 1 s/d 51 telah beredar terhitung 1995)

(Untuk menerima majalah ini secara cuma cuma setiap bulan, kirim alamat anda ke

The Purple Lotus Journal

636 San Mateo Avenue, San Bruno, CA 94066, USA)

17. Majalah "Vidya Dharma"

(bahasa Indonesia, isu 1 s/d 6 telah beredar terhitung 1995)

(Untuk menerima majalah ini secara cuma-cuma, kirim alamat anda ke

Redaksi Majalah Vidya Dharma

Jalan Karanggetas No. 8, Cirebon (45118)

Telpon: (0231) 202547

3.4. Beberapa Aspek Rumit Dari Upaya Menterjemahkan tulisan tulisan Maha Acarya Lu Sheng-Yen.

Aspek pertama adalah mengenai kualitas hasil penterjemahan. Selama ini kami temukan adanya dua pandangan umum tentang cara mengukur nilai kualitas suatu hasil penterjemahan. Pandangan yang pertama menekankan penterjemahan harafiah (literal) yang tepat kata per kata. Pandangan yang kedua bersifat liberal dan lebih menekankan pada intisari pesan yang ingin disampaikan. Umumnya, kami berpendapat bahwa kedua pandangan dan sistim kerja ini dibutuhkan, dapat hidup bersama, dan saling mengisi. Pandangan kedua tersebut direfleksikan dalam buku berbahasa Inggris yang berjudul "The Flying Carpet Of The East". Sebagian orang mengeritik dan tidak menyukai buku "The Flying Carpet Of The East" karena tim penterjemah buku itu melakukan penyaduran terhadap artikel aslinya di dalam bahasa Mandarin. Ada syair (gatha) di akhir artikel yang tidak dicantumkan. Ada kalimat-kalimat yang disederhanakan. Di lain pihak, ada lagi sebagian orang (yang berlatar belakang barat) yang lebih menyukai versi "The Flying Carpet Of The East" dibandingkan versi penterjemahan harafiah karena latar belakang pendidikan bahasa mereka. Ada sebuah analisa yang mengatakan bahwa bahasa Mandarin mempunyai karakteristik "lingkaran" (Tao) sedangkan bahasa Inggris dan beberapa bahasa lainnya mempunyai karakteristik "garis lurus" sehingga sewaktu 'lingkaran' berusaha diterjemahkan menjadi 'garis lurus' -- hasilnya tidak akan bisa tepat 100%. Bila orang dengan latar belakang 'garis lurus' membaca buku yang 'agak melingkar', ia tidak menyukainya. Itulah yang berusaha diatasi oleh tim penterjemah dari buku "The Flying Carpet Of The East" yang berusaha memikirkan latar belakang dan kebutuhan konsumen pembacanya yang berlatar belakang pendidikan barat atau non-mandarin. Apa yang mereka lakukan disebut dalam istilah Budhisme sebagai metode 'upaya kausalya' (menciptakan cara yang cocok dan sesuai untuk kelompok umat yang ingin dibantu) dan ini juga dipraktekkan oleh Maha Acarya Lu Sheng Yen. Kedua metode (penterjemahan harafiah dan penterjemahan upaya kausalya) dibutuhkan. Aspek kedua adalah menyangkut hal 'penggunaan istilah Sansekerta'. Sama dengan aspek pertama, juga ada dua pandangan umum mengenai aspek kedua ini. Pandangan pertama berusaha menggunakan istilah sansekerta sebanyak mungkin dalam menterjemahkan. Hal ini sangat penting dan diperlukan bagi orang-orang yang berusaha

mempelajari Budhisme secara mendalam untuk menjadi guru guru dharma. Pandangan kedua bersifat 'upaya kausalya' seperti dibahas dalam aspek pertama diatas. Seorang diantara kami pernah melakukan survei dengan mengajukan pertanyaan "Apakah arti sadhaka" kepada beberapa umat Budhis awam yang menjalankan Pancasila Budhisme. Hasilnya ternyata banyak yang tidak dapat menjawab pertanyaan itu. Bila kita renungkan sejenak, ada beberapa kenyataan seperti berikut ini. Banyak umat Budhis di Indonesia yang dapat berbahasa Mandarin mempunyai putra dan putri yang dibesarkan dengan latar belakang non-mandarin, non-budhis, dan kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Kenyataan kedua adalah bahwa kamus bahasa Indonesia dan bahasa Inggris lebih banyak tersedia di toko toko buku dibandingkan kamus bahasa Sansekerta. Metode upaya kausalya dipraktekkan oleh tim penterjemah buku "The Flying Carpet Of The East" dengan memakai kata kata bahasa Inggris yang awam meskipun istilah sansekerta untuk kata tersebut tersedia sehingga kelompok pembaca yang ditargetkan tidak kehilangan minat membaca karena harus terlalu sering membuka kamus Sansekerta. Kelompok pembaca yang ingin ditargetkan oleh buku tersebut adalah orang orang barat yang tidak mempunyai latar belakang kuat dalam Budhisme dan Taoisme. Jadi, aspek kedua ini mirip dengan alasan mengapa ada 8 Yidam Utama dalam Cen Fo Cung. Tiap tiap kelompok berjodoh dengan Yidam yang berbeda-beda. Aspek kedua ini juga mirip dengan alasan adanya berbagai dialek mantra; ada yang menekankan dialek asli dalam bahasa Sansekerta dan ada yang bersifat liberal berpandangan bahwa semua dialek sama manjurnya. Dan, barangkali analogi yang paling tepat adalah kenyataan adanya 84000 pintu dharma.

Aspek ketiga adalah menyangkut kuantitas kerja. Mari kita tetap menggunakan contoh yang sama sebagai bahan diskusi. Buku "roh" pertama dari Maha Acarya Lu yang ditulis pada tahun 1975 baru diterjemahkan sebagian pada tahun 1984 (sembilan tahun kemudian) ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk "The Flying Carpet Of The East" dan baru diterjemahkan secara lengkap ke bahasa Inggris pada tahun 1995 (dua puluh tahun kemudian) dengan judul "Encounters With The Spirit World". Di Indonesia, buku "Berbincang-bincang tentang ramalan dewata" karya Cetya Vidya Dharma Cirebon juga belum berusia lama. Bagi banyak insan simpatisan dan siswa Maha Acarya yang tidak dapat berbahasa Mandarin,

buku yang disebutkan diatas adalah satu satunya buku pegangan mereka. Buku kedua mereka adalah tata-cara puja bakti Catur Prayoga dan Guru Yoga. Kelambatan ini bisa dimengerti karena persyaratan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan penterjemahan buku buku Maha Acarya Lu cukup berat. Orang yang menterjemahkan buku beliau IDEAL nya adalah harus fasih baik dalam bahasa Mandarin maupun dalam bahasa Inggris (atau bahasa kedalam mana buku tersebut ingin diterjemahkan), haruslah berpendidikan dan berintelektual tinggi, haruslah seorang siswa Maha Acarya yang yakin serta mempraktekkan dan mengalami sendiri keampuhan ajaran ajaran beliau, harus mempunyai latar belakang Budhisme dan Taoisme yang cukup, harus memiliki waktu luang yang cukup, harus memiliki bodhicitta, dan kemungkinan besar harus bersedia bekerja tanpa bayaran. Khusus di Indonesia, ada persyaratan tambahan yaitu harus mempunyai kedewasaan dan rasa cinta tanah air untuk turut membantu mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Karena persyaratan ini cukup berat, muncul dua pandangan umum di luar negri mengenai cara penyelesaian masalah ini. Pandangan yang satu berkata, "Apa boleh buat? Kwalitas tidak bisa dikorbankan." Pandangan yang satu lagi berkata, "Sekarang ini, kita harus belajar dari pengalaman. Banyak orang yang sebenarnya berminat dan cukup lumayan berkwalitas untuk menterjemahkan tulisan tulisan Maha Acarya, namun mundur teratur karena dituduh kurang berkwalitas oleh orang yang hanya pandai mengeritik. Kita harus menghadapi kenyataan bahwa pada saat sekarang ini kwantitas itu lebih penting. Versi resmi yang lebih tepat dapat diterbitkan di kemudian hari. Bila tidak begini, kejadian bagaimana buku 'roh' pertama Maha Acarya perlu memakan waktu 20 tahun untuk diterjemahkan bisa terulang terus." Ini mirip dengan pilihan antara hal mengejar pertumbuhan ekonomi lebih dahulu atau mementingkan pemerataan ekonomi terlebih dahulu.

Aspek ke empat adalah menyangkut rintangan kebatinan atau gangguan Mara. Ini bukan lelucon. Buku buku karya Maha Acarya Lu bukanlah cerita komik. Ada kisah tentang mesin mesin cetak yang tiba tiba rusak sewaktu mencetak buku karya beliau. Ada penterjemah di luar negri yang tadinya ingin melakukan pekerjaan penterjemahan membatalkan niatnya beberapa hari kemudian karena tiba tiba mengalami beberapa kejadian aneh. Dan lain sebagainya. Kisah kisah yang dialami oleh para penterjemah buku buku

karya Maha Acarya Lu mungkin bisa menjadi buku tersendiri berjudul "Kisah Aneh Tapi Nyata Tentang Dunia Roh". Karena para penterjemah ini belum mencapai tingkat kebatinan sang guru junjungan, Maha Acarya Lu, mereka tentunya tidak seberani Maha Acarya yang dengan terbuka membeberkan nama, tanggal dan jam kelahiran, dan alamat tempat tinggal. Ini adalah salah satu alasan mengapa umumnya para penterjemah buku buku beliau tidak mau menampilkan diri kepada umum.

Aspek kelima dan terakhir yang ingin kami bahas dalam artikel ini adalah menyangkut hal kerjasama antar tim-penterjemah dibawah satu payung. Masalah pertama adalah bahwa kurangnya koordinasi antar tim-penterjemah di seluruh dunia menyebabkan adakalanya suatu bahan/tulisan yang sama diterjemahkan oleh lebih dari satu tim penterjemah sehingga merupakan pemborosan tenaga dan biaya. Masalah kedua adalah bahwa sewaktu masalah pertama berusaha diatasi dengan mengorganisir para tim penterjemah dibawah satu payung organisasi -- masalah birokrasi dan hubungan antar-manusia muncul. Ada kisah di luar negeri tentang sebuah buku Maha Acarya Lu yang setelah selesai diterjemahkan memakan waktu 2 tahun untuk melewati birokrasi. Namun, sekarang ada cara yang berpotensi besar untuk menyelesaikan masalah ini. Sekarang adalah era globalisasi dan teknologi tinggi. Sekarang adalah era Internet yang juga sudah mulai melanda Indonesia. Dengan adanya Internet sebagai payung koordinasi yang bersifat longgar, kedua masalah yang disebutkan diatas dapat mulai teratasi.